

**STRATEGI KEMENTERIAN AGAMA JEMBER
DALAM MENANGGULANGI ALIRAN RADIKALISME
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :
SHINTIA UTAMI
NIM : D20164032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2020**

**STRATEGI KEMENTERIAN AGAMA JEMBER
DALAM MENANGGULANGI ALIRAN RADIKALISME
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Shintia Utami
NIM : D20164032

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**STRATEGI KEMENTERIAN AGAMA JEMBER
DALAM MENANGGULANGI ALIRAN RADIKALISME
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salahsatu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua



Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP.197207152006042001

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP.198905052018012002

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

()

2. Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP.19740606200001003

MOTTO

يَتَأْهَلِ الْكِتَابُ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا
الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ
فَعَامِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ أَنْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ
سُبْحَنَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ
وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Artinya : Wahai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara (QS. An-Nisa'/4 : 171).*

* Al-Qiran, An-Nisa'/4 : 171

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya :

1. Kepada orangtua saya Bapak Hadiri dan Ibu Musyarofah, terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya selama ini.
2. Teman-teman seperjuangan, khususnya prodi Manajemen Dakwah 2016, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi serta berjuang bersama.
3. Keluarga besar tercinta terima kasih yang telah memberikan support, do'a serta arahan dan motivasinya sehingga menjadi pemicu semangatku untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Keluarga kecil KKN Posko 68 yang telah mengajarkanku arti kebersamaan dalam suka maupun duka di pedalaman pegunungan.
5. Keluarga Komunitas Program Banyuwangi Cerdas yang telah memberikan semangat agar lulus di waktu yang tepat.
6. Keluarga Forum Studi Aswaja (FORSA) IAIN Jember yang telah membagikan ilmunya terkait ajaran-ajaran keaswajaan dan pemahaman aliran-aliran lainnya.
7. Keluarga *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember khususnya divisi Fahmil Qur'an yang telah membagikan ilmunya terkait pemahaman ayat-ayat Al-qur'an.
8. Keluarga Jemaat Sarengan Sufi (J-Safi) Fakultas Dakwah yang telah membagikan ilmunya terkait kajian-kajian ilmu tasawwuf.
9. Keluarga Pondok Pesantren Darul Istiqomah, teman-teman dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi dengan judul : **"Strategi Kementerian Agama Jember Dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember,** disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah IAIN Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilia Fitriani MM selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan dan kepada segenap pihak akademik Fakultas Dakwah IAIN Jember.

6. Bapak Muhammad selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, serta para pegawai yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian hingga selesai.
 7. Kepala Dinas Banyuwangi yang telah ikut serta memberikan biaya perkuliahan saya hingga selesai.
 8. Bapak Abdullah Azwar Anas selaku Bupati Banyuwangi yang telah menciptakan program beasiswa untuk masyarakat Banyuwangi yang kurang mampu, tetapi ingin melanjutkan studi.
 9. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.
- Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 Mei 2020

SHINTIA UTAMI
D20164032

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Shintia Utami. Drs. H. Rosyadi Badar, S.Sos, M.Pd.I, 2020 : “*Strategi Kementerian Agama Jember Dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember.*”

Setiap lembaga memiliki berbagai strategi yang berbeda dalam menjalankan visi dan misinya, karena setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda dengan lembaga lainnya. Dalam pembuatan strategi, juga perlu mengikuti perkembangan zaman. Strategi di lembaga dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan yang matang oleh seluruh anggota. Sehingga dapat mempermudah lembaga tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dalam mewujudkan semua rencana itu tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai tantangan dan juga hambatan tentu muncul seiring berkembangnya zaman. Seperti halnya masalah yang sampai saat ini terus merajalela, seperti masuknya aliran radikalisme. Kabupaten Jember telah masuk ke dalam zona merah radikalisme, sehingga Kementerian Agama Kabupaten Jember sebagai lembaga keagamaan harus melakukan penanggulangan terhadap aliran radikalisme.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember ? 2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember. 2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Strategi organisasi non profit yang digunakan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme yakni strategi pasif, strategi dakwah yang digunakan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme yakni strategi *tilawah*, metode dakwah yang digunakan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme adalah metode dakwah *mau'idhah hasanah*, bentuk aliran radikalisme yang ada di Kabupaten Jember yaitu radikalisme secara pemikiran, faktor-faktor penyebab munculnya aliran radikalisme di Kabupaten Jember yaitu faktor ideologi, strategi penanggulangan radikalisme dan terorisme seperti halnya yang dilakukan oleh BNPT, Kementerian Agama Jember menggunakan strategi kontra radikalisasi. 2. Faktor penghambat Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme adalah faktor waktu dan faktor pendukung Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme adalah faktor yang berasal dari lingkungan ekstern organisasi.

ABSTRACT

Shintia Utami. Drs. H. Rosyadi Badar, S.Sos, M.Pd.I, 2020 : *"The Strategy of the Ministry of Religion in Jember in Tackling the Flow of Radicalism in Jember Regency."*

Each institution has a variety of different strategies in carrying out its vision and mission, because each institution has a different goal than the other institutions. In making strategies, it also needs to keep abreast of the times. Strategies in the institution can be done by making careful planning by all members. So that it can facilitate the institution in achieving the desired goals. However, in realizing all the plans were not as easy as imagined. Various challenges and obstacles certainly arise with the development of the times. As is the case that continues to run rampant like the entry of radicalism. Jember Regency has entered into the red zone of radicalism, so the Ministry of Religion of Jember Regency as a religious institution must deal with the flow of radicalism.

The focus of the problem in this study are : 1. What is the strategy of the Ministry of Religion in Jember in tackling the flow of radicalism in Jember Regency? 2. What are the inhibiting and supporting factors of the Jember Ministry of Religion in tackling the flow of radicalism in Jember Regency?

The objectives of this study are : 1. To describe the strategy of the Ministry of Religion in Jember in tackling the flow of radicalism in the district of Jember. 2. Describe the inhibiting factors and supporters of the Ministry of Religion in Jember in tackling the flow of radicalism in the district of Jember.

This research method uses a qualitative approach with descriptive type. Determination of research subjects using purposive sampling techniques. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis of data in this thesis through three steps, namely data reduction, data presentation and verification / conclusion. As for the validity of the data using triangulation of sources and time.

The results of this study indicate that: 1. The non-profit organization strategy used by the Ministry of Religion in Jember in tackling the flow of radicalism, namely the passive strategy, the preaching strategy used by the Ministry of Religion in Jember in tackling the flow of radicalism, the recitation strategy, the propaganda method used by the Ministry of Religion in Jember radicalism flow is the method of preaching mau'idhah hasanah, a form of radicalism that exists in Jember Regency, namely radicalism in thought, the factors that cause the emergence of radicalism in Jember Regency are ideological factors, strategies to combat radicalism and terrorism as well as BNPT, the Ministry The Jember religion uses a counter radicalization strategy. 2. The inhibiting factor of the Jember Ministry of Religion in tackling the flow of radicalism is the time factor and the supporting factors of the Jember Ministry of Religion in tackling the flow of radicalism are factors that originate from the external environment of the organization.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	24
1. Strategi	24
a. Pengertian Strategi.....	24

b. Perbedaan Strategi dan Taktik	26
c. Tingkat dan Tahapan Perkembangan Strategi	27
d. Faktor-faktor pengambilan keputusan	31
2. Strategi Dakwah.....	37
a. Pengertian Strategi Dakwah	37
b. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah.....	37
c. Metode Dakwah.....	38
3. Radikalisme	40
a. Pengertian Radikalisme	40
b. Bentuk-bentuk Radikalisme.....	42
c. Kelompok-kelompok Radikalisme	43
d. Faktor-faktor radikalisme	43
e. Strategi Penanggulangan Radikalisme dan Terorisme	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	65
1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Jember	65
2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Jember	67
3. Letak Geografis Kementerian Agama Kabupaten Jember	70
4. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Jember	70
5. Deskripsi Jabatan (<i>Job Description</i>) Kementerian Agama Kabupaten Jember	72
B. Penyajian dan Analisis Data	95
1. Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember	95
2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember	112
C. Pembahasan Temuan	121
1. Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember	121
2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi	

Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember	127
BAB V Penutup atau Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia kerja mengalami kemajuan yang sangat cepat. Kemajuan tersebut dapat dicapai dengan cara mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk bekerja keras guna mempertahankan keberadaan lembaga tersebut. Setiap lembaga kecil maupun besar memiliki berbagai strategi yang berbeda dalam menjalankan visi dan misinya, karena setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda dengan lembaga lainnya. Dalam pembuatan strategi, juga perlu mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan ini menuntut sebuah lembaga dapat menciptakan berbagai inovasi baru untuk mencapai tujuan lembaga. Strategi di lembaga dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan yang matang oleh seluruh anggota. Sehingga dapat mempermudah lembaga tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Pemilihan strategi juga sangat diperlukan guna menunjang pencapaian tujuan lembaga baik dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, sebuah strategi dapat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.² Sebagaimana pengertian strategi yang disebutkan sebagai sebuah rencana jangka panjang dengan diikuti adanya tindakan yang ditujukan guna mencapai tujuan tertentu, pada umumnya hal ini untuk

¹Tika Novi Aliyanti, "Implementasi Strategi STP (*Segmentasi, Targeting and Positioning*) di PT. Mina Wisata Aslami Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²Ibid.

mencapai sebuah kemenangan.³ Penerapan strategi ini juga dilakukan Kementerian Agama dalam mencapai visi dan misinya.

Kementerian Agama merupakan Kementerian dalam pemerintahan Indonesia yang membidangi terkait urusan bidang keagamaan.⁴ Dalam mewujudkan visi dan misinya, tentunya Kementerian Agama telah menyusun strategi yang akan dilaksanakan melalui pertimbangan dan kesepakatan bersama para anggotanya. Strategi yang telah disusun tentunya tidak jauh dari visi dan misi serta tujuan yang diinginkan oleh Kementerian Agama. Namun, dalam mewujudkan semua rencana tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai tantangan dan juga hambatan tentu muncul seiring berkembangnya zaman. Seperti halnya masalah yang sampai saat ini terus merajalela seperti masuknya aliran radikalisme.

Secara etimologis, radikalisme berasal dari kata *radix* yang berarti akar, yang kemudian menjadi inti dari makna *radicalism* secara politik kemudian diarahkan pada setiap gerakan yang ingin merubah sistem dari akarnya. Menurut Homby yang dikutip oleh Muhammad Khomsun Sholeh kata radikal didefinisikan sebagai sikap atau paham yang ekstrim, fanatik, revolusioner, ultra dan fundamental. Radikalisme merupakan salah satu paham yang berkembang di masyarakat yang menuntut adanya perubahan dengan jalan kekerasan.⁵

³Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), 4.

⁴Wikipedia, "Kementerian Agama Republik Indonesia", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia (23 September 2019).

⁵Muhammad Khomsun Sholeh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa* (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019), 7.

Gerakan radikalisme di Indonesia telah muncul sejak pada masa kemerdekaan Indonesia, bahkan dapat dikatakan sebagai akar gerakan Islam garis keras di era reformasi. Kemunculan gerakan Islam radikal di Indonesia disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor berasal dari dalam umat Islam sendiri, yang di dalamnya telah terjadi penyimpangan terhadap norma-norma agama. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar umat Islam, baik yang dilakukan oleh penguasa maupun pengaruh kepemimpinan Barat. Aksi terorisme di Indonesia saat ini memang tengah menurun sejak awal tahun 2000-an. Namun akar terorisme, yaitu radikalisme agama tetap tumbuh subur dan mendapatkan posisi di sebagian masyarakat. Paham radikalisme di Indonesia terjadi, juga dikarenakan proses Islamisasi yang dilakukan di kalangan anak muda ini berlangsung secara tertutup.⁶

Kemunculan gerakan Islam radikal di Indonesia selain disebabkan adanya faktor internal dan eksternal, dalam karyanya Afadlal yang dikutip oleh Zuly Qodir, menemukan fakta bahwa munculnya gerakan radikalisme di Indonesia terkait erat atau dipicu oleh persoalan domestik, di samping konstelasi politik internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik bagi umat Islam. Berbagai kemelut domestik yang melanda umat Islam, seperti pembantaian Kyai dengan berkedok dukun santet sampai tragedi Poso pada tahun 1998, dan tragedi Ambon pada tahun 1999. Di mana dari

⁶Ahmad Asrori, "Radikalisme di Indonesia : Antara Historisitas dan Antropisitas", *Kalam : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2 (Desember 2015), 258-260.

tragedi tersebut, umat Islam menjadi korban yang menurutnya adalah bukti dari penyebab munculnya fenomena radikalisme di Indonesia.⁷

Kasus aliran radikalisme yang ada di Indonesia, pihak yang diposisikan sebagai kelompok radikal biasanya selalu pada kelompok kedua yaitu kelompok yang bersifat tradisionalis, konservatif, puritanis dan nasionalis. Kelompok tersebut menolak setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Di Indonesia, kelompok kedua ini diuntungkan dengan adanya fasilitas media cetak maupun elektronik dalam mensosialisasikan ide dan gagasan mereka.⁸

Aksi radikal dan teroris merupakan hal yang kasat mata dan harus ditanggulangi secara serius. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2018 pasal 6 yang berbunyi :

"Setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas, menimbulkan korban yang bersifat massal dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek vital yang strategis, lingkungan hidup atau fasilitas internasional dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun, pidana penjara seumur hidup atau pidana mati".⁹

Dari pasal tersebut telah dijelaskan, bahwa jika ada orang yang sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan akan dikenakan hukuman pidana penjara dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam Islam sendiri, juga

⁷Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 149.

⁸Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme* (Malang : Intrans Publishing, 2016), 6.

⁹Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang perubahan atas undang-undang nomor 15 tahun 2003 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2002 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme menjadi undang-undang.

sangat menentang adanya pemikiran radikalisme, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (QS. Al-Baqarah ayat 143).¹⁰

Dalam firman tersebut terdapat kata *ummatan wasathan* yang memiliki arti umat yang adil atau pertengahan. Dari kata tersebut sudah tampak jelas, bahwa umat Islam dilarang melampaui batasan yang telah ditetapkan oleh syariat, baik dalam keyakinan maupun amalan. Sikap yang telah melampaui batas tidak akan membuahkan hasil yang baik dalam semua urusan, apalagi dalam urusan keagamaan. Masalah ini tidak hanya dihadapi oleh satu wilayah saja, namun berbagai wilayah terdapat kasus radikalisme. Seperti halnya wilayah Jember.

¹⁰Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA* (Bandung : CV. Penerbit J-Art, 2004), 22.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di wilayah Jawa Timur yang mempunyai penduduk mayoritas memeluk agama Islam. Mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah Suku Jawa. Selain itu terdapat minoritas Suku Osing dan Suku Madura. Kabupaten Jember memiliki daerah yang berupa pegunungan dan didiami oleh masyarakat yang sulit untuk mengakses informasi-informasi dari daerah perkotaan. Perhatian dari pihak pemerintah terhadap fenomena tersebut sangat diperlukan. Salah satu tindakan yang harus dilakukan pemerintah diantaranya memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Jember terkait tata cara beribadah kepada Allah SWT. sesuai syariat serta bagaimana cara bergaul dengan masyarakat sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT. :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus." (QS. Al Bayyinah : 5).¹¹

Kata lurus di atas dapat diartikan jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

Sebagaimana fenomena yang telah terjadi di lapangan, Ketua Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Jember yang bernama Ayub Junaidi mengatakan, bahwa Kabupaten Jember telah masuk ke dalam zona merah radikalisme,

¹¹Ibid., 598.

sehingga diharapkan kepada masyarakat untuk selalu tetap waspada terhadap gerakan-gerakan yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pancasila. Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan informasi tersebut dari inteljen Nahdlatul Ulama, namun tidak dapat menyampaikan indikator yang menunjukkan zona merah radikalisme yang ada di Kabupaten Jember.¹²

Bentuk-bentuk radikalisme sangatlah beragam, seperti halnya radikal secara pemikiran dan radikal secara tindakan dan gerakan. Bentuk radikalisme yang ada di Kabupaten Jember yaitu radikal secara pemikiran dalam beragama, bukan radikal yang mengarah pada gerakan terorisme. Radikalisme itu sendiri dapat diartikan arah pemikiran, yang mana hal tersebut juga harus dilawan dengan pemikiran bukan dengan cara kekerasan. Bentuk konkrit pemikiran radikal yang ada di Kabupaten Jember yaitu adanya kelompok intoleran. Kelompok tersebut hanya bisa menyalahkan ajaran-ajaran yang lain, yang menurutnya tidak sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari selama ini. Di Kabupaten Jember yang menjadi sasaran berkembangnya aliran radikalisme yaitu di kalangan masyarakat umum, lembaga pendidikan dan Pondok Pesantren. Kemunculan aliran radikalisme di Kabupaten Jember disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor ideologi, faktor ekonomi, faktor metode dakwah dan faktor politik.¹³

¹²Antaranews, “GP Ansor nilai Jember masuk zona merah radikalisme”, <http://m.antaranews.com/amp/berita/611800/gp-ansor-nilai-jember-masuk-zona-merah-radikalisme> (24 Juni 2020).

¹³Muhammad Muslim, wawancara, Jember, 22 Juni 2020.

Dari analisa diatas, maka Kementerian Agama Jember mempunyai tugas yang sangat besar untuk memberi arahan kepada masyarakat agar tidak terjerumus pada kesesatan dalam hal beribadah maupun dalam hal pergaulan dengan mengacu pada visi dan misi yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Jember. Meski setiap Kepala Seksi Kementerian Agama Jember mempunyai visi dan misi yang sama, namun setiap Kepala Seksi yang ada di Kementerian Agama Jember memiliki strategi yang berbeda dalam mengatasi masalah dengan menyesuaikan keadaan masyarakat di sekitar. Dari hal tersebut, Kementerian Agama Jember memiliki strategi-strategi yang dapat digunakan dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember. Akan tetapi, dalam menerapkan strategi-strategi tersebut, tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung di dalamnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“STRATEGI KEMENTERIAN AGAMA JEMBER DALAM MENANGGULANGI ALIRAN RADIKALISME DI KABUPATEN JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan Strategi Kementerian Agama Jember Dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pemahaman tentang teori strategi dalam menanggulangi aliran radikalisme dan pengalaman mengenai cara mengaplikasikan teori strategi yang digunakan untuk menanggulangi aliran radikalisme.

b. Bagi kampus IAIN Jember

Manfaat penelitian ini bagi kampus IAIN Jember, khususnya untuk prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi tambahan. Sekaligus untuk melengkapi koleksi riset penelitian di perpustakaan IAIN Jember mengenai teori strategi dalam menanggulangi aliran radikalisme.

c. Bagi Kementerian Agama Jember

Manfaat penelitian ini bagi Kementerian Agama Jember yaitu dapat menjalin kerjasama dengan peneliti menemukan teori yang digunakan untuk menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.

d. Bagi pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu dapat memahami terkait teori strategi dalam menanggulangi aliran radikalisme.

e. Bagi peneliti lainnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lainnya yaitu dapat menambah referensi terkait teori strategi dalam menanggulangi aliran radikalisme.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.¹⁴ Adapun istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti yaitu :

1. Strategi

Strategi merupakan rencana jangka panjang diikuti dengan adanya tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada umumnya adalah untuk mencapai sebuah kemenangan.¹⁵

Jadi, strategi yang dimaksud peneliti disini yakni sebuah tindakan-tindakan yang dilakukan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.

2. Kementerian Agama

Kementerian Agama merupakan kementerian dalam Pemerintahan Indonesia yang membidangi terkait urusan bidang keagamaan.¹⁶

Jadi, Kementerian Agama yang dimaksud peneliti disini yakni lembaga keagamaan yang mengurus terkait persoalan-persoalan keagamaan, misalnya terkait gerakan aliran radikalisme.

3. Menanggulangi

Menanggulangi berasal dari kata tanggulang yang berarti menghadapi atau mengatasi.¹⁷

Jadi, menanggulangi yang dimaksud peneliti disini yakni bagaimana cara menghadapi atau mengatasi aliran radikalisme yang telah masuk di wilayah Kabupaten Jember

¹⁴Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹⁵Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), 4.

¹⁶Wikipedia, "Kementerian Agama Republik Indonesia", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia (23 September 2019).

¹⁷Pranala, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <http://kbbi.web.id/tanggulang> (15 April 2020).

4. Radikalisme

Radikalisme merupakan salah satu paham yang berkembang di masyarakat yang menuntut adanya perubahan dengan jalan kekerasan.¹⁸

Jadi, radikalisme yang dimaksud peneliti disini yakni paham yang ajaran didalamnya menggunakan cara-cara kekerasan yang tengah berkembang di masyarakat dengan tujuan untuk melakukan perubahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab I ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi lain.

BAB II Kajian Kepustakaan

Dalam bab ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Fungsi dari Bab II adalah untuk mengetahui hasil-hasil penelitian yang pernah ada di dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

¹⁸Muhammad Khomsun Sholeh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa* (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019), 7.

¹⁹Ibid., 48.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari Bab III adalah untuk pedoman dalam penelitian ini.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan. Fungsi Bab IV adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB V Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif. Fungsi dari Bab V adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud disini adalah beberapa literatur dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan skripsi ini. Selain itu, penelitian terdahulu ini tujuannya yaitu ingin menunjukkan letak perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan skripsi ini, sehingga dipandang layak menjadi sebuah kajian ilmiah. Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Abdul Halik (Tesis 2016), mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Magister Pendidikan dan Keguruan. Judul tesis : *“Strategi Kepala Madrasah dan Guru Dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah (MAN) Mamuju”*.²⁰

Fokus penelitian ini adalah strategi kepala madrasah dan guru dalam mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju, faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat kepala madrasah dan guru dalam mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju dan implikasi strategi pencegahan paham Islam radikal terhadap pemahaman keagamaan siswa di MAN Mamuju.

Tesis ini membahas tentang strategi kepala madrasah dan guru dalam upaya pencegahan paham Islam radikal di Madrasah Aliyah Negeri

²⁰Abdul Halik, "Strategi Kepala Madrasah dan Guru Dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah (MAN) Mamuju", (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Magister Pendidikan dan Keguruan, 2016).

(MAN) Mamuju. Tujuan penelitian ini yaitu untuk : 1). Mengetahui strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam upaya mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju. 2). Mengetahui faktor pendukung penerapan strategi pencegahan radikalisme di MAN Mamuju. 3). Mengetahui implikasi terhadap pola keberagaman siswa di MAN Mamuju.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan yang dilakukan ada dua, yaitu pendekatan manajerial dan pedagogis, dan psikologis dan sosiologis. Data penelitian ini bersumber dari Kepala Madrasah dan Guru Madrasah yang ada di MAN Mamuju. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan *form* dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dan Guru ada dua yaitu : 1). Strategi akademik yakni strategi yang dilakukan pada saat jam pelajaran di madrasah. 2). Strategi non-akademik yakni strategi yang dijalankan di luar jam pelajaran di madrasah. Ragam faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari faktor pendukung dan penghambat seperti pada faktor pendukung yaitu : visi dan misi madrasah, minat masyarakat, suasana madrasah yang kondusif, kualifikasi pendidik, sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambat

yaitu : minimnya koleksi perpustakaan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga. Implikasi dari penerapan strategi tersebut yaitu terbentuknya pola pemahaman yang moderat di kalangan siswa baik itu secara teologis, sosiologis maupun secara psikologis.

2. Muchamad Mufid (Skripsi : 2017), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Judul Skripsi : *"Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta"*.²¹

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik, apa upaya strategis yang dilakukan guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik, dan apa hasil yang diperoleh dari upaya guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan sumber data Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Peran guru PAI dalam menangkal aliran radikalisme yaitu guru mengajarkan agama Islam secara kontekstual, mengajarkan toleransi dan cinta perdamaian.

²¹Muchamad Mufid, "Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

- Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari saling hujat. Guru menjadi penengah diatas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Guru selalu mengevaluasi hasil belajar maupun kegiatan keagamaan Islam. 2). Upaya strategis guru PAI dalam menangkal radikalisme ada dua yaitu : a). Melalui pembelajaran materi berisi cara dakwah Nabi yang santun, penentuan hukum Islam untuk dapat memahami perbedaan pendapat dan akhlak mulia serta menggunakan strategi inklusif dan kontekstual yang mengedepankan keterbukaan. b). Melalui kegiatan keagamaan guru PAI memberikan tambahan pemahaman Islam yang tidak menimbulkan fanatisme golongan dan pembiasaan amal sholeh. 3). Hasil peran guru PAI dalam menangkal aliran radikalisme pada konteks PAI : a). Peserta didik memahami radikalisme dan bahayanya. b). Peserta didik menolak aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. c). Peserta didik bersikap toleran.
3. Harlen Devis Munandar (2016), Kementerian Agama Rejang Lebong. Judul Jurnal : *"Strategi Kementerian Agama Rejang Lebong Dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di Rejang Lebong"*.²²

Fokus penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang melahirkan radikalisme di Rejang Lebong, dan bagaimana strategi Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong dalam pencegahan penyebaran radikalisme di Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam

²²Harlen Devis Munandar, "Strategi Kementerian Agama Rejang Lebong Dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di Rejang Lebong". *Jurnal Manthiq*, Vol. 1, No. 1 (2016).

menganalisis data digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, dimana semua informasi yang berkaitan dengan penanganan paham radikal, undang-undang, pendapat para tokoh, dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah kemunculan radikalisme di Rejang Lebong disebabkan beberapa faktor, di antaranya : perbedaan pemahaman dan pendapat terhadap ajaran Islam, kualitas pendidikan, ghuluw (ekstrims) dalam pemahaman dan pengamalan agama, jauh dari bimbingan ulama dalam mempelajari dan memahami ajaran agama, para da'i kurang matang dari segi ilmu, kesabaran dan pengalaman dalam menghadapi tantangan dakwah, dan sikap individualisme masyarakat. Adapun strategi yang diterapkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong dalam mencegah penyebaran radikalisme tersebut adalah membuat materi dan naskah khutbah Jum'at, seminar dan bedah buku tentang radikalisme, membina para tokoh agama, remaja Islam masjid, melakukan kerjasama lintas sektoral seperti dengan MUI, safari Jum'at dan safari Ramadhan, dialog antar pemuka-pemuka lintas agama bersama FKUB, dan meningkatkan pengawasan ulama dan pihak terkait terhadap perkembangan pemahaman agama yang berkembang di masyarakat.

4. Windy Sapta Ningsih (Skripsi : 2019), mahasiswi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Judul Skripsi : *"Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)"*.²³

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah peran Penyuluh Agama dalam mengantisipasi aliran radikal Islam di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Metro Kibang berjumlah delapan orang penyuluh agama non PNS dan satu penyuluh agama fungsional (PNS). Ada delapan spesialisasi kemampuan Penyuluh Agama Islam yang ditetapkan. Untuk mencegah berkembangnya paham radikal di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang, Penyuluh Agama Islam rutin melakukan penyuluhan melalui majelis ta'lim yang ada di tujuh desa yang diadakan satu kali dalam seminggu. Penyuluh Agama Islam juga melakukan koordinasi dengan Bhabinkamtibmas Kecamatan Metro Kibang dalam memberikan sosialisasi pencegahan aliran radikal yang ada di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang.

5. Achyar Hudda (Tesis : 2019), mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

²³Windy Sapta Ningsih, "Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)", (Skripsi, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

Judul Tesis : *"Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMAN 2 Magetan)"*.²⁴

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pemahaman keagamaan siswa-siswi SMAN 2 Magetan, bagaimana pola penyebaran paham radikalisme agama di SMAN 2 Magetan, bagaimana peran pendidik agama Islam dalam menangkal radikalisme agama di SMAN 2 Magetan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : 1). Pemahaman agama siswa-siswi di SMAN 2 Magetan sangat moderat, ditunjukkan dengan toleransi beragama dalam pelaksanaan keagamaan. 2). Penyebaran radikalisme yang pernah terjadi di SMAN 2 Magetan melalui salah satu cabang kegiatan rohis, cabang kegiatan ta'lim menjadi pintu masuk pemahaman radikalisme agama. 3). Peran pendidik agama Islam di SMAN 2 Magetan antara lain : a. Menumbuhkan kesadaran beribadah. b. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan multidisipliner. c. Pembinaan dan pengawasan kegiatan keagamaan. d. Meningkatkan pemahaman ibadah dan mu'amalah. e. Pembinaan akhlakul karimah dengan pendekatan agama.

²⁴Achyar Hudda, "Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMAN 2 Magetan)", (Tesis, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Penulis, Tahun, Judul Skripsi/Tesis/Dissertasi dan sebagainya	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Abdul Halik, Tesis 2016, Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah (MAN) Mamuju.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan model reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sama-sama membahas tentang radikalisme.	Dalam penelitian terdahulu ini subyek penelitiannya adalah Kepala Madrasah dan guru dan membahas strategi, faktor-faktor penghambat dan pendukung dan implikasi dalam mencegah paham Islam radikal. Sedangkan saat ini peneliti subyek penelitiannya adalah Kementerian Agama Jember dan membahas strategi dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme.	<p>1. Strategi kepala madrasah dan guru dalam mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju?</p> <p>2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat kepala madrasah dan guru dalam mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju?</p> <p>3. Implikasi strategi pencegahan paham Islam radikal terhadap pemahaman keagamaan siswa di MAN Mamuju ?</p>

2.	Muchamad Mufid, Skripsi 2017, Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Aliran Radikalisme pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta.	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.	Dalam penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah guru PAI dan membahas peran guru PAI, upaya strategis dan hasil yang diperoleh dalam menangkal aliran radikalisme. Sedangkan peneliti saat ini subyek penelitiannya adalah Kementerian Agama Jember dan membahas strategi dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik ? 2. Apa upaya strategis yang dilakukan guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik ? 3. Apa hasil yang diperoleh dari upaya guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI ?
3.	Harlen Devis Munandar, Jurnal 2016,: "Strategi Kementerian Agama Rejang Lebong Dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada membahas faktor-faktor yang melahirkan radikalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor-faktor yang melahirkan radikalisme di Rejang Lebong ? 2. Bagaimana strategi

	Rejang Lebong".	data yang digunakan dengan wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian yang sama yaitu Kementerian Agama.	dan strategi dalam mencegah penyebaran radikalisme. Sedangkan peneliti saat ini fokus membahas strategi dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme.	Kementeria n Agama Kabupaten Rejang Lebong dalam pencegahan penyebaran radikalisme di Rejang Lebong ?
4.	Windy Sapta Ningsih, Skripsi : 2019, "Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)".	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada peran penyuluh agama dalam mengantisipasi aliran radikal Islam. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada strategi dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme.	1. Bagaimanakah peran Penyuluh Agama dalam mengantisipasi aliran radikal Islam di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur ?
5.	Achyar Hudda, Tesis : 2019, "Peran Pendidik Agama Islam Dalam	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada pemahaman	1. Bagaimana pemahaman keagamaan siswa-siswi

	Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMAN 2 Magetan)".	kualitatif deskriptif.	keagamaan, pola penyebaran, dan peran pendidik agama Islam dalam menangkal radikalisme. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada strategi dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme.	SMAN 2 Magetan ? 2. Bagaimana pola penyebaran paham radikalisme agama di SMAN 2 Magetan ? 3. Bagaimana peran pendidik agama Islam dalam menangkal radikalisme agama di SMAN 2 Magetan ?
--	---	------------------------	---	---

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Berikut ini pengertian strategi menurut para ahli, diantaranya :

Menurut Alfred Chandler yang dikutip oleh Fitri Lukiastruti dan Muliawan Hamdani, memandang strategi yaitu sebagai penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁵

Menurut Kennet Andrew dalam *the concept of corporate strategy* yang dikutip oleh Fitri Lukiastruti dan Muliawan Hamdani,

²⁵Fitri Lukiastruti dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik Dalam Organisasi* (Yogyakarta : PT. BUKU SERU, 2011), 3-4.

mengartikan strategi yaitu sebagai upaya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang serta ancaman dalam lingkungan yang dihadapi.²⁶

Menurut pendapat Kenichi Ohmae yang dikutip oleh Fitri Lukiastruti dan Muliawan Hamdani, mendefinisikan strategi yaitu keunggulan bersaing guna untuk mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan melalui cara yang paling efisien.²⁷

Menurut Benjamin Tregoe dan John William Zimmerman yang dikutip oleh Fitri Lukiastruti dan Muliawan Hamdani, mendefinisikan strategi yaitu sebagai kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi.²⁸

Menurut Clausewitz yang dikutip oleh Rachmat, menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan peperangan.²⁹

Menurut Michael Porter yang dikutip oleh Rachmat, menyatakan bahwa strategi adalah tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan pada nilai-nilai yang unik.³⁰

Menurut Thompson dan Strickland yang dikutip oleh Rachmat, mendefinisikan strategi yaitu terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh

²⁶Ibid., 4.

²⁷Ibid., 4.

²⁸Ibid., 4.

²⁹Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2018), 2.

³⁰Ibid., 2.

daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan.³¹

Adapun definisi lain dari strategi merupakan rencana jangka panjang diikuti dengan adanya tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada umumnya adalah untuk mencapai sebuah kemenangan.³²

Secara umum strategi dapat didefinisikan sebagai proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.³³

b. Perbedaan Strategi dan Taktik

Perbedaan antara strategi dan taktik diantaranya :

- 1) Dari sudut pandang tingkat perilaku, strategi dikembangkan pada manajemen tingkat puncak dan berhubungan dengan pengambilan keputusan, sedangkan taktik dirumuskan pada tingkat manajemen yang lebih rendah.
- 2) Berdasarkan tingkat keteraturannya, perumusan strategi adalah berkesinambungan namun tidak teratur, karena harus menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi. Sementara taktik ditentukan atas dasar siklus periodik dengan jangka waktu relatif tepat.

³¹Ibid., 2.

³²Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), 4.

³³Ibid., 4.

- 3) Atas dasar jumlah alternatif, kemungkinan strategi mempunyai lebih banyak pilihan daripada taktik.
- 4) Dari sisi rentang waktu, strategi lebih mengarah pada jangka panjang, sedangkan taktik lebih mengacu pada hasil dalam jangka pendek.³⁴

c. Tingkat dan Tahapan Perkembangan Strategi

Sejak awal tahun 50-an, strategi telah mengalami beberapa tahapan perkembangan. Tahapan-tahapan perkembangan strategi, antara lain :

- 1) Perencanaan strategi yang lebih menitikberatkan pada aspek keuangan dan anggaran.
- 2) Perencanaan strategi perusahaan yang ditunjang oleh proyeksi atas penjualan dan arus investasi, peluang produk serta peluang pasar.
- 3) Analisis industri dan posisi persaingan dengan bantuan serangkaian modal strategi yang dirumuskan oleh konsultan.
- 4) Mengeksploitasi keunggulan strategi tertentu yang dimiliki oleh perusahaan atas dasar penelusuran ke dalam secara seksama.³⁵

Bila ditinjau dari hierarki pengambilan keputusan manajerial, strategi terbagi atas tiga tingkatan, yaitu :

- 1) Strategi ditingkat Perusahaan (*Corporate level*)

Pada tingkat perusahaan, perumusan strategi dan pengambilan keputusan, pelaksanaannya dilakukan oleh Dewan

³⁴Fitri Lukiastuti dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik Dalam Organisasi* (Yogyakarta : PT. BUKU SERU, 2011), 4.

³⁵Ibid., 7.

Direksi, Direktur Utama, Dewan Komisaris atau Pejabat Pelaksana Kepala, keputusan yang diambil lebih berorientasi pada nilai dan bersifat konseptual. Mereka bertanggungjawab untuk membangun citra perusahaan dan memperlihatkan kepedulian sosial perusahaan, mengeksploitasi kemampuan khusus perusahaan dan mengembangkan rencana jangka panjang.

2) Strategi Tingkat Unit Usaha (*bussines unit level*)

Pada tingkat unit usaha, pengambilan keputusan dilakukan oleh manajer pengelola usaha. Para manajer menjadi jembatan penghubung antara pelaku ditingkat perusahaan dengan tingkat fungsional. Keputusan yang mereka tentukan lebih beresiko, namun juga cepat memberikan keuntungan. Keputusan strategi yang dirumuskan oleh manajer usaha adalah dimana perusahaan akan memasarkan produknya, segmen pasar yang dipilih serta bagaimana harus meningkatkan pangsa pasar yang ada.

3) Strategi ditingkat Fungsional (*fungsional level*)

Pengambilan keputusan pada tingkat fungsional terdiri atas manajer keuangan dan akutansi, sumber daya manusia, pemasaran atau penelitian dan pengembangan. Mereka harus mengembangkan rencana tahunan dan strategi jangka pendek pada masing-masing bidangnya. Hal tersebut mencakup pula pemberi nama produk, penelitian untuk mengembangkan pasar dan penentu peralatan produksi yang akan dibeli. Merekalah pelaksana strategi

perusahaan yang lebih bersifat visioner, sehingga strategi mampu diterjemahkan dalam langkah yang bersifat operasional.³⁶

Di dalam lingkungan organisasi non profit, terdapat beberapa strategi yang mungkin dipergunakan alternatif dalam kelompok strategi lain, diantaranya :

1) Strategi Reaktif

Strategi ini di dalamnya membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan bersikap menunggu dan hanya memberikan tanggapan jika telah memperoleh petunjuk, pengarahan, pedoman pelaksanaan dan lain-lain. Manajemen tidak berusaha membuat dan menetapkan program-program dan proyek secara proaktif.

2) Strategi Oposisi

Strategi ini di dalamnya membuat program-program, proyek mengatur langkah-langkah atau tindakan bersikap menolak dan menantang atau sekurang-kurangnya menunda pelaksanaan setiap perintah, petunjuk, pengarahan dan bahkan mungkin peraturan perundang-undangan dari organisasi atasan yang dinilai tidak menguntungkan, mempersulit atau tidak mungkin dilaksanakan.

³⁶Ibid., 9-10.

3) Strategi Adaptasi

Strategi ini cenderung memiliki persamaan dengan strategi difensif yaitu dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan mengadaptasi dari organisasi non profit lain. Strategi ini dilakukan di lingkungan organisasi non profit di bidang pemerintahan yang pada umumnya harus mengimplementasikan peraturan perundang-undangan, petunjuk, pengarahannya dan pedoman dari sumber yang sama pula.

4) Strategi Ofensif

Strategi ini di dalamnya membuat program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan yang selalu berusaha memanfaatkan setiap peluang, baik sesuai maupun tidak sesuai dengan pengarahannya, petunjuk, pedoman, peraturan dari organisasi atasan, bahkan dengan perundang-undangan yang berlaku bagi semua organisasi non profit bidang pemerintahan.

5) Strategi Menarik Diri

Strategi ini dilakukan dengan kecenderungan untuk menghindari membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan sesuai petunjuk, pengarahannya dan pedoman karena beberapa sebab. Di antaranya karena menghindar dari tanggung jawab yang berat, organisasi memiliki kinerja yang relatif rendah dan takut gagal, program atau proyek yang tidak sesuai dengan kebutuhan lingkungan atau masyarakat dan lain-lain.

6) Strategi Kontijensi

Strategi ini dilakukan dengan cara membuat program-program, proyek dan mengatur langkah atau tindakan sebagai cara pemecahan masalah dengan memilih alternatif yang paling menguntungkan atau terbaik diantara berbagai alternatif sesuai dengan petunjuk, pengarahan dan pedoman dari organisasi dan bahkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7) Strategi Pasif

Strategi ini dilakukan dengan cara membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah dan tindakan mengikuti perintah, petunjuk, pengarahan, pedoman dan perundang-undangan yang berlaku dan lebih dominan pada pelaksanaan pekerjaan rutin yang sudah berlangsung lancar.³⁷

d. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan

1) Faktor-faktor penghambat pengambilan keputusan, antara lain :

a) Bersumber pada diri

Faktor yang paling kuat dampaknya dalam pengambilan keputusan yaitu bersumber pada diri. Hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan seseorang untuk bertindak tegas. Seringkali seorang manajer membiarkan dirinya diliputi dengan rasa keragu-raguan yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan cara bertindak.

³⁷H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS : 2012), 177-179.

b) Kegagalan dimasa lalu

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan manajer dalam mengendalikan trauma kegagalan dimasa lalu, yaitu :

- (1) Pembentukan panitia ad-hoc.
- (2) Penyerahan tugas menyelesaikan masalah pada sekelompok tenaga ahli dalam organisasi.
- (3) Pengarahan tenaga konsultan diluar organisasi.

c) Pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi

Pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi dalam pengambilan keputusan dapat menjadi penghambat yang harus disingkirkan. Informasi yang diberikan harus lengkap, mutakhir, dapat dipercaya, terolah dengan baik, dan tersimpan dengan rapi.

d) Faktor ketidakpastian

Ketidakpastian akan menjadi hambatan dikarenakan :

- (1) Kurangnya keyakinan dalam diri seorang manajer yang bersangkutan tentang hasil yang akan diperoleh.
- (2) Prefensi pribadi manajer yang bersangkutan atas alternatif yang mungkin ditempuh.
- (3) Manajer yang bersangkutan meragukan apakah keputusan baru diperlukan.

e) Keterlibatan kelompok

Kelemahan utama yang ditimbulkan oleh keterlibatan banyak orang dalam proses pengambilan keputusan, yaitu :

(1) Karena keinginan pihak-pihak yang terlibat dan dengan tekad yang kuat untuk berperan serta. Proses pengambilan keputusan menjadi sangat lamban.

(2) Sering timbul polarisasi pandangan di kalangan mereka yang terlibat yang dapat mempersulit dalam mencapai mufakat tentang :

(a) Berbagai langkah dalam pengambilan keputusan.

(b) Hasil tindakan yang akan diambil.

(c) Resiko yang mungkin timbul.

(d) Beban yang harus dipikul oleh organisasi dalam bentuk penggunaan sumber daya dan dana.

f) Ketidakjelasan peranan

Ketidakjelasan peranan dapat berakibat pada berbagai hal yang negatif, seperti :

(1) Kemungkinan seseorang bertindak melampaui batas wewenang yang dimiliki.

(2) Kemungkinan keragu-raguan bertindak.

(3) Kemungkinan tumpang tindih kegiatan.

(4) Kemungkinan terjadinya duplikasi.

(5) Kemungkinan tidak lancarnya koordinasi.

(6) Laporan yang tidak ditangani sebagaimana mestinya.

g) Kemalasan

Berbagai hal yang dapat dilakukan dalam untuk melawan kemalasan, yaitu :

- (1) Berlatih untuk tidak membiarkan diri selalu diliputi oleh sikap ragu-ragu.
- (2) Bersikap tegas.
- (3) Berlatih untuk secara cepat untuk mendeteksi keragu-raguan dan mampu mempertimbangkan konsekuensi yang timbul karena sikap keragu-raguan.
- (4) Melatih diri dan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah dan kemampuan dalam mendefinisikan situasi yang dihadapi.
- (5) Melatih diri memusatkan perhatian pada waktu dan tenaga yang ada.
- (6) Melatih diri untuk mengikuti prosedur tertentu, baik untuk pemecahan masalah maupun untuk pengambilan keputusan.
- (7) Menggunakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengidentifikasi dan menilai kelebihan, serta kekurangan setiap alternatif.
- (8) Membiasakan diri untuk tidak memusatkan perhatian, waktu, dan tenaga pada hal-hal yang tidak penting.

(9) Melatih diri untuk berfikir secara sistematis dalam seluruh proses pengambilan keputusan.

(10) Melatih diri untuk bertindak dengan tingkat kecepatan yang tinggi.

h) Kekurang mampuan mengelola waktu

Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang efektif dan rasional banyak ditentukan oleh kemampuan mengatur waktu yang tersedia baginya dengan baik. Jika seseorang merasa bahwa ia tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan semua tugas yang dipercayakan, maka dengan melakukan pengambilan keputusan sebagai salah satu tugas terpenting. Telah terbukti, bahwa kekurangan waktu adalah akibat ketidak mampuannya untuk mengatur diri sendiri.³⁸

2) Faktor-faktor pendukung pengambilan keputusan, antara lain :

a) Tersedianya informasi

Informasi mempunyai peran yang paling sentral dalam perkembangan bisnis. Tanpa adanya informasi, seseorang tidak akan bisa merancang *framework* yang terstruktur dan terarah. Informasi dapat dikatakan baik apabila informasi tersebut relevan dengan keadaan internal organisasi yang bersifat *valid* dan *fleksibel*.

³⁸J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta : PT. Grasindo, 2015), 52.

b) Keadaan *intern* organisasi

Dengan mengetahui keadaan internal organisasi, seseorang akan lebih mudah untuk mengorganisir pergerakan pengambilan sistem keputusan menuju ke arah yang sistematis dan fleksibel. Pengetahuan terhadap keadaan intern meliputi : pendanaan yang tersedia, kemampuan anggota (SDM), kelengkapan *tools*, struktur fungsi organisasi, dan informasi yang selalu tersedia untuk seluruh anggota.

c) Keadaan *ekstern* organisasi

Keadaan eksternal organisasi suatu organisasi terbagi dalam dua faktor lingkungan, yaitu :

- (1) Lingkungan ekstern mikro, meliputi : kompetitor, customer, tenaga kerja, lembaga keuangan, *supplier* (pemasok), dan kebijakan pemerintah.
- (2) Lingkungan ekstern makro, meliputi : perkembangan teknologi, variable-variabel ekonomi, variable-variabel politik dan hukum, lingkungan sosial dan kebudayaan, dan dimensi internasional.

d) *Good personality*

Good personality merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berada pada tahap akhir sebuah sistem atau lebih dikenal dengan sebutan pemimpin. Menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang yang berada di

dalamnya dapat menambah nilai harmonisasi dan hubungan organisasi serta dapat meningkatkan *Customer Relationship Management* (CRM). *Good personality* dapat diperoleh dengan cara melakukan penguasaan terkait ilmu komunikasi interpersonal dengan baik.³⁹

2. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, mengatakan strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.⁴⁰

b. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz yang dikutip oleh Abdul Wahid, ada tiga jenis strategi dakwah, yaitu :

- 1) Strategi *tilawah* yaitu strategi dakwah yang mad'unya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari mubalig atau mad'u membaca sendiri pesan yang ditulis oleh mubalig tersebut. Dalam strategi model ini dipraktikkan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicara dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.

³⁹Dicky Nofriansyah & Sarjon Defit, *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), 6.

⁴⁰Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai : Pengantar Dakwah antar Budaya* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

2) Strategi *takziyah* (menyucikan jiwa). Strategi ini dilakukan dengan menggunakan aspek kejiwaan. Karena salah satu misi dakwah yaitu dapat menyucikan jiwa manusia. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor.

3) Strategi *ta'lim*. Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini lebih tepat jika dikatakan sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal yang memiliki kurikulum yang diajarkan secara *continue* dengan tujuan tertentu.⁴¹

c. Metode dakwah

Dalam melakukan kegiatan dakwah, tentu di dalamnya terdapat metode-metode yang mendukung. Seperti metode dakwah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴²

⁴¹Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2019), 88.

⁴²Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA* (Bandung : CV. Penerbit J-Art, 2004), 281.

Dari ayat tersebut telah dijelaskan, bahwa metode dakwah meliputi : *hikmah, mau'idhah hasanah dan diskusi*.

1) Metode dakwah bil *hikmah*

Al hikmah dapat diartikan *al 'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian).

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Dalam dunia dakwah, *hikmah* adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad antara lain : memberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku dengan cara selalu sopan santun kepada siapapun.

2) Metode dakwah *mau'idhah hasanah*

Metode *mau'idhah hasanah* atau ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah juga dapat berbentuk seperti kampanye, retorika, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik dakwah yang sebagian besar digunakan oleh para da'i.

3) Metode dakwah *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*

Metode *mujadalah* biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Metode dakwah melalui diskusi adalah berdakwah dengan cara

bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.⁴³

3. Radikalisme

a. Pengertian Radikalisme

Secara etimologis, radikalisme berasal dari kata *radix* yang berarti akar, yang kemudian menjadi inti dari makna *radicalism* secara politik kemudian diarahkan pada setiap gerakan yang ingin merubah sistem dari akarnya.⁴⁴

Berikut ini pengertian radikalisme menurut para ahli, antara lain:

Menurut Kalidjernih yang dikutip oleh Muhammad Khomsun Sholeh menyatakan radikalisme adalah suatu komitmen kepada perubahan keseluruhan yakni yang menantang struktur dasar atau fundamental, tidak hanya pada lapisan-lapisan superfisial.⁴⁵

Menurut Homby yang dikutip oleh Muhammad Khomsun Sholeh kata radikal didefinisikan sebagai sikap atau paham yang ekstrim, fanatik, revolusioner, ultra dan fundamental. Radikalisme merupakan salah satu paham yang berkembang di masyarakat yang menuntut adanya perubahan dengan jalan kekerasan.⁴⁶

Dalam kajian ideologi, radikalisme memiliki dua makna, yaitu :

⁴³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), 372.

⁴⁴Muhammad Khomsun Sholeh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa* (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019), 7.

⁴⁵*Ibid.*, 7.

⁴⁶*Ibid.*, 7.

- 1) Ideologi non-kompromis yang berkaitan dengan penerimaan pembangunan, perubahan dan konsep kemajuan. Kelompok yang memiliki orientasi ini disebut kaum radikal kanan.
- 2) Ideologi non-kompromis yang mendasarkan pada nilai-nilai masa lalu, yang tidak mau menerima perubahan disebut sebagai radikal kiri.⁴⁷

Pada dasarnya perlu dibedakan antara radikal, radikalisme dan radikalisasi. Menurut Hasyim Muzadi yang dikutip oleh Jaja Zarkasy dan Thobib Al-Asyhar, seseorang berpikir radikal itu dibolehkan. Pendapat yang radikal dapat dihukumi sah-sah saja, sebab pada hakikatnya apa yang muncul dalam benak atau pikiran tidak dapat diadili, karena tidak termasuk tindak pidana. Dari pernyataan tersebut, seseorang tidak dapat dihukum hanya karena pemikirannya melainkan harus ada tindakan. Adapun radikalisme dapat didefinisikan radikal dalam paham atau ismenya. Dengan kata lain, radikalisme adalah radikal yang sudah menjadi ideologi dan madzah pemikiran. Sedangkan yang dimaksud radikalisasi adalah seseorang yang tumbuh menjadi reaktif ketika terjadi ketidakadilan di tengah-tengah masyarakat. Biasanya radikalisasi tumbuh berkaitan dengan ketidakadilan ekonomi, politik dan lemahnya penegak hukum.⁴⁸

⁴⁷ Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme* (Malang : Intrans Publishing, 2016), 5.

⁴⁸ Jaja Zarkasy dan Thobib Al-Asyhar, *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan* (Jakarta : Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2014), 18-19.

b. Bentuk-bentuk Radikalisme

Radikalisme dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

1) Radikalisme Pemikiran

Radikalisme pemikiran didasarkan pada keyakinan tentang nilai, ide dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang yang dinilainya sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah. Ia bersifat sangat tertutup, biasanya juga sulit berinteraksi dan hanya saling berbicara dengan kelompok mereka sendiri. Orang yang memiliki pandangan seperti ini, biasanya tidak menerima pemikiran lain selain pemikiran yang dimilikinya.

2) Radikalisme Tindakan dan Gerakan

Radikalisme tindakan dan gerakan ditandai oleh aksi ekstrem yang harus dilakukan untuk mengubah suatu keadaan seperti yang diinginkan. Orang yang bersikap ekstrem biasanya reaktif terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi dan melakukan kekerasan dalam menjawab persoalan. Aksi-aksi kekerasan yang dilakukan oleh kelompok radikal sesungguhnya juga didorong oleh motif ajaran serta nilai yang diyakininya. Gerakan radikal ini bertujuan untuk mendirikan sistem yang sesuai dengan nilai yang dicitakan.⁴⁹

⁴⁹ Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme* (Malang : Intrans Publishing, 2016), 4-5.

c. Kelompok-kelompok Radikalisme

Dalam pemikirannya, radikalisme bisa ditemukan pada dua kelompok yang berbeda : kaum modernis maupun tradisional, sekularis maupun puritanis, liberalis maupun konservatif dan globalis maupun nasionalis.⁵⁰

d. Faktor-faktor Radikalisme

1) Faktor-faktor Penyebab Adanya Radikalisme.

Berikut ini faktor-faktor penyebab adanya radikalisme, antara lain :

a) Faktor-faktor Sosial-Politik

Gejala kekerasan agama lebih tepat dilihat sebagai gejala sosial-politik daripada gejala keagamaan. Faktor ini masih ada hubungannya dengan faktor ekonomi. Ekonomi masyarakat yang amat rendah membuat mereka berfikir sempit, dan akhirnya mereka mencari perlindungan kepada ulama yang radikal, karena mereka berasumsi akan mendapat perubahan perekonomian yang lebih baik. Dimulai dari situ masyarakat sudah bercerai-berai, banyak golongan-golongan Islam yang radikal.

b) Faktor Emosi Keagamaan

Harus diakui bahwa salah satu penyebab gerakan radikalisme adalah faktor sentimen keagamaan, termasuk di dalamnya adalah solidaritas keagamaan untuk kawan yang

⁵⁰Ibid., 6.

tertindas oleh kekuatan tertentu. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan emosi keagamaan adalah agama sebagai pemahaman realitas yang sifatnya interpretatif. Jadi sifatnya nisbi dan subjektif.

c) Faktor Kultural

Faktor kultural ini juga memiliki andil yang cukup besar yang melatarbelakangi munculnya radikalisme. Faktor kultural disini adalah sebagai antitesa terhadap budaya sekularisme.

d) Faktor Ideologis Anti Westernisme

Westernisme merupakan suatu pemikiran yang membahayakan Muslim dalam mengaplikasikan syari'at Islam. Sehingga simbol-simbol Barat harus dihancurkan demi penegakan syari'at Islam.

e) Faktor Kebijakan Pemerintah

Ketidakmampuan pemerintah di negara-negara Islam untuk bertindak memperbaiki situasi atas berkembangnya frustrasi dan kemarahan sebagian umat Islam disebabkan dominasi ideologi militer maupun ekonomi dari negara-negara besar. Dalam hal ini elit-elit pemerintah di negeri-negeri Muslim belum atau kurang dapat mencari akar yang menjadi penyebab munculnya tindak kekerasan sehingga tidak dapat mengatasi problematika sosial yang dihadapi umat. Di samping itu, faktor media massa Barat yang selalu memojokkan umat

Islam juga menjadi faktor munculnya reaksi dengan kekerasan yang dilakukan oleh umat Islam.

f) Faktor Pemikiran

Pada masa sekarang muncul dua pemikiran yang menjadi trend, yaitu (1). Mereka menentang terhadap keadaan alam yang tidak dapat ditolerir lagi, seakan alam ini tidak mendapat keberkahan lagi dari Allah SWT. dan penuh dengan penyimpangan. Sehingga satu-satunya jalan adalah mengembalikannya kepada agama. (2). Agama adalah penyebab kemunduran umat Islam, sehingga jika mereka ingin unggul, maka mereka harus meninggalkan agama yang mereka miliki saat ini.

g) Faktor Psikologis

Pengalaman seseorang yang mengalami kepahitan dalam hidupnya, seperti kegagalan dalam karier, permasalahan keluarga, tekanan batin, kebencian dan dendam. Hal-hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berbuat penyimpangan dan anarkis. Saudara Muslim kita yang memiliki keadaan seperti itulah yang menjadi target sasaran orang radikal untuk diajak bergabung dengan mereka. Karena dalam keadaan seperti itu, mereka sangat rentan dan mudah terpengaruh.

h) Faktor Pendidikan

Pendidikan bukanlah faktor langsung yang menyebabkan radikalisme. Radikalisme dapat terjadi dikarenakan melalui pendidikan yang salah, terutama adalah pendidikan agama. Tidak sedikit orang-orang yang terlibat dalam aksi terorisme justru dari kalangan yang berlatar pendidikan umum, seperti dokter, insinyur, ahli teknik, dan ahli sains.⁵¹

2) Faktor-faktor Penyebab Gerakan Islam Radikal Modern.

Adapun faktor-faktor penyebab gerakan Islam radikal modern muncul, yaitu :

a) Untuk mengatasi kemerosotan moral agama dalam kehidupan masyarakat.

b) Merespon pengaruh Barat dalam kehidupan politik, sosial, budaya masyarakat Muslim.⁵²

e. Strategi Penanggulangan Radikalisme dan Terorisme.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan radikalisme dan terorisme di Indonesia, maka dapat dikemukakan upaya pemerintah dalam meminimalisir gerakan-gerakan radikalisme dan terorisme. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2018 dalam pasal 43A ayat 3, menjelaskan tentang upaya Pemerintah dalam mencegah terorisme, pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan cara :

⁵¹Muhammad Khomsun Sholeh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa* (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019), 14-18.

⁵²Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme* (Malang : Intrans Publishing, 2016), 59.

- 1) Kesiapsiagaan Nasional.
- 2) Kontra radikalisasi.
- 3) Deradikalisasi.

Maka dari itu, dengan terbitnya undang-undang tersebut akan menjadi acuan langsung bagi BNPT dan lembaga-lembaga terkait untuk mencegah radikalisme dan terorisme. Selain itu, masyarakat sipil dan seluruh masyarakat dapat berperan aktif dalam menangkal dan mencegah paham radikalisme dan terorisme yang dapat membahayakan ketentraman dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dari UU No. 5 Tahun 2018, Pemerintah telah melakukan berbagai tindakan strategi agar paham radikal tidak terus mengalami perkembangan, meskipun secara realitanya masih banyak paham radikal yang berkembang ditengah-tengah masyarakat.⁵³

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), menggunakan dua strategi dalam mencegah radikalisme dan terorisme, diantaranya :

- 1) Strategi kontra radikalisasi.

Strategi kontra radikalisasi dilaksanakan untuk menangkal, mewaspadai, dan mencegah sejak dini atas pengaruh kelompok radikal. Lapisan masyarakat yang banyak digerogoti ialah dunia pendidikan, mulai dari level Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi, bahkan mereka juga menguasai di kalangan pejabat di

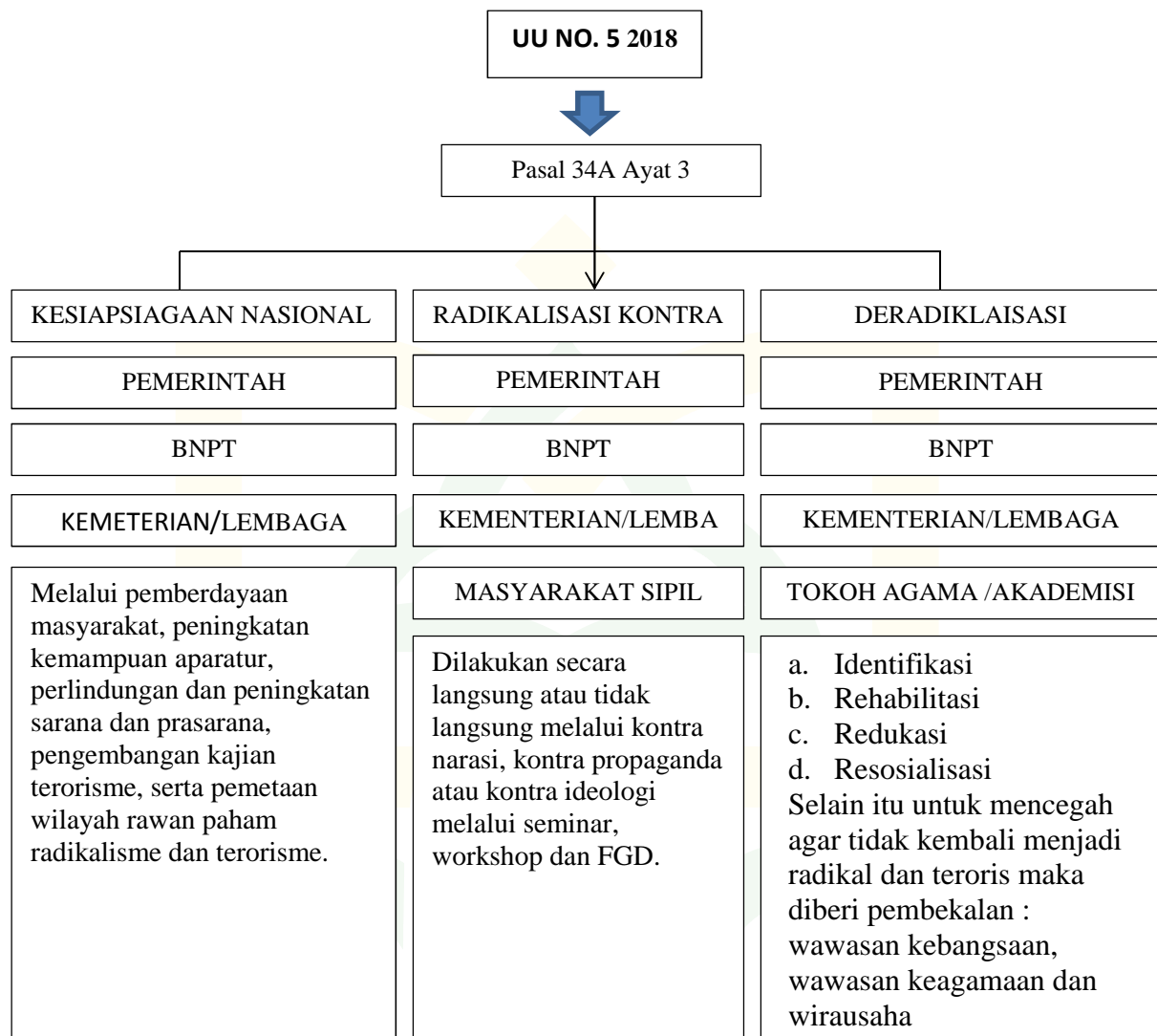
⁵³Muhammad Lutfi Zuhdi, dkk., *Ketahanan Keluarga Paradoks Radikalisme dalam Keluarga Indonesia* (Jakarta : Pusat Riset Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia, 2018), 49-51.

Instansi Negara. Dari hal tersebut, dalam upaya melakukan kontra radikalisasi, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) memberdayakan masyarakat untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya radikalisme. Kegiatan tersebut melibatkan segenap Kementerian dan Lembaga Negara untuk menurunkan tingkat pengaruh radikalisme yang telah berkembang di masyarakat.

2) Strategi deradikalisasi

Deradikalisasi ditujukan kepada kelompok yang telah terpapar paham radikal. Pada level ini, kelompok tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kelompok inti, kelompok militan, dan kelompok pendukung dan simpatisan. Pada tingkatan kelompok inti bertugas untuk menyebarkan paham radikal. Pada tingkatan kelompok militan biasanya diisi oleh kalangan anak-anak muda dan mereka biasanya dijadikan pelaku bom bunuh diri. Sedangkan pada tingkatan kelompok pendukung dan simpatisan belum meyakini bahwa bom bunuh diri merupakan bentuk jihad. Kelompok pendukung ini, hanya mendukung tentang materi dan fasilitas para pejuang. Sedangkan kelompok simpatisan, yaitu kelompok yang bersimpati para pejuang yang ingin menumpas musuh-musuh Tuhan.⁵⁴

⁵⁴Irfan Idris, *Deradikalisasi Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme* (Yogyakarta : CAHAYA INSANI, 2018), 40-42.



Menurut Yusuf Al-Qardawi yang diikuti oleh Abd A'la, terdapat langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah radikalisme, yaitu:

- 1) Menghormati aspirasi kalangan Islamis melalui cara-cara demokratis.
- 2) Memperlakukan mereka secara manusiawi dan penuh saudaraan.
- 3) Tidak melawan mereka dengan cara yang sama-sama radikal.

- 4) Dibutuhkan masyarakat yang memberi kebebasan berfikir bagi semua kelompok.
- 5) Menjauhi sikap saling mengkafirkan.
- 6) Mempelajari agama secara benar sesuai dengan metode yang telah ditentukan oleh para ulama dan mendalaminya.
- 7) Tidak memahami Islam secara persial dan reduktif.⁵⁵

Adapun langkah-langkah dalam mengantisipasi kemunculan radikalisme, diantaranya :

- 1) Penguatan basis teologi Islam moderat dengan membangun argumen yang lebih rinci dan detail.
- 2) Mengantisipasi ideologi radikal adalah dengan cara pribumisasi Islam. Pribumisasi Islam adalah bagaimana Islam didekati, diterjemahkan dan objektivitas dalam konteks ke-Indonesiaan baik dalam tingkat budaya, sosial maupun politik.
- 3) Meradikalisasi pemikiran tentang keagamaan dengan cara memperkaya bacaan keagamaan secara akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang intensif untuk menjadikan Islam sebagai objek kajian akademik.⁵⁶

⁵⁵Abd A'la, *Jahiliyah Kontemporer dan Hegemoni Nalar Kekerasan; Merajut Islam Indonesia Membangun Peradaban Dunia* (Yogyakarta : LKiS, 2014), 133.

⁵⁶Masdar Hilmy, *Islam, Politik dan Demokrasi; Pergulatan Antara Agama, Negara dan Kekuasaan* (Surabaya : Imtiyaz, 2014), 66

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian tentang alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan, dan kelemahan yang ada di dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.⁵⁸

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sedangkan dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Norman K. Denzim yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif, dan naturalistik. Maksudnya, penelitian kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiah yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat berdasarkan maknanya. Hal yang menjadi catatan penelitian kualitatif yaitu dari penggunaan subjek yang

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 3.

⁵⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.

dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Jenis penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi suatu kejadian dalam keadaan ilmiah atau apa adanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada di lapangan secara luas tanpa adanya rekayasa.⁶⁰

Dengan demikian, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, gambar dan perilaku. Dari data-data hasil penelitian tersebut, peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini, peneliti dapat menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan strategi

⁵⁹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), 3.

⁶⁰Wagiran, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2019), 135.

Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain di bingkai dalam rangka teoritis juga di landasi oleh pertimbangan teknis operasional. Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena meskipun kasusnya menarik, tetapi sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu pekerjaan yang sia-sia. Selanjutnya, penting juga untuk mempertimbangkan apakah lokasi penelitian dapat memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.⁶¹

Lokasi penelitian yang saya teliti tepatnya yaitu di Kementerian Agama Jember Jl. KH Wachid Hasyim No. 01, Kebondalem, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat penelitian ini dengan alasan, karena lembaga ini merupakan lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengurus terkait urusan-urusan keagamaan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data data masukan masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶²

⁶¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kaulitatif* (Jakarta : PT. Raja Gradio Persada, 2001), 147-148.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 157.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.⁶³ Sumber data dalam penelitian adalah subjek-subjek dari mana data-data diperoleh. Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik dengan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Peneliti dapat memperoleh data dengan mewawancarai informan yang terdiri dari :

1. Muhammad, S.Sos, M.Pd.I. selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.
2. Dr. Erma Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I. selaku Ka. Sub. Bag. TU.
3. Erwyn Sulthony selaku Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
4. Anang Ismantho selaku Staf Kasi Bimbingan Masyarakat Islam.
5. Muhammad Muslim selaku Penyelenggara Syariah.
6. Ahmad Sya'roni selaku Ketua Pokjalah Kabupaten Jember (Penyuluh Agama Islam).
7. Tyas Suka Trisuwita selaku Penyelenggara Kristen.
8. Petrus Amat Sutadi selaku Penyelenggara Katholik.
9. Marjuki selaku Penyuluh Agama Hindu.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 400.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.⁶⁵ Gabungan dari ketiga teknik tersebut disebut dengan *triangulasi*. Cara mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti uturun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, yang dilakukan oleh peneliti hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁶⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi macam ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diaamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melakukan observasi partisipan, maka data

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 401.

⁶⁶Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), 63.

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui tingkat dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini, tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.⁶⁷

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan, karena peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipan ini antara lain :

- a. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- c. Tujuan dan Sasaran Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- d. Letak geografis Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- e. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Jember.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara kualitatif adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam wawancara kualitatif peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa. Dengan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta. CV, 2015), 145.

teknik ini, diharapkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pantas dan menarik. Dalam teknik wawancara, isi percakapannya tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk mempermudah dalam melakukan teknik wawancara, penggalan data dan informasi.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan metode wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁶⁹

Tahapan-tahapan wawancara ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Mempersiapkan bahan wawancara.

⁶⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), 68.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 233.

- b. Melakukan wawancara secara produktif.
- c. Mengakhiri hasil wawancara dengan bentuk rangkuman.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara antara lain :

- a. Informasi dari narasumber terkait strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.
- b. Informasi dari narasumber terkait faktor-faktor penghambat dan pendukung Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.
- c. Deskripsi Jabatan (*Job Description*) para pegawai Kementerian Agama Kabupaten Jember yang membidangi terkait masalah radikalisme.

Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan terstruktur yang berupa pedoman wawancara. Hasil dari wawancara dirangkum secara langsung dari catatan-catatan yang telah dibuat, diringkas dan diberikan kode-kode untuk mempermudah bagi peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam teknik dokumen, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya

misalnya seperti karya seni yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa *paper*. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Daftar nama pejabat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- b. Daftar nama Penyuluh Agama PNS dan non-PNS.
- c. Kegiatan para pegawai Kementerian Agama Kabupaten Jember yang membidangi terkait masalah radikalisme.
- d. Dokumen data konflik di Kabupaten Jember.
- e. Peta sebaran konflik sosial dan gangguan keamanan di Jawa Timur.
- f. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang valid dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teknik wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, yaitu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari dan

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 329.

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis yang isinya berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷¹

Aktivitas yang ada dalam analisis data, antara lain :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data juga dapat diartikan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷²

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik phie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Menurut Miles

⁷¹Ibid., 335.

⁷²Ibid., 338.

and Huberman (1984) dalam bukunya yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷³

3. Verifikasi/Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dalam bukunya yang dikutip oleh Sugiyono, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁴

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback (1988) dalam bukunya yang dikutip oleh Sugiyono, tujuan dari *triangulasi* bukan hanya untuk

⁷³Ibid., 341.

⁷⁴Ibid., 345.

mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah peneliti temukan.⁷⁵

Dalam tahap ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan dan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.⁷⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.⁷⁷ Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilakukan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu : tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan yang meliputi :

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).

⁷⁵Ibid., 330-332.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.(Bandung: Alfabeta CV, 2016), 125.

⁷⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2018), 48.

- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang di lakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
 - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
 - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri dengan cara pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan dan jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan, maksudnya disini ialah membangun keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mencatat data, analisis lapangan.

3. Tahap evaluasi dan pelaporan

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya akan dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk

memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang di lakukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Jember

Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember secara umum tidak terlepas dengan berdirinya Kementerian Agama RI tanggal 3 Januari 1946. Perubahan yang terjadi pada Kementerian Agama RI juga berlaku bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, baik yang menyangkut kedudukan, tugas pokok, fungsi, susunan organisasi maupun tata kerja organisasi.

Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Kementerian Agama Jember mengalami perubahan dan penyempurnaan pada tahun 1950 masih disebut Kantor Penguluhan Kabupaten Jember dengan KH. Abd. Halim Siddiq sebagai kepalanya, pada tahun 1952 dipegang oleh KH. Ali Jasin. Dalam waktu bersamaan di Jember juga terdapat Kantor Pendidikan Agama yang dipimpin H. Abd. Rahman Sastro Dimulyo. Pada tahun 1967 namanya berubah lagi menjadi Kantor Urusan Agama Kabupaten Jember yang dikepalai oleh KH. Moh. Cholil. Pada tahun 1970 di Jember terdapat tiga Kantor/Instansi yang mengurus pembangunan bidang agama, yaitu Dinas Urusan Agama, Dinas Pendidikan Agama Kabupaten dan Dinas Penerangan Agama Kabupaten. Sejak 1 September 1972 ketiga Instansi tersebut disempurnakan menjadi perwakilan Departemen Agama Kabupaten Jember, yang kemudian pada tahun 1975 berubah menjadi

Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember dengan jabatan Kepala dipegang oleh Drs. Abd. Manan, SH. Pada tahun 2010 sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI. No. 1 tahun 2010 tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama, maka Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember juga berubah nama menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.

Kedudukan bangunan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember juga mengalami perpindahan. Semula berada di Jalan Sultan Agung 1 Jember, lalu berpindah di Jalan Arjuna 2 Jember, kemudian menetap di Jalan Mayjen Sungkono 2 Jember (kini menjadi Jalan Bengawan Solo 2 Jember), dan terhitung sejak tanggal 12 Juni 2017 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember berada di Jalan Kyai Haji Wahid Hasyim 01 Kecamatan Kaliwates hingga sekarang.

Untuk lebih lengkapnya secara berturut-turut jabatan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| a. KH. Abd. Halim Shiddiq | 1950-1951 |
| b. KH. Abd. Madjid | 1951-1952 |
| c. KH. Moch. Ali Jasin | 1952-1962 |
| d. KH. Moch. Cholil | 1962-1968 |
| e. KH. Moch. Ali Jasin | 1968-1970 |
| f. KH. Farouq Muhammad, BA. | 1971-1972 |
| g. Drs. Abd. Manan, SH. | 1972-1985 |
| h. Drs. Ismail | 1985-1991 |

i. H. Suady Asiqin	1991-1992
j. Muhammad Halil, BA.	1992-1995
k. Drs. Abd. Hadi Ar	1995-1999
l. Drs. Nachrowi, M.Pd.	1999-2003
m. Drs. H. Zainul Arifin, M.HI.	2003-2009
n. Drs. H. M. Raefi, M.HI.	2009-2012
o. Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I	2013-2016
p. Drs. HM. Fachrur Rozi, M.HI.	2016-2018
q. Drs. H. Bustami, M.HI.	2018-2019
r. Muhammad, S.Sos, M.Pd.I	2019-sekarang ⁷⁸

2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Jember

a. Visi Kementerian Agama Kabupaten Jember

Menjadikan agama sebagai landasan spiritual, moral dan akhlak dalam kehidupan individu, keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dapat memberikan inspirasi, inovasi sebagai kekuatan pendorong dalam pelaksanaan pembangunan guna mewujudkan masyarakat Jember yang berakhlak mulia, maju mandiri, berdaya saing, sejahtera dan saling menghargai.

b. Misi Kementerian Agama Kabupaten Jember

Meningkatkan pendalaman, penghayatan dan pengamalan moral dan etika yang berdasarkan agama serta penghormatan atas keanekaragaman keyakinan keagamaan melalui peningkatan kualitas

⁷⁸Observasi, Kantor Kementerian Agama, Jember, 22 Juni 2020.

penyuluhan, pendidikan agama disekolah umum dan pengurus agama, menuju kehidupan keluarga sakinah, peningkatan kualitas pelayanan ibadah keagamaan memberdayakan lembaga-lembaga keagamaan dalam proses pembangunan serta memperkokoh kerukunan antar umat beragama atas dasar rasa hormat dan kerelaan bersama.⁷⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhamammad selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, bahwasanya visi dan misi Kementerian Agama Jember masih menjalankan visi dan misi yang sama dengan Presiden.⁸⁰

c. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

- a) Meningkatkan pelayanan dan kemudahan bagi umat beragama dalam melaksanakan ibadah.
- b) Mendorong serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kehidupan beragama.
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengarahan agama bagi setiap individu, keluarga, masyarakat, dan penyelenggara Negara.
- d) Memperkuat dasar-dasar kerukunan hidup, intern dan antar umat beragama.
- e) Membangun harmonisasi social dan pemersatu nasional.
- f) Meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga sosial keagamaan.

⁷⁹Observasi, Kantor Kementerian Agama, Jember, 22 Juni 2020.

⁸⁰Muhammad, *wawancara*, Jember, 13 April 2020.

- g) Memberdayakan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga sosial keagamaan.
- h) Memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat khususnya di pedesaan yang berlatar belakang sosial ekonomi yang lemah.

2) Sasaran

- a) Tertatanya sistem kelembagaan dan peningkatan pelayanan serta terpenuhinya sarana dan prasarana keagamaan guna memberi kemudahan bagi umat beragama dalam menjalankan ibadah.
- b) Terciptanya suasana kehidupan keagamaan yang kondusif bagi upaya pendalaman dan penghayatan serta pengarahan ajaran agama yang mendukung bagi kerukunan intern dan antar umat beragama.
- c) Menurunnya pelanggaran etika dan moral yang dilakukan oleh siswa dan mahasiswa dilingkungan sekolah maupun masyarakat.
- d) Meningkatnya peranan lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan tradisional keagamaan dalam pembangunan nasional dan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam perubahan sosial.⁸¹

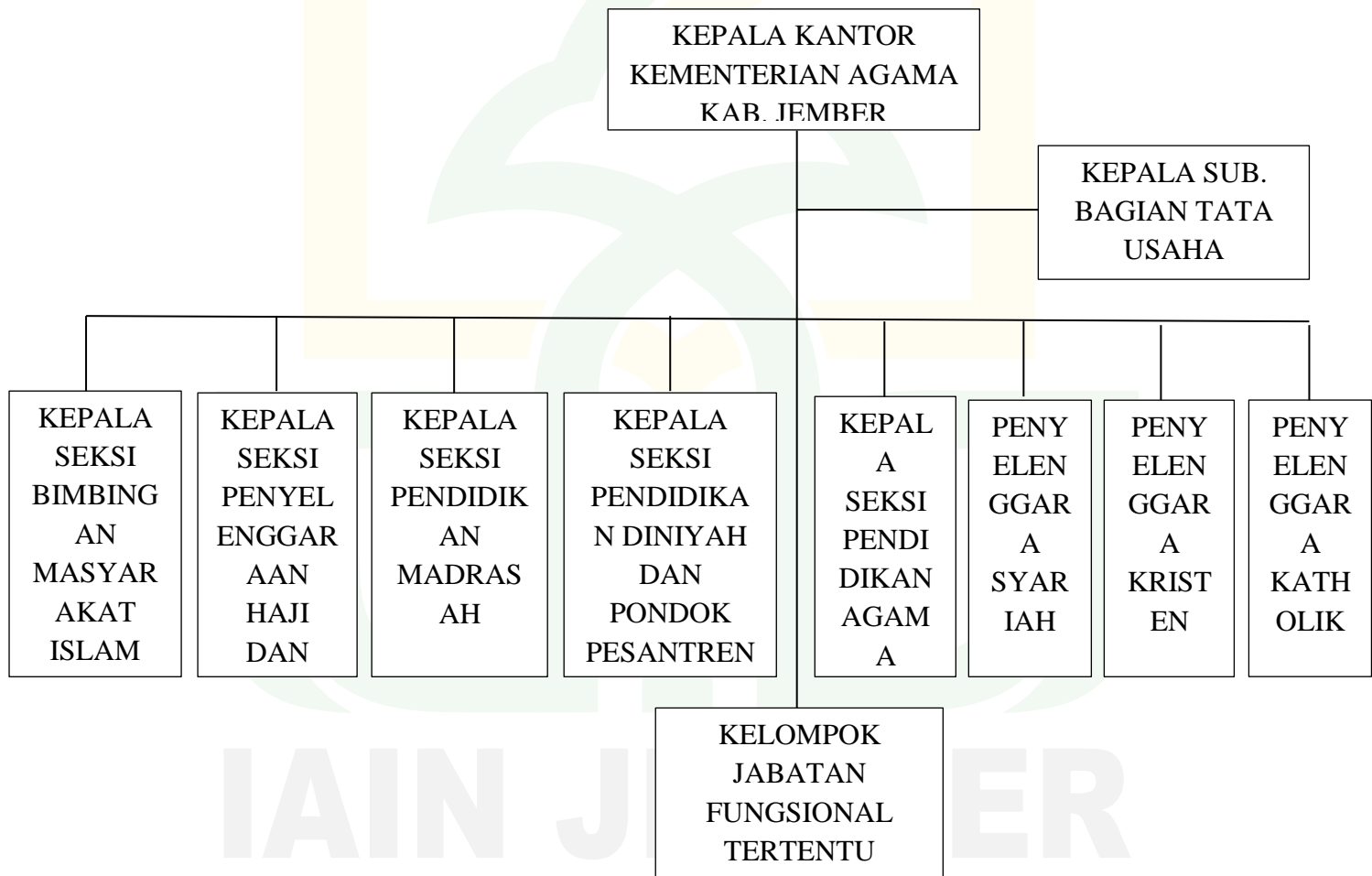
⁸¹Observasi, Kantor Kementerian Agama, Jember, 22 Juni 2020.

3. Letak Geografis Kementerian Agama Kabupaten Jember

Lokasi Kementerian Agama Jember berada di Jl. KH. Wahid Hasyim, Kebondalem, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.⁸²

4. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Jember

Gambar 4.1
Struktur Pejabat Kantor Kementerian Agama Kab. Jember



⁸²Observasi, Kantor Kementerian Agama, Jember, 10 Desember 2019.

Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Jember :

- a. Sub Bagian Tata Usaha
- b. Seksi Pendidikan Madrasah
- c. Seksi Pendidikan Diniyah dan Podok Pesantren
- d. Seksi Pendidikan Agama Islam
- e. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh
- f. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
- g. Penyelenggara Syariah
- h. Penyelenggara Katholik
- i. Penyelenggara Kristen
- j. Kelompok Jabat Fungsional Tertentu⁸³

Tabel 4.1

**Daftar Nama Pejabat Kantor Kementerian Agama Kab. Jember
Keadaan : 17 September 2018⁸⁴**

NO.	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1.	MUHAMMAD, S.Sos., M.Pd.I	196502081986031003	IV/b	Kepala
2.	Dr. ERMA FATMAWATI S.Ag., M.Pd.I	197107262006042019	III/d	Kasi Sub. Bag. TU
3.	ERWYN SULTHONY, SE	197108202006041001	III/c	Kepala Seksi PD Pontren
4.	EDY SUCIPTO, M.Pd	197108031997031002	IV/d	Kasi Pendidikan Madrasah
5.	Drs. AHMAD THOLABI, M.HI	196911021995031002	IV/a	Kasi Penyelenggaraan Haji & Umroh
6.	Drs. MISBAKUL	196409201993031001	IV/a	Kasi Bimbingan Masyarakat

⁸³Observasi, Kantor Kementerian Agama, Jember, 10 Desember 2019.

⁸⁴Dokumentasi, Kantor Kementerian Agama, Jember, 10 Desember 2019..

	MUNIR, M.HI			Islam
7.	M. MISKUN, S.Ag, M.HI	196903062000031002	IV/a	Kasi Pendidikan Agama Islam
8.	MUHAMMAD MUSLIM, S.Ag, M.Sy.	197511022009101001	III/c	Penyelenggara Syariah
9.	PETRUS AMAT SUTADI, S.Pd	197703172005011008	III/d	Penyelenggara Katolik
10.	TYAS SUKA TRISUWITA, S.PAK	197007092000031001	III/d	Penyelenggara Kristen

5. Deskripsi Jabatan (*Job Description*)

a. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember

Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan visi, misi, serta kebijakan teknis di bidang Kabupaten atau Kota.
- 2) Pembinaan, pelayanan, dan bimbingan masyarakat Islam, pelayanan haji dan umroh, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, urusan agama, bimbingan masyarakat Kristen, Katolik, Hindu sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
- 3) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan.
- 4) Pelayanan dan bimbingan di bidang kerukunan umat beragama.

- 5) Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, dan pengawasan program.
- 6) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten atau Kota.⁸⁵

b. Kasi Sub Bagian Tata Usaha

Tugas Kasi Sub Bagian Tata Usaha yaitu : melakukan pelayanan urusan persuratan, perencanaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, keuangan, barang milik negara, kerumahtanggaan, kearsipan data dan dokumentasi. Dalam menjalankan tugasnya, Sub Bag. Tata Usaha Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang mencakup wilayah koordinasi antara tiga kelompok urusan (Umum, Kepegawaian, dan Keuangan), hingga koordinasi fungsi pemangku jabatan fungsional yang ada (Analisis Kepegawaian, Perencana, Pranata Humas, Pranata Komputer, Pengelola Pengadaan Barang/Jasa dan Statistisi). Kepala Sub Bagian Tata Usaha harus mampu menjamin sinergitas kinerja tugas dan fungsi semua komponen yang ada di dalam Sub Bagian Tata Usaha untuk dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.⁸⁶

⁸⁵ Muhammad, *wawancara*, Jember, 27 April 2020.

⁸⁶ Erma Fatmawati, *wawancara*, Jember, 27 April 2020.

c. Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Uraian Pekerjaan

Pendidikan Keagamaan mempunyai tugas : *melaksanakan bimbingan dan pelayanan di bidang kurikulum, ketenagaan, sarana prasarana, kelembagaan, supervisi dan administrasi pendidikan pada Madrasah Diniyah.*

Uraian Kegiatan

- 1) Menerima, mencatat surat-surat masuk/keluar.
- 2) Menghimpun bahan data madrasah diniyah untuk pelaksanaan pembinaan, penyusunan program, kebutuhan, kebutuhan guru, sarana/prasarana pendidikan keagamaan.
- 3) Menyusun program bantuan pengembangan fisik operasional pembelajaran, beasiswa dan lain-lain.
- 4) Merencanakan program peningkatan mutu dan standarisasi sarana pendidikan keagamaan.
- 5) Mengadakan pembinaan perpustakaan madin.
- 6) Mengadakan monitoring, supervisi dan evaluasi pendidikan keagamaan.
- 7) Menghimpun semua peraturan, keputusan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.
- 8) Membuat laporan secara berkala.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

- 10) Menbuat contoh laporan bulanan untuk Madin dan mengaktifkan laporan bulanannya.

Pondok Pesantren mempunyai tugas : *melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang kurikulum, ketenagaan, sarana/prasarana, supervisi, evaluasi, kerjasama kelembagaan, iptek sosial budaya pada pondok pesantren (Salafiyah, Khalafiyah, dan Kombinasi).*

Uraian Pekerjaan

- 1) Menerima, mencatat serta mengklarifikasi surat-surat yang berhubungan dengan pontren.
- 2) Menghimpun dan mengolah data pondok pesantren untuk bahan perencanaan, pembinaan, program bantuan dll.
- 3) Mengadakan pembinaan perpustakaan pontren sebagai pusat ilmu-ilmu keagamaan.
- 4) Mendata dan melaporkan semua bantuan yang diterima oleh pontren.
- 5) Menghimpun bahan-bahan untuk pelaksanaan pembinaan pelayanan pendidikan salafiyah.
- 6) Menghimpun, menyusun dan mengolah bahan-bahan untuk mengembangkan komunikasi, informasi keagamaan.
- 7) Melakukan evaluasi semua kegiatan pontren.
- 8) Membangun jaringan kerja pontren dan instansi/swasta.

- 9) Meningkatkan keterampilan staf/santri melalui pendidikan, latihan, penataran, loka karya, seminar, ceramah, diskusi dan kursus-kursus.
- 10) Melaksanakan pengendalian yang meliputi :
 - a) Pengembangan serta pengamanan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - b) Pemantauan tentang pelaksanaan tugas-tugas kegiatan pelayanan ta'lim ubudiyah dan muamalah pada pontren dan masyarakat.
- 11) Mendistribusikan sarana dan prasarana dari pemerintah/swasta kepada pontren.
- 12) Melakukan evaluasi dan membuat laporan secara berkala.
- 13) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.⁸⁷

d. Bimbingan Masyarakat Islam

Uraian Tugas dan Kegiatan Bimbingan Masyarakat Islam, antara lain :

- 1) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Pembinaan Penghulu, sesuai dengan sumber data dan ketentuan peraturan Perundangan yang berlaku, untuk meningkatkan kinerja Penghulu.
- 2) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan MBK/KTI , sesuai

⁸⁷Erwyn Sulthony, *wawancara*, Jember, 20 April 2020.

dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, dalam rangka meningkatkan kualitas Kepala KUA Kecamatan dan Penghulu.

- 3) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan kegiatan peningkatan kualitas manajemen kelembagaan KUA, sesuai dengan prosedur untuk meningkatkan kualitas kelembagaan KUA.
- 4) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Sistem Informasi KUA sesuai dengan prosedur peraturan yang berlaku demi tercapainya kualitas penyajian data dan system informasi KUA yang mampu menjawab tantangan zaman.
- 5) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan jasa profesi dan transport layanan niikah, sesuai dengan data dari KUA Kecamatan serta ketentuan dan Peraturan yang berlaku, sebagai bentuk akuntabilitas keuangan Negara.
- 6) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan supervisi dan pengelolaan PNBK, sesuai dengan prosedur dan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk mencapai sasaran yang diharapkan.
- 7) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan di bidang pembinaan

keluarga sakinah sesuai dengan prosedur untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

- 8) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin, sesuai dengan prosedur, untuk tercapainya peningkatan kualitas keluarga muda yang akan dan baru menikah.
- 9) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Remaja Usia Nikah, sesuai prosedur ketentuan dan peraturan yang berlaku, demi kesiapan remaja usia nikah memasuki kehidupan berkeluarga.
- 10) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Tunjangan Penyuluh Agama Islam Non PNS, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku untuk mencapai sasaran program kerja yang diharapkan.
- 11) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan peningkatan kompetensi Penyuluh Agama Islam sesuai dengan prosedur untuk meningkatkan kualitas Penyuluh Agama Islam.
- 12) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan kegiatan MTQ Tingkat

Kabupaten sesuai dengan prosedur, untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

13) Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Layanan Perkantoran sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tercapai sasaran yang diharapkan.

14) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban.

15) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan pimpinan baik tertulis maupun lisan.⁸⁸

e. Penyelenggara Syariah

Tugas

Memimpin kegiatan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pembinaan syariah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka melaksanakan sebagian tugas Kepala Kantor Kementerian Agama.

Fungsi :

1) Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pembinaan syariah.

⁸⁸ Anang Ismantho, *wawancara*, Jember, 17 April 2020.

- 2) Pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang penyuluhan dan pengembangan syariah, hisab rukyat dan pembinaan faham keagamaan, serta pengelolaan sistem informasi penyelenggara syariah.
- 3) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pembinaan syariah.

Tujuan Jabatan

- 1) Diwujudkannya perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pembinaan syariah.
- 2) Diwujudkannya kegiatan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang penyuluhan dan pengembangan syariah, hisab rukyat dan pembinaan faham keagamaan, serta pengelolaan sistem informasi penyelenggara syariah.
- 3) Diwujudkannya pelaporan di bidang pembinaan syariah.

URAIAN TUGAS DAN KEGIATAN

Tugas Pokok :

- 1) Merencanakan penyusunan rencana kerja dan anggaran di bidang pembinaan syariah sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib.
- 2) Mempelajari petunjuk kerja/peraturan/laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan tahun lalu terkait dengan bidang pembinaan syariah.
- 3) Menugaskan bawahan membuat dan menyusun konsep rencana kerja dan anggaran di bidang pembinaan syariah.

- pengembangan syariah.

12) Membagi tugas kegiatan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang hisab rukyat dan pembinaan faham keagamaan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib.

13) Menugaskan, memberikan bimbingan dan arahan kepada Pengadministrasi Hisab Rukyat dan Pembinaan Faham Keagamaan untuk menyiapkan bahan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang hisab rukyat dan pembinaan faham keagamaan.

14) Menerima dari bawahan bahan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang hisab rukyat dan pembinaan faham keagamaan.

15) Memeriksa, menganalisa dan mengoreksi bahan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang hisab rukyat dan pembinaan faham keagamaan.

16) Melaporkan kegiatan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang hisab rukyat dan pembinaan faham keagamaan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama.

17) Membagi tugas kegiatan pengelolaan data dan informasi penyelenggara syariah sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib.

18) Menugaskan, memberikan bimbingan dan arahan kepada Pengelola Sistem Penyelenggara Syariah.

- 19) Menerima dari bawahan bahan pengelolaan data dan informasi penyelenggara syariah.
- 20) Memeriksa, menganalisa dan mengoreksi bahan pengelolaan data dan informasi penyelenggara syariah.
- 21) Melaporkan kegiatan pengelolaan data dan informasi penyelenggara syariah kepada Kepala Kantor Kementerian Agama.
- 22) Melaksanakan mekanisme pelayanan tata persuratan terkait bidang pembinaan syariah sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat ditindaklanjuti.
- 23) Menerima disposisi surat masuk terkait bidang pembinaan syariah dari Kepala Kantor Kementerian Agama/Kepala Subbagian Tata Usaha.
- 24) Meneruskan disposisi surat masuk terkait bidang pembinaan syariah kepada bawahan untuk ditindaklanjuti.
- 25) Menerima konsep surat keluar terkait bidang pembinaan syariah dari bawahan.
- 26) Memeriksa dan mengoreksi konsep surat keluar terkait bidang pembinaan syariah.
- 27) Menandatangani surat keluar terkait bidang pembinaan syariah.
- 28) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib.

- 29) Mempelajari data/bahan pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan syariah.
- 30) Memeriksa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bawahan.
- 31) Menilai dan mengoreksi laporan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bawahan.
- 32) Melaksanakan koordinasi tentang pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib.
- 33) Menerima permasalahan yang timbul dari bawahan.
- 34) Melakukan inventarisir terhadap permasalahan yang ada.
- 35) Mendiskusikan permasalahan yang timbul dengan bawahan.
- 36) Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah.
- 37) Mengkoordinasikan kegiatan di bidang pembinaan syariah dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.
- 38) Menyampaikan program kerja di bidang pembinaan syariah dengan instansi terkait.
- 39) Membuat usulan kerjasama di bidang pembinaan syariah dengan instansi terkait.
- 40) Membuat Ikatan Perjanjian Kerjasama dengan instansi lain dalam bentuk Kontrak/Perjanjian Kerja Sama, Surat Perintah Kerja/Tugas, Surat Perjalanan Dinas (SPD) serta surat-surat lainnya.

41) Melaksanakan usaha pengembangan dan peningkatan sistem/teknis pelaksanaan tugas di bidang pembinaan syariah sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib.

42) Memimpin rapat dengan bawahan secara berkesinambungan.

43) Menerapkan dan mengawasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP).

44) Melakukan Pengawasan Melekat (WASKAT) terhadap bawahan.

45) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib.

46) Menerima Perintah/Surat Perintah/Surat Tugas dari atasan.

47) Melaksanakan perintah/tugas yang diberikan oleh atasan.

48) Melaporkan perintah/tugas kepada atasan.

Tugas Tambahan/Lain:

1) Menjadi Pejabat Pembuat Komitmen pada Penyelenggara Syariah.

2) Menerima Surat Keputusan dari atasan.

3) Memastikan seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4) Melaksanakan pengadaan barang sesuai ketentuan yang berlaku.

5) Melakukan penelitian kelengkapan dokumen SPP sebelum diajukan ke Pejabat Penandatanganan SPM dari segi wetmatigheid, rechmatigheid dan doelmatigheid.

- 6) Melampirkan dokumen pembayaran pajak.
- 7) Menandatangani dan mengajukan SPP berikut lampiran-lampirannya.
- 8) Melaporkan hasil kerja kepada atasan.
- 9) Menjadi Anggota Tim Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan.
- 10) Menerima Surat Keputusan dari atasan.
- 11) Melakukan rapat/sidang dengan pihak terkait.
- 12) Melaporkan hasil kerja kepada atasan.
- 13) Menjadi Ketua Panitia Penyelenggaraan Kegiatan di bidang pembinaan syariah.
- 14) Menerima Surat Keputusan dari atasan.
- 15) Melakukan rapat dengan pihak terkait.
- 16) Melaksanakan penyelenggaraan kegiatan.
- 17) Melaporkan hasil kerja kepada atasan.
- 18) Mewakili Kepala Kantor Kementerian Agama untuk memenuhi pekerjaan sesuai dengan arahan/disposisi pimpinan.
- 19) Menerima Surat Tugas dari atasan.
- 20) Merangkum dan menyimpulkan pelaksanaan tugas.
- 21) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas.⁸⁹

⁸⁹Muhammad Muslim, *wawancara*, Jember, 24 April 2020.

f. Penyuluh Agama Islam

Rincian Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam, antara lain :

Secara umum tugas pokok Penyuluh Agama adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/penyuluhan Agama dan pembangunan melalui bahasa Agama. Sedangkan secara lebih rinci, masing-masing Penyuluh memiliki tugas sesuai dengan jenjang jabatannya sebagaimana di atur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 516 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam dan Angka Kreditnya, dengan Jenjang :

PENYULUH AGAMA AHLI MUDA : (Golongan III/d dan III/c)

- 1) Menyusun instrumen pengumpulan data potensi wilayah / kelompok sasaran.
- 2) Menganalisis data potensi wilayah atau kelompok sasaran.
- 3) Menyusun rencana kerja tahunan.
- 4) Menyusun rencana kerja operasional.
- 5) Mendiskusikan konsep program sebagai pembahas.
- 6) Menyusun desain materi bimbingan atau penyuluhan.
- 7) Menyusun konsep tertulis materi bimbingan/penyuluhan dalam bentuk naskah.
- 8) Menyusun konsep tertulis materi bimbingan/penyuluhan dalam bentuk leaflet.

- 9) Menyusun konsep tertulis materi bimbingan/penyuluhan dalam bentuk slide.
- 10) Menyusun konsep tertulis materi bimbingan/penyuluhan dlm bentuk booklet.
- 11) Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluhan dalam bentuk rekaman kaset.
- 12) Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluhan dalam bentuk rekaman video/film.
- 13) Mendiskusikan konsep materi bimbingan atau penyuluhan sebagai penyaji.
- 14) Merumuskan materi bimbingan atau penyuluhan.
- 15) Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan melalui tatap muka kepada generasi muda.
- 16) Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan melalui tatap muka kepada kelompok LPM.
- 17) Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan melalui radio.
- 18) Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan melalui pentas pertunjukan sebagai sutradara.
- 19) Mengolah dan menganalisa data hasil pemantauan/evaluasi pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan.
- 20) Merumuskan hasil pemantauan pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan.

- 21) Merumuskan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan.
- 22) Menyusun laporan mingguan pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan.
- 23) Melaksanakan konsultasi secara perorangan.
- 24) Melaksanakan konsultasi secara kelompok.
- 25) Menyusun laporan hasil konsultasi perorangan/kelompok.
- 26) Mengumpulkan bahan untuk penyusunan pedoman bimbingan/penyuluhan.
- 27) Mengolah dan menganalisis data bahan penyusunan pedoman bimbingan atau penyuluhan.
- 28) Mendiskusikan konsep pedoman bimbingan atau penyuluhan sebagai penyaji.
- 29) Mendiskusikan konsep petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis bimbingan atau penyuluhan sebagai pembahas.
- 30) Menyiapkan dan mengolah bahan/data/informasi tentang kajian arah kebijaksanaan pengembangan bimbingan atau penyuluhan yang bersifat pembaharuan.
- 31) Menyiapkan dan mengolah bahan/data/informasi tentang pengembangan metode bimbingan atau penyuluhan yang bersifat penyempurnaan.

32) Menyiapkan dan mengolah bahan/data/informasi tentang pengembangan metode bimbingan atau penyuluhan yang bersifat pembaharuan.⁹⁰

g. Penyelenggara Kristen

Tugas dari Penyelenggara Syariah, yaitu menyelenggarakan pelayanan dan bimbingan di bidang masyarakat Kristen.

Uraian tugasnya, antara lain :

- 1) Melaksanakan kebijakan teknis meliputi lembaga dan sarana keagamaan, penyuluh dan Pendidikan Agama Kristen.
- 2) Melaksanakan bahan pelayanan dan bimbingan di bidang Bimbingan Masyarakat Kristen.
- 3) Mengkoordinir pelaksanaan tugas Bimbingan Masyarakat Kristen.
- 4) Menentukan sasaran di bidang Bimbingan Masyarakat Kristen.
- 5) Menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan.
- 6) Menggerakkan dan mengarahkan kegiatan Bimbingan Masyarakat Kristen.
- 7) Memantau pelaksanaan kegiatan bimbingan masyarakat Kristen.
- 8) Meningkatkan koordinasi dengan satuan kerja unit terkait.
- 9) Menanggapi dan memecahkan masalah yang muncul di bidang Bimas Kristen.
- 10) Mengadakan konsultasi dengan satuan kerja terkait.
- 11) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

⁹⁰Ahmad Sya'roni, *wawancara*, Jember, 17 April 2020.

- 12) Mengevaluasi prestasi kerja.
- 13) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan.
- 14) Menyiapkan bahan yang diperlukan dokumentasi dan statistik.
- 15) Menghimpun data yang diperlukan dalam Bimas Kristen.
- 16) Menerima dan mendistribusikan surat masuk dan keluar dari unit

Kristen.

- 17) Memproses tata persuratan dan naskah.
- 18) Melaksanakan Bimbingan Urusan Agama Kristen meliputi :
 - a) Bimbingan dan Penyuluhan kepada Organisasi Keagamaan/ Gereja.
 - b) Melakukan telaahan terhadap- tenaga rohaniawan.
 - c) Melakukan telaahan bantuan Gereja.
 - d) Mendorong seni budaya bernafaskan agama Kristen.
 - e) Melakukan kegiatan dalam kegiatan membangun kerukunan antar umat beragama.
 - f) Melakukan tugas–tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan.
- 19) Melakukan dokumentasi dan statistik yang meliputi :
 - a) Mengumpulkan data rumah-rumah peribadatan Kristen.
 - b) Menghimpun data pejabat-pejabat agama.
 - c) Menghimpun data jumlah pemeluk agama
 - d) Menghimpun data lokasi penerangan agama/obyek penerangan/Penyuluhan Agama.

- e) Mengolah, menyimpan dan menyajikan data hasil pelaksanaan di bidang pendidikan dan penerangan/Penyuluh Agama Kristen.
- f) Menghimpun bahan penyusunan program kerja di bidang urusan penerangan /Penyuluhan Agama Kristen.

20) Menghimpun, menyiapkan dan menyajikan peraturan perundang-undangan dan dokumentasi lainnya di bidang urusan penerangan/penyuluhan Agama Kristen.⁹¹

h. Penyelenggara Katolik

Ikhtisar Jabatan

Sesuai dengan PMA 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota maka Tugas Pokok Penyelenggara Katolik Pasal 499. Tugas Pokok Penyelenggara Bimas Katolik (pasal 499) adalah melakukan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan serta pengolahan data dan informasi di bidang bimbingan masyarakat Katolik dengan prosedur dan peraturan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas

Uraian Tugas :

- 1) Mensosialisasikan dan memimpin tugas Bimas Katolik.
- 2) Melaksanakan perumusan dan penetapan sasaran program dan kegiatan Penyelenggara Katholik.

⁹¹Tyas Suka Trisuwita, *wawancara*, Jember, 17 April 2020.

- 3) Membagi tugas, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan Bimas Katolik.
- 4) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan teknis di bidang lembaga dan sarana agama Katolik.
- 5) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan teknik di urusan agama dan keagamaan Katolik.
- 6) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan teknis di bidang Pendidikan Agama Katolik.
- 7) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan teknik supervisi pendidikan agama dan keagamaan Katolik.
- 8) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan teknis di bidang perencanaan dan penata laporan keuangan.
- 9) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan teknis di bidang administrasi Bimas Katolik.
- 10) Memverifikasi berkas anggaran dan memonitor proses pencairan anggaran.
- 11) Mengawasi dan memantau pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Bimas Katolik.
- 12) Melaksanakan kerjasama dengan unit kerja terkait.
- 13) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan, baik lisan maupun tertulis.
- 14) Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan.
- 15) Koordinasi dengan Pastor Paroki di Kabupaten Jember.

- 16) Menyusun rencana kegiatan berdasar DIPA Tahun 2020.
- 17) Melaksanakan kegiatan berdasar POK/DIPA 2020.
- 18) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan DIPA 2020.
- 19) Menghadiri Rakor Bimas Katolik.⁹²

i. Penyuluh Agama Hindu

Penyuluh Agama Hindu Non PNS memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

Tugas Penyuluh yaitu :

- 1) Melaksanakan penyuluhan agama dalam arti yang luas, yaitu pembimbingan dan penerangan di bidang agama Hindu.
- 2) Memberikan teladan kepada umat Hindu melalui tindakan, ucapan dan pikiran.
- 3) Sebagai perpanjangan tangan Ditjen Bimas Hindu, Kementerian Agama dalam menyampaikan visi, misi, program dan kegiatan Ditjen Bimas Hindu, Kementerian Agama.
- 4) Mengembangkan berbagai metode, materi dan media penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.
- 5) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara berkala kepada Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur.

Fungsi Penyuluh yaitu :

- 1) Informatif, yaitu sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang visi, misi, program dan kegiatan Ditjen Bimas Hindu,

⁹²Petrus Amat Sutadi, *wawancara*, Jember, 24 April 2020.

Kementerian Agama serta isu-isu aktual berkenaan dengan kehidupan keagamaan.

- 2) Edukatif, yaitu sebagai soko guru yang mendidik umat sesuai dengan kitab suci Weda dan Susastera Weda lainnya.
- 3) Konsultatif, yaitu sebagai tempat bertanya dan mengadu bagi umat dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah, khususnya masalah keagamaan.
- 4) Advokatif, yaitu memberikan pembelaan kepada kelompok sasarannya dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dihadapi, baik secara internal maupun eksternal.⁹³

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian yang digunakan pada saat meneliti di lapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti :

1. Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember.

Kementerian Agama merupakan kementerian dalam Pemerintah yang membidangi terkait urusan-urusan keagamaan. Kementerian Agama Kabupaten Jember dipimpin oleh seorang kepala bernama Bapak Muhammad, S.Sos., M.Pd.I. Beliau mulai ditempatkan di Kementerian Agama Kabupaten Jember sejak tahun 2019 hingga sekarang. Dalam

⁹³Marjuki, wawancara, Jember, 29 April 2020.

menjalankan visi dan misi yang ada di lembaga tersebut, tentunya seorang Kepala Kementerian Agama Jember tidak dapat melakukannya sendiri. Oleh karena itu, beliau melakukan kerjasama dengan para bawahannya.

Dilihat dari fenomena yang ada, Kabupaten Jember merupakan Kabupaten yang rentan dimasuki oleh gerakan-gerakan radikalisme. Dari fenomena tersebut, tentunya telah membuat resah lembaga keagamaan yaitu Kementerian Agama Kabupaten Jember. Hal tersebut, dapat menuntut agar Kementerian Agama Kabupaten Jember melakukan tindakan-tindakan dalam menyikapi fenomena yang terjadi di lapangan.

a. Melakukan kerjasama dengan beberapa pihak

Dalam upaya menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Muhammad selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

“Kita melakukan kerjasama dengan para tokoh untuk bersama-sama menjaga NKRI, hidup damai, rukun, tenteram, sejahtera lahir dan batin. Kami mempunyai Kepala KUA, para Penyuluh Agama yang di tiap Kecamatan ada 8 petugas Penyuluh Agama. Disana yang harus peka mendengarkan informasi-informasi dari Wilayah Kecamatan. Kita punya Penyuluh dari 31 Kecamatan dikali 8 berarti ada 248. Kalau ada yang berbeda pandangan, ada hal-hal yang menyimpang dari syariat Islam yang telah menjadi budaya kita dalam masyarakat, kita secepatnya corporative datang. Kita juga bersama korpopinda, karena kita tidak bisa mengeksekusi. Tugas kita hanya memberikan pemahaman, pencerahan tentang agama. Yang mengeksekusi jika ada pertentangan dengan NKRI itu korpopinda seperti Kejaksaan, Kepolisian, TNI. Kita tidak bisa bekerja sendiri karena kita ada tim. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kita lakukan memberikan laporan kepada tim korpopinda

tersebut. Kita melakukan strategi tersebut, karena kita punya kewajiban menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, menjaga keharmonisan atau harmonisasi kerukunan umat beragama.”⁹⁴

Hal ini juga didukung oleh Ibu Erma Fatmawati selaku Kasi

Sub Bag. TU Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

“Kami menerima semua masukan dari informasi atau problem yang ada di masyarakat. Kami juga melakukan kerjasama dengan FKUB, Bimas Islam, dan Pemkab. Kami juga melakukan koordinasi dengan pihak Kepolisian terkait permasalahan tersebut. Supaya lebih cepat penanganannya, kami memberikan informasi tersebut kepada Kepala KUA yang ada di Kecamatan itu untuk meninjau benar atau tidak permasalahan itu terjadi. Dari pihak Kecamatan bisa menghubungi ke Kapolres dan tokoh masyarakat yang ada disana. Strategi tersebut merupakan strategi awal untuk pencegahan, agar sekiranya permasalahan tersebut tidak tambah membesar. Kami juga melakukan koordinasi dengan pendeta-pendeta yang ada di gereja dan mengajak Penyelenggara Kristen yang ada di Kemenag untuk berkoordinasi terhadap permasalahan-permasalahan radikalisme kalau keterkaitannya dengan agama Kristen. Akan tetapi, untuk umat yang beragama Islam, kami cukup melakukan koordinasi dengan Bimas Islam, Penyelenggara Syariah dan tokoh-tokoh Muslim. Kami melakukan strategi tersebut, karena kami merupakan lembaga yang tugasnya melayani masyarakat. Dalam kasus radikalisme yang menjadi senter adalah Kantor Kementerian Agama, maka Kantor Kementerian Agama merasa menjadikan kewajiban untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.”⁹⁵

Hal ini juga didukung oleh Bapak Erwyn Sulthony selaku

Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian

Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Kami melakukan kerjasama dengan Pokja Pondok Pesantren yang membantu Kantor Kementerian Agama, FKDT yang bersinergi dengan Seksi PD Pontren, lembaga-lembaga yang sejenis, jaringan 31 KUA, Pengawas PAI dan tenaga Penyuluh Agama baik PNS dan Non PNS se-Kabupaten Jember.”⁹⁶

⁹⁴Muhammad, *wawancara*, Jember, 27 April 2020.

⁹⁵Erma Fatmawati, *wawancara*, Jember, 28 April 2020.

⁹⁶Erwyn Sulthony, *wawancara*, Jember, 27 November 2019.

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Kami mengadakan kerjasama bersama Polres, Bakesbangpol, kejaksaan juga dengan MUI. Kita selalu bersinergi untuk saling memberikan informasi terkait adanya aliran-aliran yang menyimpang termasuk gerakan-gerakan aliran radikalisme, sehingga dapat kita deteksi dengan mudah. Kita juga bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama, baik Islam maupun non Muslim. Kita juga bekerja sama dengan FKUB untuk melakukan sosialisasi kepada tokoh-tokoh agama tentang pentingnya memberikan pemahaman yang benar tentang agama, agar terhindar dari perpecahan dan kelompok-kelompok radikalisme. Kita juga bekerja sama dengan kelompok pemuda lintas agama, mereka juga kita bina untuk menyebarkan agama yang rahmat agar tidak terjadi pertengkaran antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya."⁹⁷

Hal ini juga didukung oleh Bapak Ahmad Sya'roni selaku Ketua Pokjaluh Kabupaten Jember bagian Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Kita melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Bakesbangpol, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Ormas-ormas Keagamaan baik Muhammadiyah, NU maupun Ormas lain termasuk juga kalangan kampus, Dewan Masjid Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan banyak pihak yang kita bersama-sama bersinergi untuk menanggulangi munculnya kelompok-kelompok yang berpotensi menjadi aliran radikal. Penyuluh-penyuluh agama juga datang ke Lembaga Pendidikan baik itu sekolah formal, seperti SMP, SMA dan Madrasah-madrasah dibawah Kementerian Agama, termasuk juga Lembaga Non-Formal, seperti Pondok Pesantren. Kami juga bersinergi dengan mitra-mitra lintas lektoral. Kita di Kabupaten Jember mempunyai 248 Penyuluh Agama Islam Non PNS tersebar disemua Kecamatan, 31 Kecamatan di Kabupaten Jember, disetiap Kecamatan ada 8 Penyuluh Agama Non PNS, itu salah satunya yang membidangi radikalisme. Sedangkan Penyuluh Agama PNS terdapat 13 orang. Selain

⁹⁷Muhammad Muslim, *wawancara*, Jember, 10 Desember 2019.

melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, Penyuluh Agama juga bekerja sama dengan masyarakat, karena Penyuluh Agama mayoritas adalah tokoh masyarakat di wilayahnya."⁹⁸

Hal ini juga didukung oleh Bapak Tyas Suka Trisuwita selaku bagian Penyelenggara Kristen Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Kami melakukan kerjasama dengan Musyawarah Antar Gereja (MAG) dan beberapa persekutuan do'a yang ada di Kabupaten Jember untuk memperkuat iman dan kepercayaan umat Kristen itu sendiri, karena kita tidak bisa menghalangi mereka, kita hanya bisa memproteksi diri."⁹⁹

Hal ini juga didukung oleh Bapak Petrus Amat Sutadi selaku bagian Penyelenggara Katholik Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Strategi yang dilakukan Penyelenggara Katholik dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu kami melakukan komunikasi secara inten dengan tokoh-tokoh agama Katholik. Bekerja sama dengan seluruh umat beragama yang ada di Jember dan berhubungan dengan FKUB. Karena kami telah mempunyai hubungan terhadap pihak-pihak terkait, maka aliran tersebut tidak akan bisa masuk atau menyusup ke masyarakat."¹⁰⁰

b. Melakukan deteksi sejak dini

Dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember melakukan deteksi sejak dini, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

⁹⁸ Ahmad Sya'roni, *wawancara*, Jember, 19 November 2019.

⁹⁹ Tyas Suka Trisuwita, *wawancara*, Jember, 25 November 2019.

¹⁰⁰ Petrus Amat Sutadi, *wawancara*, Jember, 02 Desember 2019.

“Awal yang dilakukan Kemenag dalam menanggapi isu radikalisme yaitu dengan cara melakukan deteksi dini bersama teman-teman yang ada di lapangan, jika ada deteksi dini mereka langsung membuat laporan persoalan atau permasalahannya seperti apa, yang terlibat siapa saja, lalu tawaran solusinya seperti apa. Kemudian kita kaji kalau permasalahan ini bisa diselesaikan ditingkat Kecamatan bisa di Kecamatan, kalau tidak bisa diselesaikan di Kecamatan bisa diselesaikan di Kabupaten tentunya kita akan melibatkan semuanya dari MUI, NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad kita kumpulkan untuk dimediasi oleh Kementerian Agama. Kalau konfliknya antar umat beragama, maka kita akan mengundang tokoh-tokoh agama yang lain. Kalau terjadi konflik internal umat beragama, seperti kemarin kelompok Salafi dan Wahabi bolak balik menyalahakan ibadahnya orang NU, mereka termasuk dalam kelompok-kelompok intoleran, mereka dimintai untuk datang ke Kantor Kementerian Agama untuk melakukan proses mediasi dan oleh kelompok-kelompok NU untuk dicarikan solusinya dengan bentuk kesepakatan-kesepakatan yang telah kita tandatangani bersama. Setelah adanya kesepakatan-kesepakatan tersebut, maka Kementerian Agama terjun ke lapangan untuk memberikan pembinaan-pembinaan melalui Penyuluh Agama. Kemenag tidak serta merta melakukan pembinaan kepada masyarakat karena Kemenag harus meninjau dulu konflik yang ada di masyarakat tersebut seperti apa.”¹⁰¹

c. Melakukan penguatan keagamaan melalui kegiatan pembinaan-pembinaan

Dalam upaya menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember melakukan penguatan dalam bidang keagamaan kepada masyarakat melalui kegiatan pembinaan-pembinaan, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Muhammad selaku Kepala Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

“Kalau memang ada radikalisme atau pertentangan yang terjadi di masyarakat, minimal kita memberikan pemahaman tentang agama. Karena munculnya radikalisme biasanya dikarenakan kurang pahamiannya masyarakat tentang agama. Agama itu sendiri

¹⁰¹Muhammad Muslim, wawancara, Jember, 22 Juni 2020.

sebenarnya rahmatan lil 'alamin. Golongan tersebut biasanya merasa paling benar sendiri, paling suci sendiri, dan paling yang punya surga sendiri. Padahal pada hakikatnya manusia tidak ada yang sempurna."¹⁰²

Hal ini juga didukung oleh Bapak Erwyn Sulthony selaku Kepala Seksi bagian Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Kami juga melakukan kegiatan berupa sosialisasi, pembinaan dan monitoring serta serap aspirasi kepada jajaran dibawah kewenangan. Kegiatan lainnya yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan pembinaan yang intensif dan juga monev dimasing-masing lembaga Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kabupaten Jember. Hal-hal lainnya yang kami lakukan yaitu terkait penguasaan di bidang IT dan penguatan materi ASWAJA untuk Pengasuh dan Santri."¹⁰³

Hal ini juga didukung oleh Bapak Anang Ismanto selaku Staf Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama

Jember yang menyatakan bahwa :

"Kami memberikan pembinaan kepada penyuluh agama Islam baik yang PNS maupun non-PNS dalam menekuni arti dari aliran radikalisme. Tugas kami adalah memberikan pembinaan terhadap orang-orang yang memang tugasnya untuk fokus dalam hal tersebut. Selain memberikan pembinaan ke penyuluh agama Islam, kami juga menyampaikan ke KUA semisal ada potensi konflik, aliran sempalan dan lain-lain yang dapat menimbulkan kerusuhan."¹⁰⁴

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Strategi lainnya yang dilakukan Penyelenggara Syariah dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu dengan melakukan

¹⁰² Muhammad, wawancara, Jember, 27 April 2020.

¹⁰³ Erwyn Sulthony, wawancara, Jember, 27 November 2019.

¹⁰⁴ Anang Ismantho, wawancara, Jember, 25 November 2019.

pembinaan-pembinaan. Di Polres misalnya, kita juga memberikan pembinaan-pembinaan kepada da'i Kamtibmas. Da'i tersebut yang nantinya akan turun ke desa-desa untuk memberikan pemahaman tentang agama yang sebenarnya seperti apa, Islam sebagai agama yang rahmat. Selain itu kami juga melakukan pembinaan-pembinaan kepada anak-anak sekolah agar tidak terpapar oleh gerakan-gerakan radikal, yang biasanya Polres menjadi narasumbernya. Karena kelompok-kelompok radikal itu tidak hanya ada di agama Islam, bisa dari agama-agama yang lain. Sehingga kami dengan Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), bersama-sama memberikan pemahaman agama yang benar. Terkait persoalan-persoalan kelompok radikal itu sudah menjadi urusannya polisi. Kementerian Agama itu tugasnya hanya memberikan pembinaan dan melakukan antisipasi, melakukan deteksi sejak dini melalui penyuluh agama Islam dan melaporkan ke kita, kita lalu turun ke masyarakat untuk memberikan pembinaan di masyarakat, melakukan proteksi agar tidak terpapar radikalisme dengan bekerja sama melalui penyuluh agama. Meskipun radikalisme yang ada di Kabupaten Jember bentuknya berbeda-beda, tindakan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam menanggulangi hal tersebut dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan, karena tugas kita memang hanya pada pembinaan-pembinaan saja. Sedangkan jika ada masalah konflik kita turun bersama-sama, Polres menangani bagian apa, Kemenag menangani bagian apa, jadi tidak dalam bentuk penanganan yang sembarangan konflik tersebut diselesaikan secara bersama-sama."¹⁰⁵

Hal ini juga didukung oleh Bapak Ahmad Sya'roni selaku Ketua Pokjaluh Kabupaten Jember bagian Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Strategi yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu kita beri wawasan pemahaman keagamaan yang benar kepada para santri-santri yang ada di Pondok Pesantren, sehingga mereka bisa memiliki pemahaman yang moderat diharapkan mereka justru menjadi kontra radikalisme. Kami juga pembinaan minimal seminggu dua kali yang terkait dengan bidang radikalisme, bahkan bisa lebih karena beda Penyuluh juga berbeda etosnya, ada juga yang bisa melakukan pembinaan setiap hari. Bentuk

¹⁰⁵Muhammad Muslim, wawancara, Jember, 10 Desember 2019.

pembinaan-pembinaan yang kita lakukan yaitu dengan cara masuk ke Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren, lembaga-lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal. Selain kami menyampaikan materi-materi terkait keagamaan, kita juga menyampaikan materi terkait dengan bidangnya. Dalam melakukan kegiatan ini, kami bekerja sama dengan penyuluh yang memang membidangi radikalisme, karena hal tersebut sudah menjadi perintah Pemerintah Pusat."¹⁰⁶

Hal ini juga didukung oleh Bapak Tyas Suka Trisuwita selaku bagian Penyelenggara Kristen Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Kami juga melakukan kegiatan pembinaan-pembinaan, kami juga mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali untuk pengurus MAG dan setiap bulan sekali juga ada persekutuan do'a para hamba-hamba Tuhan atau pendeta-pendeta di Kabupaten Jember. Kegiatan tersebut kami lakukan dalam upaya mempererat silaturahmi dan mencegah masuknya aliran-aliran yang mencoba memecah belah di Kabupaten Jember di kalangan umat Kristen. Kita juga melakukan kerjasama dengan lintas agama, setiap bulan sekali mengadakan pertemuan namanya Sila Emas, semua agama yang ada di Kabupaten Jember. MAG juga melakukan kerjasama dengan se-Provinsi Jawa Timur dengan mengadakan pertemuan setahun sekali berkelanjutan dan bergantian tempat. Kami juga melakukan kegiatan baksos antar umat beragama. Kegiatan pertemuan do'a dilakukan setiap Selasa ketiga setiap bulan."¹⁰⁷

Hal ini juga didukung oleh Bapak Petrus Amat Sutadi selaku bagian Penyelenggara Katholik Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Strategi yang kami lakukan untuk menanggulangi aliran radikalisme yaitu kami melakukan kegiatan rutin, yaitu mengadakan pertemuan-pertemuan bersama tokoh-tokoh agama yang ada di Kabupaten Jember. Tindakan jangka panjang yang kami lakukan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Tindakan lain yang kami lakukan yaitu

¹⁰⁶ Ahmad Sya'roni, wawancara, Jember, 19 November 2019.

¹⁰⁷ Tyas Suka Trisuwita, wawancara, Jember, 25 November 2019.

melakukan kunjungan di kalangan pelajar. Kita melakukan pembinaan-pembinaan terutama untuk siswa-siswi Katholik baik tingkat SD, SMP maupun SMA agar tidak terjerumus ke paham-paham radikal tersebut. Selain melakukan pembinaan-pembinaan di lingkungan sekolah, kita juga melakukan pembinaan-pembinaan di gereja-gereja. Dikalangan usia dini kami mengadakan pembinaan setiap minggu, remaja pun juga setiap minggu. Pembinaan yang kita lakukan kepada kalangan siswa-siswi masih satu tahun sekali. Kami juga mengumpulkan anak-anak muda untuk melakukan aksi sosial. Dengan melakukan pembinaan-pembinaan tersebut, kami berharap umat Katholik bisa menjadi umat yang taat beragama, taat menjalankan ibadah, dan yang paling utama adalah mewujudkan iman dalam perbuatan."¹⁰⁸

Hal ini juga didukung oleh Bapak Marjuki selaku bagian Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Strategi yang penyuluh juga lakukan yaitu dengan membuat kelompok binaan, disana kami menyampaikan ajaran-ajaran agama Hindu yang tidak bertentangan program Pemerintah. Pembinaan keagamaan itu sendiri banyak jenisnya, bisa melalui pendidikan keagamaan, bisa melalui bimbingan atau penyuluhan. Di Jember sendiri terdapat kelompok yang namanya kelompok suka duka, yaitu wadah berkumpulnya umat Hindu untuk melakukan kegiatan, misalnya kegiatan sehari-hari bisa juga disebut dengan kelompok pesantian. Kelompok pesantian yaitu kelompok yang digunakan untuk mengadakan pertemuan umat Hindu. Ketika umat Hindu sedang berada di tempat peribadatan, disitu kami orang Kemenag masuk kedalamnya untuk memberikan pembinaan. Salah satu materi terkait kebangsaan yaitu berkaitan dengan konsep radikalisme, jadi pihak Kemenag tidak hanya menyampaikan materi tentang urusan ibadah dan sembahyang. Penyuluh Agama menjelaskan tentang ajaran umat Hindu yaitu di dalam umat Hindu itu sendiri ada yang namanya Darma Agama dan Darma Negara. Darma itu sendiri artinya kewajiban dan tanggungjawab. Darma Agama kewajiban dan tanggungjawab sebagai umat beragama kepada agamanya yang diyakini, sedangkan Darma Negara kewajiban dan tanggungjawab sebagai bangsa atau warga negara yang harus tau hukum, harus

¹⁰⁸Petrus Amat Sutadi, wawancara, Jember, 02 Desember 2019.

taat pada peraturan Pemerintah. Umat Hindu harus mengetahui terkait Darma Agama dan Darma Negara, karena itu untuk mencegah masuknya nilai-nilai radikalisme. Darma Agama dan Darma Negara harus seimbang, tidak boleh jalan sendiri-sendiri karena keduanya saling mengisi. Itulah cara untuk mencegah nilai-nilai radikalisme, apalagi Indonesia sendiri termasuk negara yang plural (negara yang serba berbeda). ”¹⁰⁹

d. Melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan dan pertemuan tokoh antar lintas agama

Dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan dan pertemuan tokoh antar lintas agama, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Selain kami memberikan pembinaan-pembinaan terkait menanggulangi aliran radikalisme, kami juga mengadakan pelatihan-pelatihan dan pertemuan antar tokoh lintas agama. Strategi kita tidak dengan cara membunuh satu-satu kelompok radikal tersebut, tapi kita mengantisipasi agar masyarakat tidak terpapar oleh kelompok radikal.”¹¹⁰

e. Melakukan pemantauan terhadap masyarakat

Dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember melakukan pemantauan terhadap masyarakat, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Kami juga melakukan pemantauan terhadap masyarakat agar tidak terjebak aliran radikal tersebut. Di lingkungan Pondok

¹⁰⁹Marjuki, wawancara, Jember, 11 November 2019.

¹¹⁰Muhammad Muslim, wawancara, Jember, 10 Desember 2019.

Pesantren juga ada yang terpapar aliran radikalisme, namun itu sudah menjadi tugas Polisi untuk melakukan pemantauan. Bekerja sama dengan kita, namun secara teknis kita tidak turun langsung untuk menangani aliran radikalisme tersebut, kecuali memberikan pembinaan, memberikan kesadaran, membangun komunikasi. Adapun bentuk radikalisme yang ada di Kabupaten Jember yaitu radikalisme dalam pemahaman beragama, bukan radikalisme yang mengarah pada gerakan terorisme. Radikalisme itu sendiri dapat diartikan arah pemikiran, yang mana hal tersebut juga harus dilawan dengan pemikiran bukan dengan cara kekerasan. Kemunculan aliran radikalisme di Kabupaten Jember disebabkan empat faktor yaitu faktor ideologi, faktor ekonomi, faktor metode dakwah dan faktor politik. Di Kabupaten Jember seringkali terjadinya suatu konflik, baik itu konflik akibat pendirian rumah ibadah, konflik akibat penyebaran ajaran keagamaan, konflik akibat gerakan radikalisme, konflik aliran sesat, konflik akibat kristenisasi, dan konflik akibat persoalan politik."¹¹¹

f. Memberikan pemahaman tentang Islam yang mutawassith (moderat)

Dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember memberikan pemahaman Islam yang mutawassith (moderat) kepada masyarakat, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

“Dalam menanggulangi aliran radikalisme, Kementerian Agama beserta Penyuluh Agama terutama ada tugas-tugas khusus yang mencoba memberikan pemahaman atau penanggulangan tentang gerakan radikalisme, dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Islam yang mutawassith atau moderat, itu tugasnya Penyuluh Agama. Yang banyak di Jember itu kelompok-kelompok intoleran yang mana kelompok tersebut juga perlu diwaspadai oleh kita. Menjadi tanggungjawab kita semua, baik Kementerian Agama,

¹¹¹Muhammad Muslim, wawancara, Jember, 10 Desember 2019.

masayarakat, tokoh agama semua harus terlibat untuk menjaga keutuhan NKRI. Contoh kelompok intolerannya yaitu kelompok yang merasa benar sendiri dan menganggap kelompok lain itu salah. Itu salah satu konflik yang ada di Jember, tidak menunjukkan persamaan akan tetapi menonjolkan perbedaan-perbedaan. Makannya hal yang harus dilakukan yaitu memberikan penyadaran kepada masyarakat dengan cara memberikan pemahaman tentang Islam yang mutawassith atau Islam yang moderat. Batas penanggulangan radikalisme yang dilakukan Kementerian Agama Jember pada bagian penyadaran kepada masyarakat yaitu penyadaran tentang agama, tidak melakukan eksekusi karena itu tugas dari pihak Kepolisian. Kementerian Agama Jember optimis dapat mencegah atau menanggulangi aliran radikalisme yang ada di Kabupaten Jember, misalnya HTI meskipun tidak bisa diklaim sendiri penyadaran keagamaan melalui penyuluh-penyuluh agama sekarang wajib turun ke desa-desa untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang signifikan kepada masyarakat bahwasanya akan terjadi konflik maksudnya gerakan intoleran.”¹¹²

g. Melakukan pembentengan dan deradikalisasi kepada masyarakat

Dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember melakukan pembentengan dan deradikalisasi kepada masyarakat, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Ahmad Sya'roni selaku Ketua Pokjalu Kabupaten Jember bagian Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Jember yang menyebutkan bahwa :

"Selain itu kami juga melakukan tindakan bagi yang belum terpapar radikalisme, yaitu dengan cara membentengi mereka, sedangkan bagi mereka yang sudah terpapar radikalisme bahkan juga sudah mengarah ke terorisme, itu kita melakukan deradikalisasi. Kegiatan tersebut telah kita lakukan ke Napi Teroris di Lapas Jember. Napi di Lapas umumnya bersifat tertutup. Tugas dari Penyuluh Agama Jember melakukan upaya agar Napi tersebut pada akhirnya mau untuk bersosialisasi, dengan cara memberikan program Tahfidz Al-qur'an. Kegiatan

¹¹²Muhammad Muslim, wawancara, Jember, 22 Juni 2020.

jangka panjang kita, yaitu ingin masuk ke dunia kampus, terutama bagi kampus-kampus yang agamanya lemah, karena ini merupakan hal yang rawan, karena sekolah-sekolah mereka dulunya tidak berbasis sekolah keagamaan, maka mereka akan mudah sekali dipengaruhi oleh kelompok-kelompok radikal. Radikalisme itu sendiri berangkat dari intoleransi terhadap kelompok lain yang tidak sepemahaman dengan mereka itu salah, bahkan nanti akan sampai pada tahap terorisme. Jika terjadi kejadian khusus yang mengarah ke instabilitas, tidak hanya radikalisme bisa mengacu pada konflik agama, masyarakat maupun yang lainnya, secara ensidental diharuskan melaporkan kejadian itu ke Kantor Kementerian Agama, paling tidak melaporkan ke atasan langsung."¹¹³

h. Menanamkan dan menghidupkan kembali moral Pancasila

Dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, Kementerian Agama Jember melakukan penanaman dan menghidupkan kembali moral Pancasila, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Marjuki bagian Penyuluh Agama Hindu Kementerian

Agama Jember yang menyebutkan bahwa :

"Strategi yang kami lakukan untuk menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember yaitu dengan cara mulai menanamkan dan menghidupkan kembali pendidikan moral Pancasila untuk membangun karakter bangsa yang mengedepankan kejujuran sebagai karakter yang sangat penting. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bung Karno, bahwa muara pendidikan adalah membangun karakter. Kami juga selalu melakukan kunjungan ke tempat-tempat umat Hindu, misalnya di tempat-tempat ibadah seperti pure. Ketika ada kegiatan umat Hindu berkumpul, disitulah Penyuluh Agama masuk kedalamnya untuk menyampaikan ajaran agama, seperti nilai-nilai ajaran agama Hindu."¹¹⁴

¹¹³ Ahmad Sya'roni, wawancara, Jember, 19 November 2019.

¹¹⁴ Marjuki, wawancara, Jember, 11 November 2019.

Strategi-strategi itulah yang dilakukan oleh Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember. Strategi-strategi tersebut, diantaranya :

- a. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti : Polres, Bakesbangpol, Kejaksaan, Majelis Ulama Indonesia (MUI), tokoh-tokoh agama baik Islam maupun non Muslim, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Bimas Islam, Pemkab, Penyelenggara Syariah, Pokja Pondok Pesantren, FKDT, TNI, jaringan 31 KUA, pengawas PAI, Penyuluh Agama 248 orang, kelompok pemuda lintas agama, Ormas-ormas keagamaan baik Muhammadiyah, NU maupun ormas lainnya, lingkungan kampus, Dewan Masjid Indonesia, lembaga Pendidikan baik itu sekolah formal seperti SMP, SMA dan Madrasah-madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, Lembaga non-formal seperti Pondok Pesantren, lintas lektoral, tokoh-tokoh agama Katholik, seluruh umat beragama yang ada di Kabupaten Jember, Musyawarah Antar Gereja (MAG), dan persekutuan do'a.
- b. Melakukan deteksi sejak dini melalui Penyuluh Agama Islam.
- c. Memberikan pemahaman tentang keagamaan kepada masyarakat.
- d. Membuat kelompok-kelompok binaan dan melakukan pembinaan-pembinaan di masyarakat, sekolah formal maupun non formal dan berbasis Muslim maupun non Muslim, kampus, pondok pesantren, kalangan usia dini dan usia remaja.
- e. Mengadakan pelatihan-pelatihan dan pertemuan tokoh lintas agama.

- f. Melakukan antisipasi terhadap masyarakat.
- g. Melakukan pemantauan terhadap masyarakat.
- h. Memberikan pemahaman tentang Islam yang mutawassith (moderat).
- i. Memberikan kesadaran kepada masyarakat.
- j. Membangun komunikasi dengan masyarakat.
- k. Melakukan kegiatan berupa sosialisasi dan monitoring kepada masyarakat, sekolah formal maupun non formal dan berbasis Muslim maupun non Muslim, kampus dan pondok pesantren.
- l. Penguasaan di bidang IT dan penguatan materi ASWAJA untuk pengasuh dan santri.
- m. Memberikan pemahaman keagamaan yang benar kepada para santri-santri yang ada di Pondok Pesantren.
- n. Melakukan pembentengan pada mereka yang belum terpapar aliran radikalisme.
- o. Melakukan deradikalisasi pada mereka yang sudah terpapar radikalisme bahkan sudah mengarah ke terorisme.
- p. Melakukan sosialisasi ke dunia kampus, terutama bagi kampus-kampus yang lemah agamanya.
- q. Menyampaikan materi-materi terkait keagamaan.
- r. Memberikan pembinaan kepada Penyuluh Agama Islam baik yang PNS maupun non-PNS.
- s. Mengadakan pertemuan-pertemuan bersama tokoh-tokoh agama yang ada di Kabupaten Jember.

- t. Melakukan kunjungan di tempat-tempat peribadatan, seperti masjid, gereja dan pure.
- u. Mengumpulkan anak-anak muda untuk melakukan aksi sosial.
- v. Mengadakan persekutuan do'a para hamba-hamba Tuhan atau pendeta-pendeta di Kabupaten Jember.
- w. Menanamkan dan menghidupkan kembali pendidikan moral Pancasila untuk membangun karakter bangsa yang mengedepankan kejujuran sebagai karakter yang sangat penting.

Terdapat beberapa alasan mengapa Kementerian Agama Jember melakukan strategi-strategi di atas, diantaranya :

- a. Adanya kewajiban menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.
- b. Menjaga keharmonisan atau harmonisasi kerukunan umat beragama.
- c. Melayani permasalahan yang ada di masyarakat.
- d. Memberikan pemahaman tentang agama yang sebenarnya kepada masyarakat, baik masyarakat Muslim maupun non-Muslim.
- e. Mengantisipasi agar masyarakat tidak terpapar oleh kelompok radikal.
- f. Agar tidak terjebak dalam aliran radikalisme.
- g. Memberikan pemahaman keagamaan yang benar kepada para santri, sehingga mereka bisa memiliki pemahaman Islam yang moderat dan diharapkan mereka kontra terhadap radikalisme.
- h. Memberikan informasi terkait adanya aliran-aliran yang menyimpang termasuk didalamnya gerakan-gerakan aliran radikalisme.

- i. Menyebarkan agama yang rahmat agar tidak terjadi pertengkar antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

Adapun faktor-faktor penyebab munculnya radikalisme di Kabupaten Jember, diantaranya :

- a. Faktor ideologi.
- b. Faktor ekonomi.
- c. Faktor metode dakwah.
- d. Faktor politik.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme.

Dalam melakukan suatu kegiatan, tentunya kita akan menghadapi suatu hambatan tertentu. Meskipun seringkali terjadi suatu hambatan, tentunya terdapat faktor pendukung lainnya. Sehingga dapat menutupi hambatan-hambatan yang ada. Sebagaimana yang dilakukan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember.

a. Faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi aliran radikalisme

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad selaku Kepala Kementerian Agama Jember, faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu sebagai berikut :

“Terdapat faktor-faktor penghambat yaitu kita harus sabar, karena mereka tentu saja tidak mau langsung menerima. Kita juga harus telaten, tidak hanya satu kali dua kali memberikan pemahaman terhadap masyarakat. Mereka terlalu

mempertahankan egoisme yang selalu mempertahankan mereka merasa paling benar berdasarkan al-qur'an dan hadits."¹¹⁵

Hal ini juga didukung oleh Ibu Erma Fatmawati selaku Kasi

Sub Bag. TU Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menghambat yaitu biasanya tidak adanya dukungan dari masyarakat setempat yang tidak memahami hal tersebut. Sehingga perlu adanya kumpul bersama untuk membicarakan hal tersebut, agar sekiranya permasalahan tersebut agar bisa diatasi."¹¹⁶

Hal ini juga didukung oleh Bapak Erwyn Sulthony selaku

Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian

Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Terdapat faktor-faktor penghambat bagi kami dalam melakukan penanggulangan aliran radikalisme, diantaranya : kurangnya tenaga dan staf di Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, sedikitnya SDM di Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang menguasai tentang aliran radikalisme, belum terbentuknya jejaring antar pondok pesantren untuk gerakan melawan radikalisme dan banyak pondok pesantren yang berada di pelosok juga ada yang bersifat tertutup."¹¹⁷

Hal ini juga didukung oleh Bapak Anang Ismanto selaku Staf

Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama

Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menjadi penghambat Bimbingan Masyarakat Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu kurangnya dana anggaran."¹¹⁸

¹¹⁵ Muhammad, wawancara, Jember, 27 April 2020.

¹¹⁶ Erma Fatmawati, wawancara, Jember, 28 April 2020.

¹¹⁷ Erwyn Sulthony, wawancara, Jember, 27 November 2019.

¹¹⁸ Anang Ismantho, wawancara, Jember, 25 November 2019.

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menjadi penghambat Penyelenggara Syariah dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu personil (anggota) yang terbatas, pendanaan khusus untuk mengatasi program radikalisme masih belum ada."¹¹⁹

Hal ini juga didukung oleh Bapak Ahmad Sya'roni selaku Ketua Pokjah Kabupaten Jember bagian Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menjadi penghambat Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu masih belum ada materi-materi tentang radikalisme (modul) tersendiri tentang bagaimana mengenali atau memahami apa itu radikalisme dan bagaimana ciri-ciri kelompok radikalisme. Kita juga masih belum mempunyai payung hukum tersendiri."¹²⁰

Hal ini juga didukung oleh Bapak Tyas Suka Trisuwita selaku bagian Penyelenggara Kristen Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Adapun faktor yang menghambat untuk melakukan kegiatan dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember yaitu waktu. Setiap pertemuan pasti melibatkan banyak orang dan tempat, dalam masalah waktu perkumpulan terkadang ada yang bisa dan ada yang tidak, karena hal tersebut pertemuan kami tidak menjadi maksimal, kalau masalah tempat kami membutuhkan tempat yang luas untuk bisa menampung banyak orang. Dalam melakukan kegiatan, terkadang kami juga kurang dalam hal berkomunikasi terkait isu-isu miring yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi masyarakat kecil."¹²¹

¹¹⁹ Muhammad Muslim, *wawancara*, Jember, 10 Desember 2019.

¹²⁰ Ahmad Sya'roni, *wawancara*, Jember, 19 November 2019.

¹²¹ Tyas Suka Trisuwita, *wawancara*, Jember, 25 November 2019.

Hal ini juga didukung oleh Bapak Petrus Amat Sutadi selaku bagian Penyelenggara Katholik Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menjadi penghambat Penyelenggara Katholik dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu faktor waktu, karena kesibukan masing-masing ketika kita mengundang tokoh-tokoh ada yang bisa dan ada yang tidak."¹²²

Hal ini didukung oleh Bapak Marjuki selaku bagian Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor penghambat Penyuluh Agama Hindu dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu yang pertama : masyarakat masih belum mempunyai pemikiran atau pandangan yang sama, karena faktor pendidikan yang berbeda-beda dan faktor ekonomi, sehingga tingkat kebutuhan masyarakat berbeda, yang kedua : komunitas umat Hindu yang ada di Jember tidak selalu mengelompok dan harus bisa menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan umat Hindu itu sendiri. Faktor penghambat lainnya yaitu struktur Penyuluh Agama Hindu di Kementerian Agama masih belum ada, sehingga masih belum ada kegiatan yang didukung oleh dana anggaran."¹²³

b. Faktor-faktor pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme

Selain adanya faktor-faktor penghambat dalam melakukan penanggulangan aliran radikalisme, tentunya juga terdapat faktor-faktor pendukung dalam melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad selaku Kepala Kementerian Agama Jember terkait faktor-faktor pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme sebagai berikut :

¹²²Petrus Amat Sutadi, wawancara, Jember, 02 Desember 2019.

¹²³Marjuki, wawancara, Jember, 11 November 2019.

“Terdapat faktor-faktor pendukung yaitu dengan membangun kebersamaan, menjaga NKRI yang mana kita sudah hidup tenang, damai. Karena jika kita melakukan dengan cara kekerasan, otomatis mereka akan tersinggung. Maka kita melakukan secara corporative, menjalin komunikasi dengan baik, sedikit demi sedikit kita beri mereka pemahaman.”¹²⁴

Hal ini juga didukung oleh Ibu Erma Fatmawati selaku Kasi

Sub Bag. TU Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang mendukung yaitu adanya kerjasama antara berbagai unsur, baik dari FKUB, Pemkab, Kapolres, babinsa, baik dari semuanya terutama tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri saling transparansi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Sehingga dalam menyelesaikan masalah tersebut, tidak terjadi konflik yang semakin membesar. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kesigapan dari kami untuk mengatasi konflik yang ada di luar. Jadi kita harus bisa membaca lebih peka.”¹²⁵

Hal ini juga didukung oleh Bapak Erwyn Sulthony selaku

Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian

Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Selain terdapat faktor-faktor penghambat ketika kami melakukan kegiatan dalam menanggulangi aliran radikalisme, kami juga mempunyai faktor-faktor pendukung dalam kegiatan penganggulangan aliran radikalisme, diantaranya : dengan melakukan penguatan materi kecintaan terhadap NKRI, membuat kurikulum tentang gerakan anti radikalisme, melakukan pemantauan terhadap pondok pesantren, penguatan aqidah ASWAJA dan koordinasi antar pondok pesantren dan instansi terkait lainnya.”¹²⁶

Hal ini juga didukung oleh Bapak Anang Ismanto selaku Staf

Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama

Jember yang menyatakan bahwa :

¹²⁴ Muhammad, wawancara, Jember, 27 April 2020.

¹²⁵ Erma Fatmawati, wawancara, Jember, 28 April 2020.

¹²⁶ Erwyn Sulthony, wawancara, Jember, 27 November 2019.

"Faktor-faktor yang menjadi pendukung Bimbingan Masyarakat Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu karena kami punya Penyuluh Agama, baik Penyuluh PNS maupun non PNS, kita juga bekerja sama dengan ormas-ormas baik NU maupun Muhammadiyah."¹²⁷

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muhammad Muslim selaku bagian Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menjadi pendukung Penyelenggara Syariah dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu kami sudah melakukan kerjasama bersama Polres, Bakesbangpol, FKUB berjalan dengan baik, maka secara otomatis itu mempermudah kami dalam bekerja melakukan penanggulangan terhadap radikalisme yang ada di Kabupaten Jember."¹²⁸

Hal ini juga didukung oleh Bapak Ahmad Sya'roni selaku Ketua Pokjalah Kabupaten Jember bagian Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menjadi pendukung Penyuluh Agama dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu Penyuluh Agama diberikan sebuah pembinaan oleh Kantor Kementerian Agama, hasil dari pembinaan tersebut kami sosialisasikan kepada seluruh penyuluh. Setiap Kabupaten ketika diadakan pembinaan mengundang hanya satu atau dua orang untuk hadir ke pembinaan tingkat Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur, hasil dari pembinaan tingkat Provinsi itu disosialisasikan ke Penyuluh Agama yang lain. Tidak hanya Penyuluh yang membidangi radikalisme, semua Penyuluh harus paham tentang radikalisme. Kami harus tetap memperkaya materi-materi dan menambah Sumber Daya Manusia."¹²⁹

Hal ini juga didukung oleh Bapak Tyas Suka Trisuwita selaku bagian Penyelenggara Kristen Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

¹²⁷ Anang Ismantho, *wawancara*, Jember, 25 November 2019.

¹²⁸ Muhammad Muslim, *wawancara*, Jember, 10 Desember 2019.

¹²⁹ Ahmad Sya'roni, *wawancara*, Jember, 19 November 2019.

"Faktor-faktor yang menjadi pendukung bagi kami untuk melakukan kegiatan penanggulangan aliran radikalisme di Kabupaten Jember yaitu mendapat dukungan dari pihak-pihak yang lain (agama-agama lain), Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, Pemda Kabupaten Jember, Kanwil Provinsi Jawa Timur termasuk pimpinan Pusat kami di Jakarta mendukung program-program kami untuk mencegah hal-hal yang mencoba merusak hubungan masyarakat yang ada di Kabupaten Jember. Ketika kami melakukan kegiatan keagamaan juga didukung oleh pihak Banser untuk menjaga keamanan ketika kami melakukan kegiatan."¹³⁰

Hal ini juga didukung oleh Bapak Petrus Amat Sutadi selaku bagian Penyelenggara Katholik Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor-faktor yang menjadi pendukung Penyelenggara Katholik dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu mendapat dukungan dari tokoh-tokoh Agama Katholik dan Kepala Sekolah Katholik dalam melakukan kegiatan pembinaan dalam upaya untuk mencegah aliran radikalisme."¹³¹

Hal ini juga didukung oleh Bapak Marjuki selaku bagian Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Jember yang menyatakan bahwa :

"Faktor pendukung untuk menanggulangi radikalisme yaitu misalnya umat sudah ada, sudah ada lembaga keagamaan, sudah ada tempat suci, sudah ada organisasi keagamaan. Salah satu organisasi keagamaan disitu ada PHDI yaitu Parisada Hindu Darma Indonesia."¹³²

Seperti yang telah dipaparkan di atas, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, diantaranya :

¹³⁰Tyas Suka Trisuwita, *wawancara*, Jember, 25 November 2019.

¹³¹Petrus Amat Sutadi, *wawancara*, Jember, 02 Desember 2019.

¹³²Marjuki, *wawancara*, Jember, 11 November 2019.

a. Faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember, antara lain :

- 1) Terdapat beberapa masyarakat yang tidak secara langsung mau menerima pembinaan yang kita berikan.
- 2) Tidak adanya dukungan dari masyarakat setempat terkait penanggulangan aliran radikalisme.
- 3) Personil (anggota) yang terbatas.
- 4) Pendanaan yang khusus untuk mengatasi program radikalisme masih belum ada.
- 5) Kurangnya tenaga Staf SDM di Pendidikan Dinyah dan Pondok Pesantren yang menguasai tentang aliran radikalisme.
- 6) Belum terbentuknya jejaring antar Pondok Pesantren.
- 7) Banyak Pondok Pesantren yang berada di pelosok dan masih bersifat tertutup.
- 8) Belum ada materi-materi (modul) tersendiri tentang mengenali bagaimana mengenali atau memahami radikalisme dan bagaimana ciri-cirinya.
- 9) Belum punya payung hukum tersendiri.
- 10) Sedikitnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai tentang aliran radikalisme.
- 11) Belum terbentuknya jaringan antar Pondok Pesantren dan masih banyak Pondok Pesantren yang berada di daerah pelosok bersifat tertutup.

- 12) Belum adanya materi-materi (modul) tentang radikalisme.
- 13) Faktor waktu yang terbatas.
- 14) Masyarakat masih belum mempunyai pemikiran atau pandangan yang sama.
- 15) Faktor pendidikan.

b. Faktor-faktor pendukung :

- 1) Membangun kebersamaan.
- 2) Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 3) Telah melakukan kerjasama bersama Pemkab, Polres, Bakesbangpol dan FKUB.
- 4) Melakukan penguatan materi kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 5) Membuat kurikulum tentang gerakan anti radikalisme.
- 6) Melakukan pemantauan terhadap Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Jember.
- 7) Melakukan penguatan terkait aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA).
- 8) Melakukan koordinasi antar Pondok Pesantren dan instansi-instansi lainnya yang ada di Kabupaten Jember.
- 9) Penyuluh agama diberikan sebuah pembinaan-pembinaan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- 10) Memiliki penyuluh agama baik Penyuluh Agama PNS maupun non PNS.

- 11) Bekerja sama dengan ormas-ormas baik NU maupun Muhammadiyah.
- 12) Mendapat dukungan dari tokoh-tokoh agama Katolik dan Kepala Sekolah Katolik dalam upaya untuk mencegah aliran radikalisme.
- 13) Mendapat dukungan dari pihak-pihak lain (agama lain).
- 14) Adanya umat.
- 15) Adanya lembaga keagamaan.
- 16) Adanya tempat suci.
- 17) Adanya organisasi keagamaan.

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti :

1. Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember

Dalam melakukan kegiatan penanggulangan aliran radikalisme di Kabupaten Jember, jika dilihat dari jenis strategi organisasi non profit, Kementerian Agama Jember menggunakan 2 jenis strategi, yaitu strategi reaktif dan strategi pasif. Jika dilihat dari jenis strategi dakwah, Kementerian Agama Jember menggunakan jenis strategi dakwah yaitu strategi *tilawah*. Jika dilihat dari metode dakwah, Kementerian Agama Jember menggunakan metode dakwah *mau'idhah hasanah*. Jika dilihat

dari bentuk-bentuk radikalisme, di Kabupaten Jember terdapat bentuk radikalisme secara pemikiran. Jika dilihat dari faktor-faktor penyebab munculnya radikalisme, faktor penyebab munculnya radikalisme yang paling dominan berpengaruh di Kabupaten Jember yaitu faktor ideologi dan jika dilihat dari strategi penanggulangan radikalisme dan terorisme seperti halnya yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Kementerian Agama Jember menggunakan strategi kontra radikalisasi.

Jika dilihat dari jenis strategi organisasi non profit, strategi reaktif ini digunakan organisasi untuk menunggu dan memberikan tanggapan jika telah memperoleh petunjuk, pengarahan, pedoman pelaksanaan, dan lain-lain dari atasannya. Sedangkan strategi pasif digunakan organisasi untuk mengikuti perintah, petunjuk, pengarahan, pedoman dan perundang-undangan yang berlaku dan tetap melakukan pekerjaan yang dilakukan secara rutin.

Jika dilihat dari jenis strategi dakwah, jenis strategi *tilawah* dilakukan dengan memberikan ceramah kepada mad'unya, jenis strategi ini seorang mad'u hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh mubalighnya atau membaca sendiri pesan yang disampaikan oleh mubaligh. Sedangkan jika dilihat dari metode dakwah, metode dakwah *mau'idhah hasanah* banyak dilakukan oleh para da'i atau mubaligh dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, metode dakwah seperti ini dapat

berbentuk seperti kampanye, retorika, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

Jika dilihat dari bentuk-bentuk radikalisme, bentuk radikalisme secara pemikiran hanya didasarkan pada keyakinan tentang nilai, ide dan pandangan seseorang yang menurutnya ialah yang paling benar dan menganggap yang lain salah. Bentuk radikalisme seperti ini, biasanya tidak menerima pemikiran lain selain pemikiran yang ia miliki.

Jika dilihat dari faktor-faktor penyebab munculnya radikalisme, faktor ideologi merupakan faktor yang sangat membahayakan umat Muslim dalam mengaplikasikan syariat Islam. Faktor tersebut dapat mengubah pola pikir utamanya umat Islam, dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Jika dilihat dari strategi penanggulangan radikalisme dan terorisme seperti halnya yang dilakukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), strategi kontra radikalisasi dapat digunakan untuk mewaspadaai, menangkal, dan mencegah sejak dini terkait pengaruh-pengaruh dari kelompok radikal. Dengan adanya tindakan-tindakan tersebut, diharapkan dapat mencegah masuknya paham radikalisme di tengah-tengah masyarakat.

Diantara kedua strategi organisasi non profit tersebut, Kementerian Agama Jember lebih dominan menggunakan strategi pasif, karena dianggap lebih sesuai dengan apa yang dilakukan oleh bawahannya, strategi ini lebih cenderung mengikuti perintah dari atasan dan tetap

melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan. Sedangkan strategi reaktif bisa diterapkan di dalamnya, ketika lembaga tersebut membuat sebuah program yang sifatnya menunggu.

Jika dilihat dari jenis strategi dakwah, Kementerian Agama Jember lebih dominan menggunakan strategi *tilawah*, karena dianggap lebih memudahkan mad'unya untuk menangkap pesan-pesan yang disampaikan oleh mubalighnya. Sedangkan jika dilihat dari metode dakwah, Kementerian Agama Jember lebih dominan menggunakan metode dakwah *mau'idhah hasanah*, karena metode tersebut memang sering digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas.

Jika dilihat dari bentuk-bentuk radikalisme, bentuk radikalisme yang ada di Kabupaten Jember yang paling dominan yaitu bentuk radikalisme secara pemikiran, karena bentuk radikalisme seperti ini telah mengubah pola pikir manusia. Kelompok ini cenderung menganggap dirinya yang paling benar dan menganggap yang lain salah, jika pemikiran mereka tidak sama dengan kelompok tersebut.

Jika dilihat dari faktor-faktor penyebab munculnya radikalisme, faktor penyebab munculnya radikalisme yang paling dominan ada di Kabupaten Jember yaitu faktor ideologi, karena faktor tersebut dapat mengubah pemikiran seseorang utamanya pemikiran umat Muslim dalam mengaplikasikan syari'at Islam. Faktor tersebut dapat membuat masyarakat

gagal dalam memahami ajaran-ajaran keagamaan yang sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari strategi penanggulangan radikalisme dan terorisme seperti halnya yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Kementerian Agama Jember lebih dominan menggunakan strategi kontra radikalisasi, karena strategi tersebut dapat menyadarkan masyarakat tentang bahaya radikalisme dengan cara melakukan penangkalan, mencegah sejak dini dan mewaspadai aliran tersebut masuk ke tengah-tengah masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori strategi pasif yang diungkapkan oleh H. Hadari Nawawi dalam buku *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah*. Dalam buku ini disebutkan, bahwa setiap karyawan atau bawahan harus mengikuti perintah, petunjuk, pengarahan pedoman dan perundang-undangan yang telah berlaku dalam lembaga dan tetap melaksanakan pekerjaan rutin yang biasa dikerjakan.¹³³

Dalam teori strategi dakwah, hal ini sesuai dengan teori strategi *tilawah* yang diungkapkan oleh Abdul Wahid dalam buku *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Dalam buku ini disebutkan, bahwa seorang mad'u dapat menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh mubalighnya dengan bentuk ceramah atau membaca sendiri pesan-pesan yang disampaikan mubalighnya.¹³⁴

¹³³H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS : 2012), 179.

¹³⁴Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2019), 88.

Sedangkan jika dilihat dari metode dakwah, hal ini sesuai dengan teori metode dakwah *mau'idhah hasanah* yang diungkapkan oleh Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah. Dalam buku ini disebutkan, bahwa metode dakwah atau teknik dakwah yang sebagian besar digunakan oleh para da'i atau mubaligh yaitu menggunakan metode ceramah.¹³⁵

Dalam teori bentuk-bentuk radikalisme, hal ini sesuai dengan teori bentuk radikalisme secara pemikiran yang diungkapkan oleh Achmad Jainuri dalam buku Radikalisme dan Terorisme. Dalam buku ini disebutkan, bahwa radikalisme dalam bentuk pemikiran merupakan bentuk radikalisme yang didasarkan pada keyakinan tentang nilai, ide dan pandangan terhadap seseorang, yang menganggap dirinya sebagai seseorang yang paling benar dan menganggap yang lain`salah.¹³⁶

Dalam teori faktor-faktor penyebab munculnya radikalisme, hal ini sesuai dengan teori faktor ideologi yang diungkapkan oleh Muhammad Khomsun Sholeh dalam buku Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa. Dalam buku ini disebutkan, bahwa faktor ideologi merupakan faktor yang dapat mengubah suatu pemikiran yang dapat membahayakan seseorang dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran keagamaan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan.¹³⁷

Dalam teori strategi penanggulangan radikalisme dan terorisme seperti halnya yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan

¹³⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), 372.

¹³⁶ Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme* (Malang : Intrans Publishing, 2016), 4-5.

¹³⁷ Muhammad Khomsun Sholeh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa* (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019), 14-18.

Terorisme, hal ini sesuai dengan teori strategi kontra radikalisme yang diungkapkan oleh Irfan Idris dalam buku *Deradikalisasi Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme*. Dalam buku ini disebutkan, bahwa strategi kontra radikalisme dapat dilaksanakan untuk menangkal, mewaspadai, dan mencegah sejak dini terkait masuknya aliran radikalisme di tengah-tengah masyarakat dan dengan menggunakan strategi ini diharapkan kepada masyarakat dapat memahami bahaya radikalisme.¹³⁸

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan Kementerian Agama Jember. Setiap Kasi memiliki faktor-faktor penghambat dan pendukung yang berbeda. Dari penyajian data tersebut telah dijelaskan faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu terdapat beberapa masyarakat yang tidak secara langsung mau menerima pembinaan yang kita berikan, tidak adanya dukungan dari masyarakat setempat terkait penanggulangan aliran radikalisme, personil (anggota) yang terbatas, pendanaan yang khusus untuk mengatasi program radikalisme masih belum ada, kurangnya tenaga Staf SDM di Pendidikan Dinyah dan Pondok Pesantren yang menguasai tentang aliran radikalisme, belum terbentuknya jejaring antar Pondok Pesantren, banyak Pondok Pesantren yang berada di pelosok dan masih

¹³⁸Irfan Idris, *Deradikalisasi Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme* (Yogyakarta : CAHAYA INSANI, 2018), 40-42.

bersifat tertutup, belum ada materi-materi (modul) tersendiri tentang mengenali bagaimana mengenali atau memahami radikalisme dan bagaimana ciri-cirinya, belum punya payung hukum tersendiri, sedikitnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai tentang aliran radikalisme, belum terbetuknya jaringan antar Pondok Pesantren dan masih banyak Pondok Pesantren yang berada di daerah pelosok bersifat tertutup, belum adanya materi-materi (modul) tentang radikalisme, faktor waktu yang terbatas, masyarakat masih belum mempunyai pemikiran atau pandangan yang sama, dan faktor pendidikan.

Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam menanggulangi aliran radikalisme yaitu membangun kebersamaan, menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), telah melakukan kerjasama bersama Pemkab, Polres, Bakesbangpol dan FKUB, melakukan penguatan materi kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), membuat kurikulum tentang gerakan anti radikalisme, melakukan pemantauan terhadap Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Jember, melakukan penguatan terkait aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA), melakukan koordinasi antar Pondok Pesantren dan instansi-instansi lainnya yang ada di Kabupaten Jember, penyuluh agama diberikan sebuah pembinaan-pembinaan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, memiliki penyuluh agama baik Penyuluh Agama PNS maupun non PNS, bekerja sama dengan ormas-ormas baik NU maupun Muhammadiyah, mendapat dukungan dari tokoh-tokoh agama Katolik dan Kepala Sekolah Katolik

dalam upaya untuk mencegah aliran radikalisme, mendapat dukungan dari pihak-pihak lain (agama lain), adanya umat, adanya lembaga keagamaan, adanya tempat suci, dan adanya organisasi keagamaan.

Dari beberapa faktor-faktor penghambat tersebut, faktor yang paling dominan adalah faktor waktu. Dalam pengambilan keputusan agar efektif dan rasional dapat ditentukan dengan cara seseorang tersebut pandai mengatur waktu dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori faktor-faktor penghambat dalam pengambilan keputusan yang diungkapkan oleh J. Salusu dalam buku *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Dalam buku ini disebutkan bahwa kemampuan seseorang bisa dikatakan baik apabila dalam pengambilan keputusan ia dapat mengatur waktu dengan baik, jika ia tidak mampu untuk mengatur waktu sama halnya ia masih belum bisa mengatur dirinya sendiri.¹³⁹

Sedangkan dari beberapa faktor-faktor pendukung tersebut, faktor yang paling dominan adalah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Dalam melakukan suatu kegiatan, tentunya lembaga juga memerlukan adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori faktor-faktor pendukung dalam pengambilan keputusan yang diungkapkan Dicky Nofriansyah & Sarjon Defit dalam buku *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan*. Dalam buku ini disebutkan bahwa faktor

¹³⁹J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta : PT. Grasindo, 2015), 52.

pendukung pengambilan keputusan bisa berasal dari lingkungan ekstern organisasi. Lingkungan ekstern yang dimaksud disini adalah adanya pihak-pihak di luar lembaga yang membantu lembaga dalam melakukan kegiatan-kegiatannya, misalnya dalam kegiatan penanggulangan aliran radikalisme.¹⁴⁰



¹⁴⁰Dicky Nofriansyah & Sarjon Defit, *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi organisasi non profit yang digunakan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember adalah strategi pasif. Strategi dakwah yang digunakan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember adalah strategi *tilawah*. Metode dakwah yang digunakan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember adalah metode dakwah *mau'idhah hasanah*. Bentuk aliran radikalisme yang ada di Kabupaten Jember yaitu radikalisme secara pemikiran. Faktor-faktor penyebab munculnya aliran radikalisme di Kabupaten Jember yaitu faktor ideologi dan strategi penanggulangan radikalisme dan terorisme seperti halnya yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Kementerian Agama Jember menggunakan strategi kontra radikalisasi.
2. Faktor penghambat Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember yang paling dominan adalah faktor waktu. Sedangkan faktor pendukung paling dominan yang

dilakukan oleh Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember adalah faktor yang berasal dari lingkungan ekstern organisasi.

3. Meskipun radikalisme yang ada di Kabupaten Jember bentuknya berbeda-beda, tindakan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam menanggulangi hal tersebut yaitu dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan dan Kementerian Agama Jember optimis dapat mencegah atau menanggulangi aliran radikalisme yang ada di Kabupaten Jember.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memajukan Kementerian Agama Kabupaten Jember sebagai berikut :

1. Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember hanya terpaku pada kegiatan pembinaan-pembinaan saja dan itu dirasa kurang maksimal dengan adanya teori yang ada.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menggali lebih dalam lagi tentang strategi dalam menanggulangi aliran radikalisme yang dilakukan Kementerian Agama Jember dan nantinya dengan adanya penelitian lanjutan tersebut Kementerian Agama Jember lebih merata lagi dalam hal penanggulangan radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2014. *Jahiliyah Kontemporer dan Hegemoni Nalar Kekerasan; Merajut Islam Indonesia Membangun Peradaban Dunia*. Yogyakarta : LKiS.
- Aliyanti, Tika Novi. 2019. Skripsi : *Implementasi Strategi STP (Segmentasi, Targeting and Positioning) di PT. Mina Wisata Aslami Surabaya*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Antaranews. GP Ansor nilai Jember masuk zona merah radikalisme. <http://m.antaranews.com/amp/berita/611800/gp-ansor-nilai-jember-masuk-zona-merah-radikalisme>. (24 Juni 2020).
- Aripudin, Acep & Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai : Pengantar Dakwah antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Ahmad. 2015. Jurnal Penelitian : *Radikalisme di Indonesia : Antara Historisitas dan Antropisitas*, Kalam : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 9 No. 2.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Jakarta : PT. Raja Gradio Persada.
- Halik, Abdul. 2016. Tesis : *Strategi Kepala Madrasah dan Guru Dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah (MAN) Mamuju*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Magister Pendidikan dan Keguruan.
- Hilmy, Masdar. 2014. *Islam, Politik dan Demokrasi; Pergulatan Antara Agama, Negara dan Kekuasaan*. Surabaya : Intiyaz.
- Hudda, Achyar. 2019. Tesis : *Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMAN 2 Magetan)*. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Idris, Irfan. 2018. *Deradikalisasi Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme*. Yogyakarta : CAHAYA INSANI.
- Indonesia, Presiden Republik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang perubahan atas undang-undang nomor 15 tahun 2003 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2002 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme menjadi undang-undang.

- Jainuri, Achmad. 2016. *Radikalisme dan Terorisme*. Malang, Intrans Publishing.
- Lukiastuti, Fitri dan Muliawan Hamdani. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*. Yogyakarta : PT. BUKU SERU.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muchamad. 2017. Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munandar, Harlen Devis. 2016. Jurnal Penelitian : Strategi Kementerian Agama Rejang Lebong Dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di Rejang Lebong. *Jurnal Manthiq*, Vol. 1, No. 1.
- Nawawi, H. Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Ningsih, Windy Septa. 2019. Skripsi : Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur). Mahasiswi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nofriansyah, Dicky & Sarjon Defit. 2017. *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Pranala. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/tanggulang>. (15 April 2020).
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rachmat. 2018. *Manajemen Strategik*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- RI, Departemen Agama. 2004. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*. Bandung : CV. Penerbit J-Art.

- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strtaegik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Strategi*. Bandung, PT Refika Aditama.
- Sholeh, Muhammad Khomsun. 2019. *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*. Temanggung : Desa Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wagiran. 2019. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta Timur : Prenadamedia Group.
- Wikipedia. Kementerian Agama Republik Indonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia. (23 September 2019).
- Zarkasy, Jaja dan Thobib Al-Asyhar. 2014. *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*. Jakarta : Dirjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Zuhdi, Muhammad Lutfi, dkk. 2018. *Ketahanan Keluarga Paradoks Radikalisme dalam Keluarga Indonesia*. Jakarta : Pusat Riset Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHINTIA UTAMI
NIM : D20164032
Prodi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menaanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember”** Adalah Benar-Benar Hasil Penelitian Dan Karya Saya Sendiri Kecuali Kutipan-Kutipan Yang Diambil Dan Disebutkan Sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Mei 2020

Saya yang menyatakan



SHINTIA UTAMI
NIM. D20164032

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember	Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme	1. Strategi.	a. Pengertian Strategi b. Perbedaan Strategi dan Taktik c. Tingkat dan Tahapan Perkembangan Strategi d. Faktor-faktor pengambilan keputusan e. Strategi Dakwah	1. Informan : a. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. b. Kasi Sub. Bag. TU c. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. d. Staf Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam. e. Penyelenggara Syariah. f. Penyuluh Agama Islam (Ketua Pokjaluh Kabupaten Jember).	A. Metode Penelitian : Pendekatan Kualitatif. B. Jenis Penelitian : Deskriptif C. Teknik Penentuan Subjek Penelitian: Teknik <i>Purposive Sampling</i> . D. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi E. Teknik Analisis : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi/Kesimpulan. F. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan	1. Bagaimana strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember ? 2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi Kementerian Agama Jember dalam menanggula
		2. Radikalisme.	a. Pengertian Radikalisme b. Level Radikalisme c. Kelompok-kelompok Radikalisme d. <i>Stereotyping</i> dan Ancaman Radikalisme			

			<p>e. Faktor-faktor radikalisme</p> <p>f. Upaya Meminimalisir Gerakan-gerakan Radikalisme dan Terorisme</p> <p>g. Gerakan Radikalisme Tidak Akan Pernah Berakhir</p> <p>h. Deradikalisasi dan Harmonisasi</p>	<p>g. Penyelenggara Kristen.</p> <p>h. Penyelenggara Katholik.</p> <p>i. Penyuluh Agama Hindu.</p>	Triangulasi Waktu.	ngi aliran radikalisme di Kabupaten Jember ?
--	--	--	---	--	--------------------	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Jember.
2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Jember.
3. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Jember.
4. Daftar nama pejabat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.
5. Daftar nama Penyuluh Agama PNS dan non-PNS.
6. Dokumen kegiatan para pegawai Kementerian Agama Kabupaten Jember yang membidangi terkait masalah radikalisme.
7. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang valid dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember
 - a. Apa saja tugas dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
2. Pedoman wawancara Kasi Sub. Bag. TU
 - a. Apa saja tugas dari Kasi Sub. Bag. TU ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Kasi Sub. Bag. TU dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Kasi Sub. Bag. TU melakukan strategi tersebut ?

- d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Kasi Sub. Bag. TU dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
3. Pedoman wawancara Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
 - a. Apa saja tugas dari Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
4. Pedoman wawancara Staf Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
 - a. Apa saja tugas dari Staf Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Staf Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Staf Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Staf Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
5. Pedoman wawancara Penyelenggara Syariah
 - a. Apa saja tugas dari Penyelenggara Syariah ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Penyelenggara Syariah dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Penyelenggara Syariah melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Penyelenggara Syariah dalam menanggulangi aliran radikalisme ?

6. Pedoman wawancara Penyuluh Agama Islam (Ketua Pokjalah Kabuapten Jember)
 - a. Apa saja tugas dari Penyuluh Agama Islam ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Penyuluh Agama Islam melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
7. Pedoman wawancara Penyelenggara Kristen
 - a. Apa saja tugas dari Penyelenggara Kristen ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Penyelenggara Kristen dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Penyelenggara Kristen melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Penyelenggara Kristen dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
8. Pedoman wawancara Penyelenggara Katholik
 - a. Apa saja tugas dari Penyelenggara Katholik ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Penyelenggara Katholik dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Penyelenggara Katholik melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Penyelenggara Katholik dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
9. Pedoman wawancara Penyuluh Agama Hindu
 - a. Apa saja tugas dari Penyuluh Agama Hindu ?
 - b. Apa saja strategi yang dilakukan Penyuluh Agama Hindu dalam menanggulangi aliran radikalisme ?
 - c. Apa alasan Penyuluh Agama Hindu melakukan strategi tersebut ?
 - d. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Penyuluh Agama Hindu dalam menanggulangi aliran radikalisme ?

10. Deskripsi Jabatan (*Job Description*) para pegawai Kementerian Agama Kabupaten Jember yang membidangi terkait masalah radikalisme.

C. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Kementerian Agama Kabupaten Jember.
2. Kondisi, situasi pegawai Kementerian Agama Kabupaten Jember yang membidangi terkait masalah radikalisme.
3. Ruang lingkup kegiatan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Jember yang membidangi terkait masalah radikalisme.
4. Kondisi kantor, komunikasi dengan para informan, lingkungan kerja, dan peralatan kerja yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.

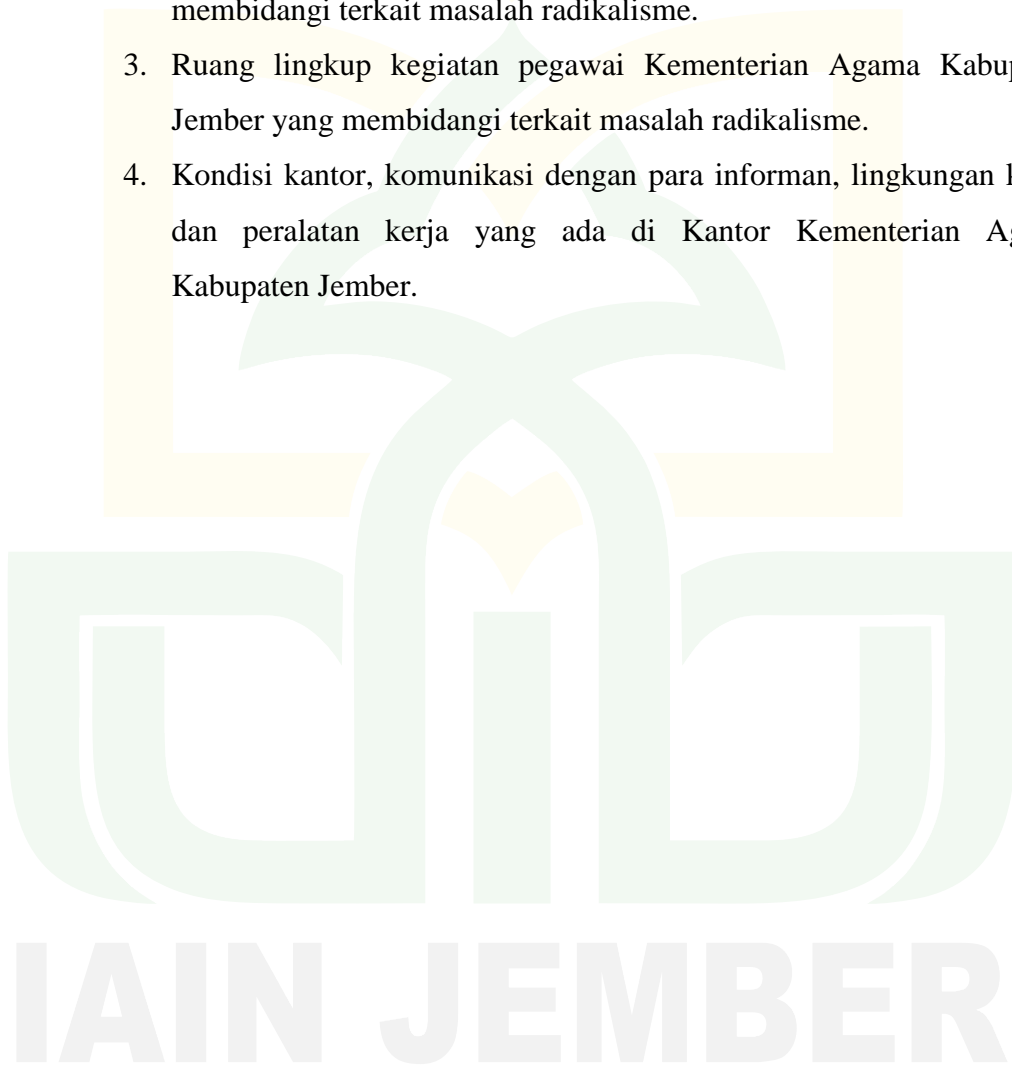


Foto Kegiatan

Wawancara bersama Kepala Seksi PD Pontren



Dokumen kegiatan pembinaan PD Pontren



Dokumen kegiatan Seksi PD Pontren





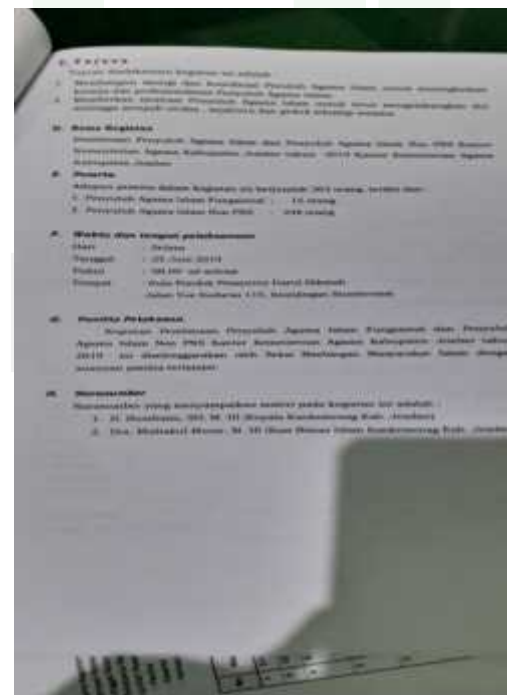
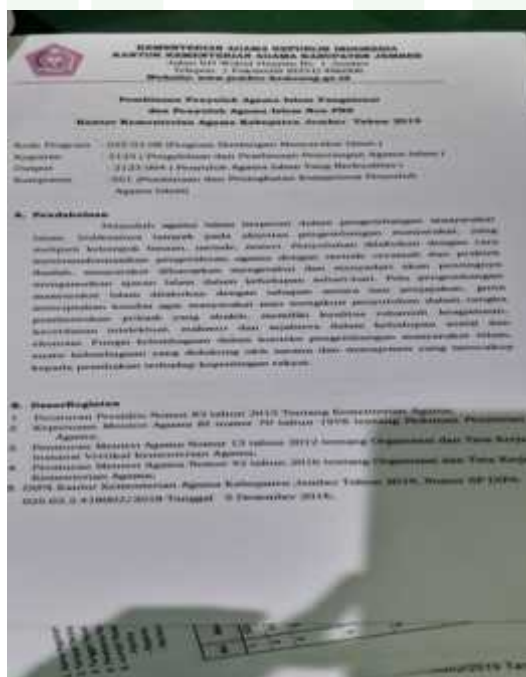
Wawancara bersama karyawan Bimas Islam



Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Penyuluhan Agama Islam Fungsional dan Penyuluhan Agama Islam Non PNS



Dokumen Kegiatan Pembinaan Penyuluhan Agama Islam Fungsional dan Penyuluhan Agama Islam Non PNS



Nama-nama Penyuluhan Agama Islam Fungsional dan Penyuluhan Agama Islam Non PNS

Sl. No.	Subject	Topic	Page No.
1	Maths	Algebra	1
2	Maths	Geometry	2
3	Maths	Trigonometry	3
4	Maths	Calculus	4
5	Maths	Statistics	5
6	Maths	Probability	6
7	Maths	Set Theory	7
8	Maths	Logic	8
9	Maths	Combinatorics	9
10	Maths	Number Theory	10
11	Maths	Algebra	11
12	Maths	Geometry	12
13	Maths	Trigonometry	13
14	Maths	Calculus	14
15	Maths	Statistics	15
16	Maths	Probability	16
17	Maths	Set Theory	17
18	Maths	Logic	18
19	Maths	Combinatorics	19
20	Maths	Number Theory	20
21	Maths	Algebra	21
22	Maths	Geometry	22
23	Maths	Trigonometry	23
24	Maths	Calculus	24
25	Maths	Statistics	25
26	Maths	Probability	26
27	Maths	Set Theory	27
28	Maths	Logic	28
29	Maths	Combinatorics	29
30	Maths	Number Theory	30
31	Maths	Algebra	31
32	Maths	Geometry	32
33	Maths	Trigonometry	33
34	Maths	Calculus	34
35	Maths	Statistics	35
36	Maths	Probability	36
37	Maths	Set Theory	37
38	Maths	Logic	38
39	Maths	Combinatorics	39
40	Maths	Number Theory	40
41	Maths	Algebra	41
42	Maths	Geometry	42
43	Maths	Trigonometry	43
44	Maths	Calculus	44
45	Maths	Statistics	45
46	Maths	Probability	46
47	Maths	Set Theory	47
48	Maths	Logic	48
49	Maths	Combinatorics	49
50	Maths	Number Theory	50
51	Maths	Algebra	51
52	Maths	Geometry	52
53	Maths	Trigonometry	53
54	Maths	Calculus	54
55	Maths	Statistics	55
56	Maths	Probability	56
57	Maths	Set Theory	57
58	Maths	Logic	58
59	Maths	Combinatorics	59
60	Maths	Number Theory	60
61	Maths	Algebra	61
62	Maths	Geometry	62
63	Maths	Trigonometry	63
64	Maths	Calculus	64
65	Maths	Statistics	65
66	Maths	Probability	66
67	Maths	Set Theory	67
68	Maths	Logic	68
69	Maths	Combinatorics	69
70	Maths	Number Theory	70
71	Maths	Algebra	71
72	Maths	Geometry	72
73	Maths	Trigonometry	73
74	Maths	Calculus	74
75	Maths	Statistics	75
76	Maths	Probability	76
77	Maths	Set Theory	77
78	Maths	Logic	78
79	Maths	Combinatorics	79
80	Maths	Number Theory	80
81	Maths	Algebra	81
82	Maths	Geometry	82
83	Maths	Trigonometry	83
84	Maths	Calculus	84
85	Maths	Statistics	85
86	Maths	Probability	86
87	Maths	Set Theory	87
88	Maths	Logic	88
89	Maths	Combinatorics	89
90	Maths	Number Theory	90
91	Maths	Algebra	91
92	Maths	Geometry	92
93	Maths	Trigonometry	93
94	Maths	Calculus	94
95	Maths	Statistics	95
96	Maths	Probability	96
97	Maths	Set Theory	97
98	Maths	Logic	98
99	Maths	Combinatorics	99
100	Maths	Number Theory	100

No.	Topik dan Subtopik	Indikator Soal	Angka Jawaban
100	Aliran Seni Rupa, 1900-1950	Menentukan	100
101	Seni Rupa	Menentukan	101
102	Seni Rupa	Menentukan	102
103	Seni Rupa	Menentukan	103
104	Seni Rupa	Menentukan	104
105	Seni Rupa	Menentukan	105
106	Seni Rupa	Menentukan	106
107	Seni Rupa	Menentukan	107
108	Seni Rupa	Menentukan	108
109	Seni Rupa	Menentukan	109
110	Seni Rupa	Menentukan	110
111	Seni Rupa	Menentukan	111
112	Seni Rupa	Menentukan	112
113	Seni Rupa	Menentukan	113
114	Seni Rupa	Menentukan	114
115	Seni Rupa	Menentukan	115
116	Seni Rupa	Menentukan	116
117	Seni Rupa	Menentukan	117
118	Seni Rupa	Menentukan	118
119	Seni Rupa	Menentukan	119
120	Seni Rupa	Menentukan	120
121	Seni Rupa	Menentukan	121
122	Seni Rupa	Menentukan	122
123	Seni Rupa	Menentukan	123
124	Seni Rupa	Menentukan	124
125	Seni Rupa	Menentukan	125
126	Seni Rupa	Menentukan	126
127	Seni Rupa	Menentukan	127
128	Seni Rupa	Menentukan	128
129	Seni Rupa	Menentukan	129
130	Seni Rupa	Menentukan	130
131	Seni Rupa	Menentukan	131
132	Seni Rupa	Menentukan	132
133	Seni Rupa	Menentukan	133
134	Seni Rupa	Menentukan	134
135	Seni Rupa	Menentukan	135
136	Seni Rupa	Menentukan	136
137	Seni Rupa	Menentukan	137
138	Seni Rupa	Menentukan	138
139	Seni Rupa	Menentukan	139
140	Seni Rupa	Menentukan	140
141	Seni Rupa	Menentukan	141
142	Seni Rupa	Menentukan	142
143	Seni Rupa	Menentukan	143
144	Seni Rupa	Menentukan	144
145	Seni Rupa	Menentukan	145
146	Seni Rupa	Menentukan	146
147	Seni Rupa	Menentukan	147
148	Seni Rupa	Menentukan	148
149	Seni Rupa	Menentukan	149
150	Seni Rupa	Menentukan	150
151	Seni Rupa	Menentukan	151
152	Seni Rupa	Menentukan	152
153	Seni Rupa	Menentukan	153
154	Seni Rupa	Menentukan	154
155	Seni Rupa	Menentukan	155
156	Seni Rupa	Menentukan	156
157	Seni Rupa	Menentukan	157
158	Seni Rupa	Menentukan	158
159	Seni Rupa	Menentukan	159
160	Seni Rupa	Menentukan	160
161	Seni Rupa	Menentukan	161
162	Seni Rupa	Menentukan	162
163	Seni Rupa	Menentukan	163
164	Seni Rupa	Menentukan	164
165	Seni Rupa	Menentukan	165
166	Seni Rupa	Menentukan	166
167	Seni Rupa	Menentukan	167
168	Seni Rupa	Menentukan	168
169	Seni Rupa	Menentukan	169
170	Seni Rupa	Menentukan	170
171	Seni Rupa	Menentukan	171
172	Seni Rupa	Menentukan	172
173	Seni Rupa	Menentukan	173
174	Seni Rupa	Menentukan	174
175	Seni Rupa	Menentukan	175
176	Seni Rupa	Menentukan	176
177	Seni Rupa	Menentukan	177
178	Seni Rupa	Menentukan	178
179	Seni Rupa	Menentukan	179
180	Seni Rupa	Menentukan	180
181	Seni Rupa	Menentukan	181
182	Seni Rupa	Menentukan	182
183	Seni Rupa	Menentukan	183
184	Seni Rupa	Menentukan	184
185	Seni Rupa	Menentukan	185
186	Seni Rupa	Menentukan	186
187	Seni Rupa	Menentukan	187
188	Seni Rupa	Menentukan	188
189	Seni Rupa	Menentukan	189
190	Seni Rupa	Menentukan	190
191	Seni Rupa	Menentukan	191
192	Seni Rupa	Menentukan	192
193	Seni Rupa	Menentukan	193
194	Seni Rupa	Menentukan	194
195	Seni Rupa	Menentukan	195
196	Seni Rupa	Menentukan	196
197	Seni Rupa	Menentukan	197
198	Seni Rupa	Menentukan	198
199	Seni Rupa	Menentukan	199
200	Seni Rupa	Menentukan	200

[illegible]

Wawancara bersama Penyelenggara Syariah



Dokumentasi kegiatan Penyelenggara Syariah





Wawancara bersama Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi kegiatan Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Jember bersama Polres, Kodim, MUI dan FKUB



Wawancara bersama Penyelenggara Kristen



Dokumentasi kegiatan Penyelenggara Kristen



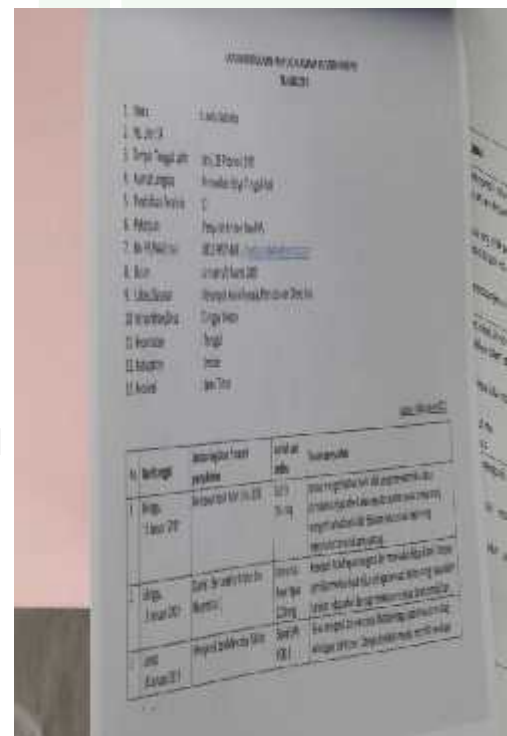
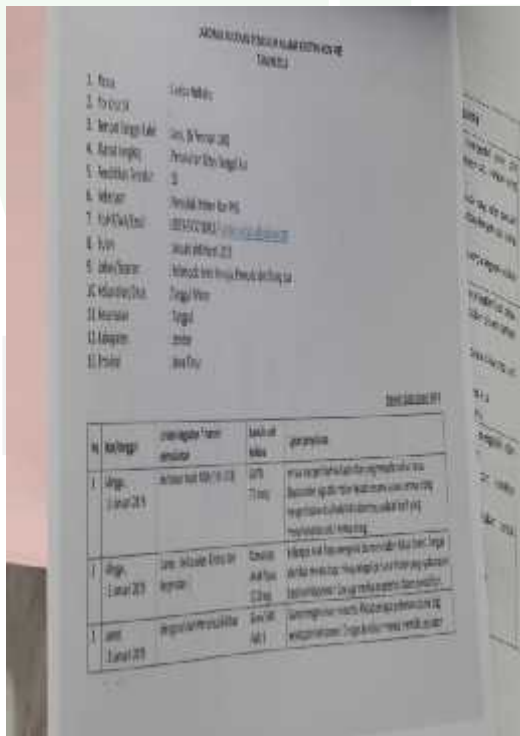
Dokumen kegiatan penyuluh Penyelenggara Kristen

No	Waktu	Tempat	Isi Kegiatan	Penyuluh	Penyedia
1	10/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
2	11/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
3	12/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
4	13/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
5	14/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001

No	Waktu	Tempat	Isi Kegiatan	Penyuluh	Penyedia
6	15/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
7	16/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
8	17/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
9	18/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
10	19/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001

No	Waktu	Tempat	Isi Kegiatan	Penyuluh	Penyedia
11	20/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
12	21/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
13	22/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
14	23/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
15	24/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001

No	Waktu	Tempat	Isi Kegiatan	Penyuluh	Penyedia
16	25/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
17	26/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
18	27/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
19	28/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001
20	29/10/2019	Desa Pabelan RT 001/001	Penyuluhan tentang kesehatan jiwa	Desa Pabelan RT 001/001	Desa Pabelan RT 001/001



[illegible][illegible]

Wawancara bersama Penyelenggara Katholik



Dokumentasi kegiatan pembinaan Penyelenggara Katholik



MBER

[illegible]

2	Agenda, 11/04/2014	Penyusunan belakang rumah	Strategi rumah gajah	1 orang	Strategi dan penelitian dan dari rumah gajah-gajah	
3	Strategi, 14/04/2014	Kontribusi dan kontribusi di kawasan perikanan Mangkajene	Utara di pantai Tanjung	200 orang		
4	Strategi, 14/04/2014	Pengembangan kegiatan di kontribusi	Sei Lantawan dari agensi LBR rumah	1 orang	Pengembangan pengembangan kontribusi untuk pengembangan pantai-pantai	
5	Strategi, 17/4/2014	Kontribusi ke Agensi Rumah Kembali Kampung		1 orang	Kontribusi kampung pengembangan pengembangan pengembangan pengembangan pengembangan di pantai Tanjung	
6	Strategi, 18/4/2014	Pengembangan Agensi Kembali Rumah Kontribusi	Kontribusi	1 orang	"Kampung Rumah, Uluak dan pengembang" dari rumah Mangkajene Teras Kampung-2	Kampung, Tanjung
7	Strategi, 18/4/2014	Desain Rumah	Utara pantai Tanjung	10 Orang	Kampung rumah dengan PMS Rumah	
8	Strategi, 19/04/2014	Pengembangan dan pengembangan pengembangan Kembali dengan 120 rumah	Kampung RE-CD dari 4 Pantai kembali kontribusi	100 orang	Pengembangan pengembangan pengembangan pengembangan	Kampung kontribusi kontribusi
9	Strategi, 19/04/2014	Kontribusi pengembangan kembali	Pantai-pantai Agensi Kembali kontribusi	1 orang	Kampung dan pengembangan pengembangan pengembangan Kembali Kampung kembali	Kampung Kampung Kampung Kembali kontribusi
10	Strategi, 22/04/2014	Pengembangan Agensi Kembali Rumah Kontribusi	Kontribusi	1 orang	"Kampung Manis" dari rumah Pantai-pantai Kembali	Kampung, Tanjung
11	Strategi, 22/04/2014	Pengembangan pantai-pantai	Agensi rumah pengembangan	10 orang	Pengembangan pengembangan	

[illegible]

19	Wings, 14/01/2019	Adik-adik kennal perserta kennal orang tua	Pada awal saat kenal perserta kennal orang tua	40 orang	Wings sudah ada dari awal, Aj di...	
20	Selam, 18/01/2019	Penyusunan Adik perserta belakang perserta dari orang tua	Anggota belad Anggota belad perserta perserta	10 orang	Perserta akan dari perserta dari perserta dari perserta dari perserta dari perserta	
21	Sabtu, 27/01/2019	Anggota yang sudah dari dari orang tua dari orang tua	Adik yang dari orang tua dari orang tua	80 orang	Adik yang dari orang tua dari orang tua	
22	Wings, 28/01/2019	Mari dan Perserta kennal perserta	Pada awal saat kenal perserta kenal perserta	100 orang	Kennal dari dari orang tua dari orang tua dari orang tua dari orang tua dari orang tua	
23	Wings, 22/02/2019	Pada awal saat kenal perserta kenal perserta	Anggota belad dari orang tua dari orang tua	12 orang	Pada awal saat kenal perserta kenal perserta kenal perserta kenal perserta kenal perserta	
24	Sabtu, 29/01/2019	Pada awal saat kenal perserta kenal perserta kenal perserta	Anggota belad dari orang tua dari orang tua	12 orang	Pada awal saat kenal perserta kenal perserta kenal perserta kenal perserta kenal perserta	Gedung serbaguna Kuala Tanjung
25	Wings, 29/01/2019	Pada awal saat kenal perserta kenal perserta kenal perserta	Anggota belad dari orang tua dari orang tua	110 orang	Pada awal saat kenal perserta kenal perserta kenal perserta kenal perserta kenal perserta	Gedung serbaguna Kuala Tanjung

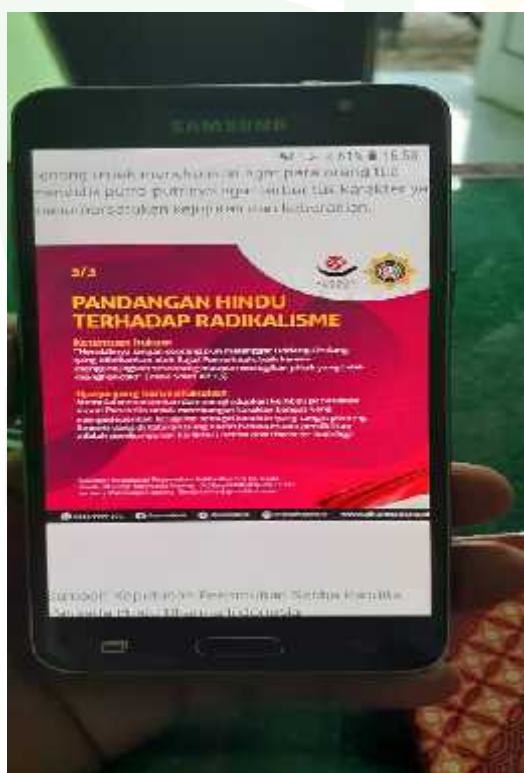
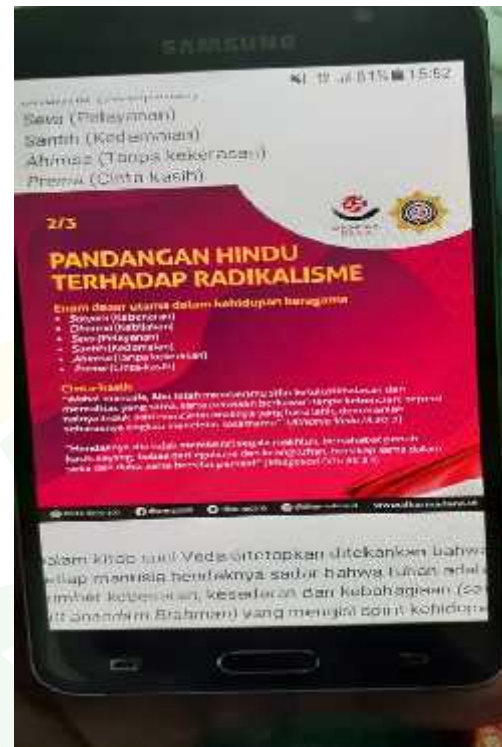
Wawancara bersama Penyuluh Agama Hindu



Dokumentasi kegiatan Penyuluh Agama Hindu



Dokumen pandangan Agama Hindu terhadap radikalisme



[illegible]

RENCANA KERJA OPERASIONAL RUMAH SAKIT PUSAT KEMERDEKAAN BERSEKUTUHAN RIELAN DESEMBER 2019					
NO	ISI/NO KONDISI	WAKTU JAM	SARAN KELOMPOK REKAS	TEMPAT	KELOMPOK
1	Senin, 25.12.21	14 - 16.30	Unitas Hindu PUSK Kec. Indragiri	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Pura Loka Sanggah ↳ Pura Dharma Bhawan ↳ Tri Dharma Dharma ↳ Pura Dharma 	Presidensi
2	Selasa, 26.12.21	09 - 11.30 15 - 17.30	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Gendong ↳ Banjar Subakulita 	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Subakulita ↳ Pura Agung Arantha ↳ Arantha 	Presidensi Presidensi
3	Rabu, 27.12.21	9 - 11.30	WISD Kab. Indragiri	Pura Agung Arantha Arantha	Presidensi
4	Kamis, 28.12.21	18 - 20.30	Presidensi IIR, Indragiri	Pura Agung Arantha Arantha	Presidensi
5	Jumat, 29.12.21	10.00-12.00 14 - 16.30	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Presidensi Bhawan ↳ KANTOR PC ↳ Indragiri 	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Pura Agung Arantha ↳ Pura Agung Arantha ↳ Arantha 	Presidensi Presidensi Presidensi
6	Sabtu, 30.12.21	12 - 15.30	Unitas Hindu PUSK Kec. Indragiri	Pura Loka Sanggah	Presidensi



Kepala Kantor
 Dinas Kebudayaan
 Kabupaten Indragiri
 Dr. Yohanes Harnanto, S.Ag, M.Pd
 NIP. 1970702004001010

Indragiri, 01 Desember 2019
 Kepala Kantor

 Dra. Mayaldi
 NIP. 19610101.1980011001

Tabel 1.3

Data Konflik di Kabupaten Jember

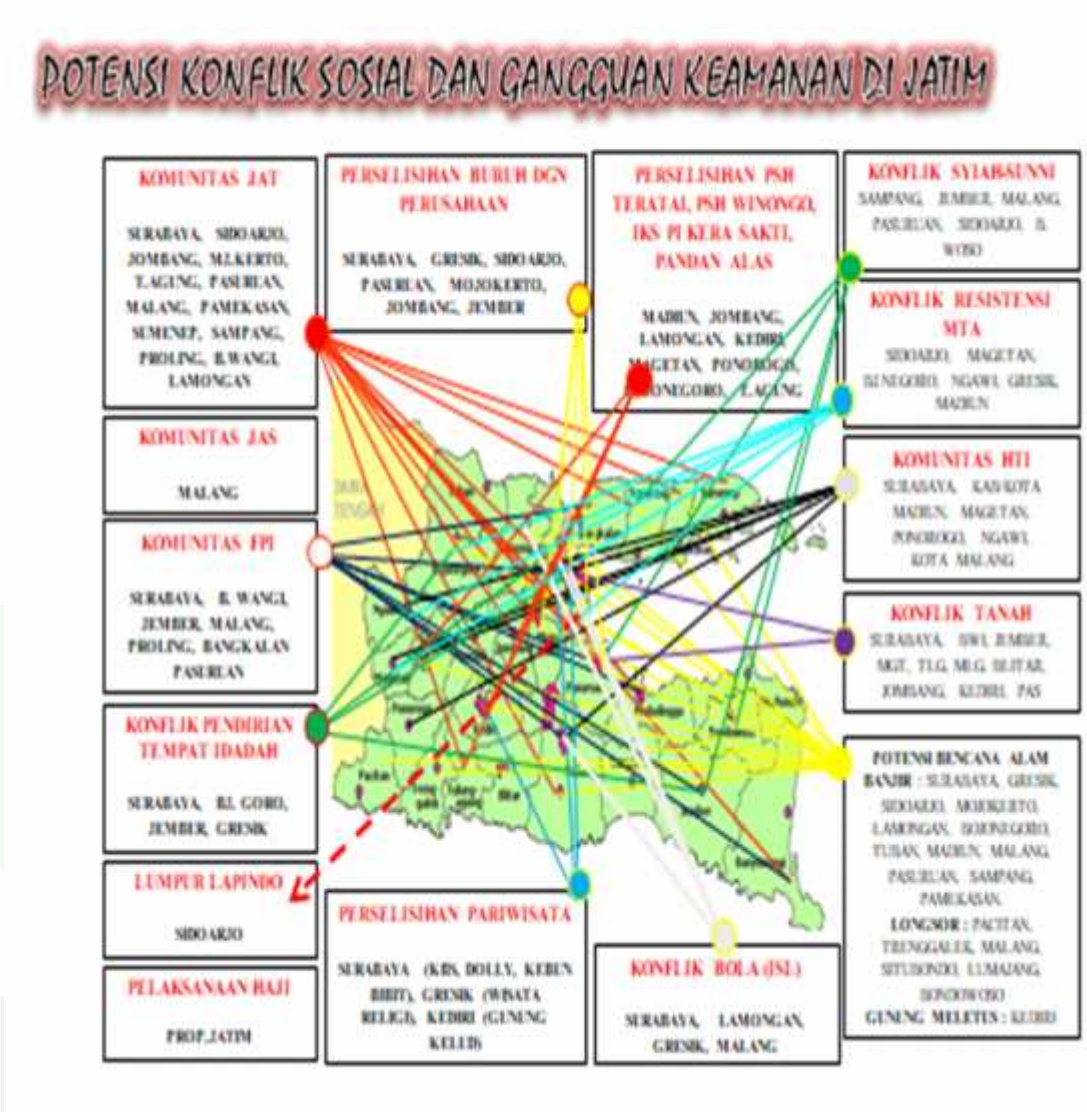
No.	Jenis-jenis Konflik	Daerah yang Terkena Konflik
1.	Konflik akibat pendirian rumah ibadah.	a. Di Kaliwates gereja mawar sharon tahun 2007 (Pdm John). b. Di curah ancar rambipuji (gereja katolik) 2006-2013 (tokohnya bambang). c. Di Sempolan Silo Gereja Panti Kosta Indonesia (GPI) tahun 1990. (Pdt. Laga Ulli). d. Di Perumahan patrang (Masjid al-Ikhlas 2014). e. Di Summersari (Pesantren terbuka Rabbany 2012). f. Di Kaliwates (gereja katolik 2014). g. Di Perumnas Patrang Masjid LDII 1998. h. Di tanggul Musolla LDII tahun 2009. i. Di sumber jeruk kalisat Masjid LDII.
2.	Konflik akibat penyebaran ajaran keagamaan.	a. Di Puger, syai'ah tahun 2010 (Habib Ali). b. Di Puger Shalawat Wahidiyah tahun 2010. c. Di Curah lele Balung, Samaritan oleh yayasan Bunda Kasih tahun 2000. d. Di Yayasan gidion internasional (menyebarkan injil ke sekolah sekolah).
3.	Konflik akibat gerakan radikalisme.	a. Di Muktisari (sumbersari) Salafi (2 orang siswa SPM 2 ikut pengajian salafi kemudian tidak mau hormat bendera, 1 orang siswa MAN 1, tidak mau hormat bendera, 1 orang siswa SMAN 1, mengakafirkan guru dan temannya. b. HTI (Mumbulsari, Ajung, dan Kaliwates, 2013,2016).
4.	Konflik akibat aliran	a. Peristiwa Thoriqat di Mumbulsari

	sesat.	<p>2006.</p> <p>b. Thoriqat Qasimiyah (gelundengan wuluhan).</p> <p>c. Issue Ninja dan Santet tahun 1998-an).</p> <p>d. Padepokan Lenawati, Desa Durjo, Sukorambi (1990-an) zikir lima agama.</p> <p>e. Aliran Islam hakikat di darungan tanggul (dibaiat oleh ustadz sulam). Mengajarkan tidak ada kiamat, tiak ada siksa kubur dll. (1990-an).</p>
5.	Konflik akibat kristenisasi.	<p>a. Th 1992 kasus kristenisasi didesa Suci kec Panti.</p> <p>b. Th 1980 kasus Kristenisasi di Desa Suco Pangepok kec Jelbuk.</p> <p>c. Th 1990-an Pendeta Pantekosta mendidik 2 anak miskin warga kel. Tegal Besar kec. Kaliwates.</p> <p>d. Th 2010 Penyebaran injil oleh Yayasan Gideon Internasional ke sekolah Islam, Pesantren dan Sekolah umum.</p> <p>e. Th 2000 kasus Muharram di Curahlele (Yayasan Bunda Kasih (Kristen) Surabaya bersama ust Muhlisin mengadakan kegiatan Muharram di desa Curahlele kec Balung.</p>
6.	Konflik akibat persoalan politik.	<p>a. Peristiwa pembunuhan massal dengan isu Gali/preman di tahun 1982.</p> <p>b. Penjarahan hutan jati di Kec. Bangsal, Tanggul, Silo, Mayang, Mumbulsari, Tempurejo serta penjarahan toko-toko cina di tahun 1997.</p> <p>c. Kasus Ninja dengan isu santet (September-Oktober) 1998 terdapat sekitar 170 an orang yang terbunuh di Jember.</p> <p>d. Kasus Ngasto Aji (tahun 2006) di Desa Candijati, Arjasa. Masuk Islam menjelang pilkades. Ditengarahi melakukan</p>

		krestenisasi di bondowoso.
--	--	----------------------------

Gambar 1.2

Peta sebaran konflik sosial dan gangguan keamanan di Jawa Timur





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. ~~856~~ /In.20/6.a/PP.00.9/09/2019
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Tempat Penelitian Skripsi**

09 September 2019

Kepada

Yth.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Shintia Utami
NIM : D20164032
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen Penyiaran Islam/Manajemen Dakwah
Semester : VII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Manajemen Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember”.

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**

Jalan KH. Wahid Hasyim Nomor. 01 Jember, 68173

Telepon (0331) 486008

Website : www.kemenagkab.jember.com Email : kabjember@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No.2020/In.20/6.a/PP.00.9/12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad, S.Sos, M.Pd.I.
Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember
Alamat : Jl. KH. Wachid Hasyim No. 1, Kebondalem, Kepatihan,
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Shintia Utami
NIM : D20164032
Semester : VIII
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/Manajemen Dakwah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Jember, terhitung mulai tanggal 06 November 2019 sampai dengan tanggal 4 Mei 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

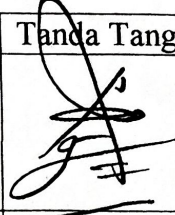
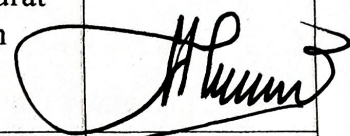
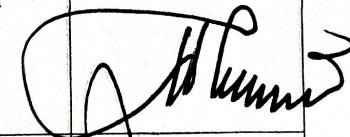
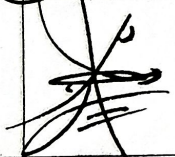
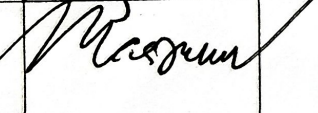

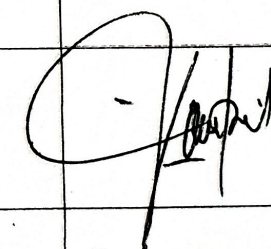
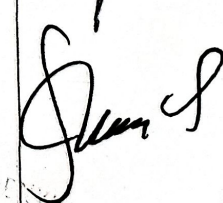
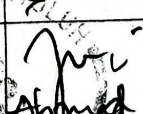

Jember, 4 Mei 2020

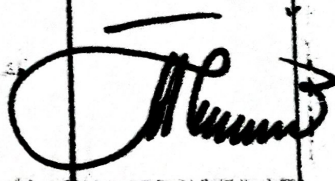


Kepala Kantor Kemenag Jember



IAIN JEN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Informan	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	06 September 2019	Muhammad Muslim selaku Penyelenggara Syariah	Observasi awal dan melihat kondisi lapangan	
2.	07 November 2019	Muhammad selaku Kepala Kementerian Agama Jember	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	08 November 2019	Muhammad selaku Kepala Kementerian Agama Jember	ACC surat izin penelitian	
4.	11 November 2019	Muhammad Muslim selaku Penyelenggara Syariah	Wawancara	
		Marjuki selaku Penyuluh Agama Hindu	Wawancara	
5.	25 November 2019	Anang Ismanto selaku Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	Wawancara	
6.	25 November 2019	Tyas Suka Trisuwito selaku Penyelenggara Kristen	Wawancara	
7.	26 November 2019	Erwyn Sulthony selaku Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Wawancara	
8.	11 Desember 2019	Ahmad Sya'roni selaku Penyuluh Agama Islam	Wawancara	 Ahmad Sya'roni, S.Ag. Kantor Pokokguru Kab. Jember
9.	12 Desember 2019	Petrus Amat Sutadi selaku Penyelenggara Katolik	Wawancara	 Petrus A. Sutadi

10.	27 April 2020	Muhammad selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember	Wawancara	
11.	28 April 2020	Erma Fatmawati selaku Kasi Sub Bag. TU	Wawancara	
12.	4 Mei 2020	Muhammad selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Jember	Penyerahan Surat Keterangan selesai Penelitian	

Jember, 4 Mei 2020

Kepala Kantor Kemenag Jember



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Shintia Utami
Tempat Tgl Lahir : Banyuwangi, 11 Oktober 1997
Alamat : Dsn. Krajan Ds. Bunder RT 02 RW 02 Kabat
Banyuwangi
NIM : D20164032
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ Manajemen Dakwah

PENGALAMAN ORGANISASI

(2003) Lulus TK Rogojampi - Banyuwangi
(2009) Lulus SDN 1 Bunder Kabat - Banyuwangi
(2012) Lulus MTsN 10 Rogojampi - Banyuwangi
(2015) Lulus MAU Ihya' Ulumiddin Padang - Banyuwangi
(2020) Lulus Institut Agama Islam Negeri Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Komunitas Program Banyuwangi Cerdas (KPBC) IAIN Jember
2. Forum Studi Aswaja (FORSA) IAIN Jember
3. *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember
4. Jemaat Sarengan Sufi (J-Safi) Fakultas Dakwah

